

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



FONOLOGI DAN MORFOLOGI BAHASA RANAU

115

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1998



FONOLOGI DAN MORFOLOGI BAHASA RANAU

Siti Salamah Arifin
Tarmizi Abubakar
Ernalida
Ansori Z.A.
Marzuan

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1998

ISBN 979-459-822-4

Penyunting Naskah
Dra. Junaiyah H.M., M.Hum.

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)
Drs. Sukasdi, Drs. Teguh Dewabrata, Dede Supriadi,
Tukiyar, Hartatik, dan Samijati (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
499.291 611 5

FON Fonologi # ju.

f Fonologi dan morfologi bahasa Ranau/Siti Salamah Arifin, Tarmizi Abubakar, Ernalida, Ansori Z.A., dan Marzuan.—Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998.

ISBN 979-459-822-4

1. Bahasa Ranau-Fonologi
2. Bahasa Ranau-Morfologi
3. Bahasa Melayu-Sumatera Selatan

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Kasifikasi 499.211-611.5 FON F	No Induk : <u>0405</u> Tgl. : <u>7.7.98</u> Ttd. : _____

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa. Sehubungan dengan bahasa nasional, pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik, sedangkan pengembangan bahasa pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui kegiatan pemyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan terbitan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada satu bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Fonologi dan Morfologi Bahasa Ranau* ini merupakan salah satu hasil Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan tahun 1995/1996. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Sdr. Siti Salamah Arifin, (2) Sdr. Tarmizi Abubakar, (3) Sdr. Ernalida, (4) Sdr. Ansori Z.A., dan (5) Sdr. Marzuan.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Tahun 1997/1998, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendaharawan Proyek), Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Sdr. Dede Supriadi,

Sdr. Hartatik, Sdr. Tukiyar, serta Sdr. Samijati (Staf Proyek) yang telah berusaha, sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disebarluaskan dalam bentuk terbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dra. Junaiyah H.M., M.Hum. yang telah melakukan penyuntingan dari segi bahasa.

Jakarta, Februari 1998

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Banyak hambatan dalam proses penyelesaiannya, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, tim mengucapkan terima kasih kepada Dr. Nangsari Ahmad, Pemimpin Bagian Proyek Penelitian dan Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan yang telah memberikan kepercayaan kepada tim untuk melaksanakan penelitian ini.

Ucapan yang sama disampaikan kepada Drs. H. Lipurnaim, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin kepada tim untuk mengumpulkan data di lapangan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada Bapak Nasrun sekeluarga, warga Desa Talang Kelapa, Kecamatan Banding Agung, dan Bapak H. Nawawi, tetua adat Desa Banding Agung yang telah memberikan informasi yang sangat berharga untuk keperluan penelitian ini.

Terima kasih ini disampaikan pula kepada Prof. Drs. Yuslizal Saleh, selaku narasumber, serta para informan yang dengan senang hati telah memberikan masukan yang sangat berarti kepada tim peneliti sehingga penelitian dapat dirampungkan.

Hasil penelitian ini mungkin masih belum sempurna. Walaupun demikian, tim yakin bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa daerah, khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Palembang, Januari 1996

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	x
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	3
1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	3
1.3 Kerangka Teori	3
1.4 Metode dan Teknik	5
1.5 Korpus Data	6
BAB II LATAR BELAKANG SOSIAL BAHASA	7
2.1 Wilayah Pemakaian	7
2.2 Variasi Dialek	8
2.3 Jumlah Penutur Asli	8
2.4 Peran dan Kedudukan	10
2.5 Bahasa Tetangga	11
2.6 Tradisi Sastra	11
2.7 Sastra Tulisan	11
BAB III FONOLOGI BAHASA RANAU	12
3.1 Fonetik	12

3.1.1	Peta Bunyi Bahasa Ranau	12
3.1.2	Deskripsi dan Ilustrasi Bunyi dalam Kata	12
3.2	Fonemik	16
3.2.1	Vokal	16
3.2.2	Diftong	19
3.2.3	Konsonan	19
3.3	Distribusi Fonem	26
3.3.1	Distribusi Vokal	26
3.3.2	Distribusi Konsonan	29
3.4	Deret Vokal dan Konsonan	38
3.4.1	Deret Vokal	38
3.4.2	Deret Konsonan	39
3.5	Gugus Konsonan	41
3.6	Aspek Suprasegmental	41
3.7	Struktur Suku Kata	41
BAB IV MORFOLOGI BAHASA RANAU		45
4.1	Kategori Kata	45
4.1.1	Verba	45
4.1.2	Nomina	47
4.1.3	Adjektiva	50
4.1.4	Adverbia	52
4.1.5	Pronomina	54
4.1.6	Numeralia	62
4.1.7	Kata Tugas	67
4.2	Morfem	74
4.3	Proses Morfemik	75
4.3.1	Afiksasi	75
4.3.2	Reduplikasi	80
4.3.3	Komposisi	82
4.4	Proses Morfofonemik	85
4.4.1	Morfofonemik <i>N-</i>	85
4.4.2	Morfofonemik Prefiks <i>peN-</i>	89
4.4.3	Morfonemik <i>bu-</i>	92
4.5	Ffungsi dan Arti Afiks	92
4.5.1	Prefiks <i>N-</i>	93
4.5.2	Prefiks <i>bu-</i> 'ber'	97
4.5.3	Prefiks <i>di-</i>	102

4.5.4	Prefiks <i>ke-</i>	103
4.5.5	Prefiks <i>ti-</i> 'ter'	104
4.5.6	Prefiks <i>peN</i>	107
4.5.7	Prefiks <i>se-</i>	110
4.5.8	Sufiks <i>-an</i>	112
4.5.9	Sufiks <i>-ni</i>	115
4.5.10	Infiks <i>-el-</i> , <i>-egh-</i> , dan <i>-eg-</i>	116
4.5.11	Gabungan Afiks <i>ke-...-an</i>	117
4.5.12	Gabungan Afiks <i>be-...-an</i>	118
4.5.13	Gabungan Afiks <i>peN-...-an</i>	118
BAB V SIMPULAN		120
DAFTAR PUSTAKA		121
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Penduduk Pemakai Bahasa Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKI	13
Tabel 2 Pasangan Minimal Fonem Vokal	23
Tabel 3 Pasangan Minimal Fonem Konsonan	27
Tabel 4 Distribusi Fonem Vokal Bahasa Ranau	37
Tabel 5 Distribusi Fonem Konsonan	39
Tabel 6 Deret Vokal Bahasa Ranau	47
Tabel 7 Deret Konsonan Bahasa Ranau	48
Bagan 1 Vokoid Bahasa Ranau	19
Bagan 2 Diftong Bahasa Ranau	19
Bagan 3 Kontoid Bahasa Ranau	20

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang

- [. . .] lambang fonetis
- / . . / lambang fonemis
- [. . .] lambang morfem yang mengapit bentuk gramatikal
- < . . > lambang grafem
- lambang dari ... ke ...
- ' . . ' lambang makana
- :
- q lambang bunyi hambat-global tak bersuara
- k lambang bunyi hambat-velar tak bersuara
- ê lambang bunyi vokal sedang-tengah ([e] pepet)
- e lambang bunyi vokal sedang-depan
- ë lambang bunyi vokal sedang-depan

Singkatan

- N Singkatan Nomina
- A Singkatan Adjektiva
- V Singkatan Verba
- ADV Singkatan Adverbia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 *Latar Belakang*

Bahasa Ranau adalah bahasa yang terdapat di Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Bahasa ini hampir sama dengan bahasa Komering, bahasa Kayu Agung, dan bahasa Lampung. Masyarakat penutur bahasa Komering menyebut bahwa bahasa Ranau termasuk bahasa Komering, tetapi masyarakat penutur bahasa Ranau mengatakan bahwa bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Ranau, bukan bahasa Komering. Pendapat itu dapat dipahami sebab dalam banyak hal antara bahasa Ranau dan bahasa Komering terdapat perbedaan. Dalam bidang kosakata dasar, misalnya, terdapat beberapa perbedaan sebagaimana tampak dalam daftar berikut.

Bahasa Ranau	Bahasa Komering	Arti
1. Ram	kita	'kita'
2. neRam	sikam	'kami'
3. inji	sija	'ini'
4. udi	sina, sudo	'itu'
5. pesaka	kontu	'apabila'
6. agadipa	hagukpa	'ke mana'
7. siwa	suai	'sembilan'
8. kejung	tojan	'panjang'
9. buRung	manuk	'burung'
10. Repa caRani	samapa, juk sipa	'bagaimana'

Daftar berikut memperlihatkan beberapa kesamaan kosa kata dasar kedua bahasa itu.

Bahasa Ranau	Bahasa Komerling	Arti
1. sai	sai	'satu'
2. pitu	pitu	'tujuh'
3. balak	balak	'besar'
4. bakas	bakas	'laki-laki'
5. tundun	tundun	'tandan'
6. buok	buok	'rambut'
7. ipon	ipon	'gigi'
8. galah	galah	'leher'
9. lapah	lapah	'berjalan'
10. basoh	basoh	'basah'

Masyarakat penutur bahasa Ranau menggunakan bahasa Ranau itu sebagai alat komunikasi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Akan tetapi, di dalam pertemuan resmi yang bukan pertemuan adat, bahasa itu sudah terdesak oleh bahasa Indonesia atau bahasa Palembang.

Bahasa Ranau juga digunakan di dalam upacara adat. Sastranya masih berupa sastra lisan karena bahasa Ranau tidak mengenal aksara. Tradisi sastra lisan itu umumnya berbentuk cerita rakyat.

Penutur bahasa Ranau lambat laun akan dapat beralih bahasa akibat pembauran budaya. Jika hal itu terus berlanjut, bukan tidak mustahil suatu saat nanti bahasa Ranau akan kehilangan fungsi: bahkan mungkin punah. Oleh karena itu, bahasa itu perlu mendapat perhatian, pemeliharaan, dan pembinaan. Salah satu usaha ke arah itu ialah melakukan penelitian.

Penelitian terhadap bahasa Ranau belum pernah ada. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap tentang bahasa Ranau, perlulah bahasa itu diteliti lebih jauh. Di dalam kesempatan ini, secara khusus baru akan diteliti struktur fonologi dan struktur morfologinya. Penelitian ini baru merupakan penelitian pertama dan baru pada tahap awal.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian mengenai hubungan dan perbandingan bahasa daerah yang satu dan bahasa daerah yang lain. Jadi, hasil penelitian ini dapat disumbangkan bagi perkembangan ilmu bahasa di Indone-

sia pada umumnya, dan ilmu perbandingan bahasa khususnya.

1.1.2 Masalah

Sebagai kegiatan awal, penelitian ini belum memiliki data dan informasi mengenai latar belakang sosial bahasa, struktur fonologi, dan struktur morfologi.

Untuk memperoleh data dan informasi itu, aspek yang diteliti meliputi (1) latar belakang sosial bahasa, yang mencakupi wilayah pemakaian, variasi dialek, jumlah penutur asli, peranan dan kedudukan bahasa di sekitarnya, dan tradisi sastra, (2) struktur fonologi, yang mencakupi fonem segmental, struktur suku kata, dan fonem suprasegmental, dan (3) struktur morfologi, mencakupi wujud dan jenis morfem, kategori kata, proses morfologis, konstruksi morfologis, dan peristiwa morfonomik.

1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan sah tentang latar belakang sosial bahasa, struktur fonologi, dan struktur morfologi bahasa Ranau. Oleh karena itu, hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pemerian ketiga aspek itu.

Penelitian mengenai latar belakang sosial bahasa meliputi (1) wilayah pemakaian, (2) variasi dialek, (3) jumlah penutur asli, (4) peranan dan kedudukan, (5) bahasa di sekitarnya, dan (6) tradisi sastra.

Penelitian mengenai fonologi meliputi (1) fonetik, (2) fonemik, (3) distribusi fonem segmental, (4) struktur suku kata, (5) aspek suprasegmental, dan (6) ejaan.

Penelitian mengenai struktur morfologi, mencakup (1) wujud dan jenis morfem, (2) kategori kata, (3) proses morfologis (afiksasi, reduplikasi, dan komposisi), (4) konstruksi morfologis, dan (5) peristiwa morfonomik.

1.3 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori ilmu bahasa struktural, terutama teori yang dikemukakan oleh Verhaar (1983), Samsuri (1982), Ramlan (1983), Alwi dkk. (1993), dan Kridalaksana (1989). Pemakaiannya bersifat saling melengkapi.

Penelitian ini pada dasarnya mendeskripsikan struktur fonologi dan mor-

fologi. Oleh karena itu, konsep linguistik yang dirujuk oleh konsep yang berkaitan dengan kedua aspek itu.

a. Fonologi

Yang dimaksudkan dengan fonologi di dalam penelitian ini adalah fonetik dan fonemik. Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki tentang bunyi-bunyi ujaran yang dipakai dalam tuturan, serta tentang bagaimana bunyi-bunyi tersebut dihasilkan oleh alat ucap manusia; fonemik adalah ilmu tentang bunyi-bunyi ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda arti (Keraf, 1983:29). Fonetik membicarakan bunyi (fon); fonemik membicarakan fonem atau bunyi bahasa (Samsuri, 1982:125). Fon dan fonem memang harus dibedakan (Parera, 1983:27).

Menurut Verhaar (1982:36), fonologi menyelidik tentang pasangan minimal (*minimal pair*) antara ujaran dan perbedaan minimal tersebut selalu terdapat dalam kata sebagai "konstituen", yaitu suatu bagian ujaran. Pada pasangan kata *padi* dan *pagi* serta *dagang* dan *gagang* terdapat bunyi [d] dan [g] yang beroposisi; bunyi itu disebut fonem /d/ dan /g/. Teknik pasangan minimal itu digunakan untuk menemukan fonem-fonem bahasa Ranau. Jika pasangan minimal tidak dapat ditemukan, pembuktian fonem akan dilakukan dengan pasangan mirip dan distribusi komplementer (lihat Samsuri, 1982).

Selanjutnya, peranan bunyi prosodi, yaitu tekanan nada, panjang, dan jeda juga sangat penting (lihat Samsuri, 1982:135). Jeda biasanya merupakan ciri pembeda yang terdapat pada setiap bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan berusaha menemukan fonem-fonem suprasegmental di samping fonem segmental bahasa Ranau.

b. Morfologi

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari atau membicarakan seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1983:2). Menurut Badudu (1982:32), morfologi membicarakan bagaimana kata dibentuk dari morfem dan bagaimana hubungan morfem yang satu dengan morfem yang lain yang membentuk kata itu. Di dalam kata ada dua jenis morfem, yaitu morfem leksikal yang makna dan bentuknya sedikit banyak menyebabkan leksem itu mempunyai makna gramatikal (Kridalaksana, 1988:10).

Morfem dapat diketahui dengan membanding-bandingkan bagian yang berulang dengan mengadakan substitusi (Samsuri, 1982:171). Misalnya, pada *membawa*, *mendapat*, *mencuci*, terdapat *meN-* yang berulang dan mempunyai makna yang sama, yaitu 'melakukan perbuatan'. Bagian yang dapat disubstitui-

sikan itu disebut bagian yang ada *di dalam kontras* (Samsuri, 1982:171).

Secara distribusi, dikenal morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri (Alwi dkk., 1993:30); yang wujudnya sama dengan leksem atau merupakan morfem yang mengalami proses morfologis (Kridalaksana, 1989:11). Morfem terikat biasanya melekat pada bentuk lain (Alwi dkk., 1993:30), atau morfem yang membentuk kata (Kridalaksana, 1989:24). Bentuk, seperti *bawa* dalam *membawa*, *duduk* dalam *menduduki*, disebut morfem bebas, sedangkan *meN-* disebut morfem terikat.

Alwi dkk. (1993) mengemukakan bahwa kata di dalam bahasa Indonesia terdiri atas kategori utama, yaitu (1) verba atau kata kerja, (2) nomina atau kata benda, (3) adjektiva atau kata sifat, dan (4) adverbial atau kata keterangan. Selain itu, ada satu kelompok lain yang dinamakan kata tugas yang terdiri atas beberapa subkelompok yang lebih kecil, misalnya preposisi atau kata depan, konjungsi atau kata sambung, dan partikel.

Kata dapat dibentuk dengan cara merangkaikan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Proses pembentukan kata seperti itu disebut proses morfologis (Samsuri, 1982; Ramlan, 1983). Proses morfologis dapat dilakukan dengan cara (1) afiksasi, (2) duplikasi, dan (3) komposisi atau pemajemukan.

Dalam peristiwa pembentukan kata juga dapat terjadi peristiwa morfofonemis. Dalam peristiwa itu dapat terjadi perubahan fonem sebagai akibat pertemuan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Dalam setiap bahasa, pada umumnya peristiwa morfofonemis berupa (1) perubahan fonem, (2) penambahan fonem, dan (3) penghilangan fonem.

1.4 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni bahwa penelitian dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup sehingga yang diabaikan atau yang dicatat berupa deskripsi bahasa, yang biasanya dikatakan seperti potret bahasa atau paparan seperti apa adanya" (Sudaryanto, 1988:62). Walaupun demikian, data yang diolah adalah data yang dipilih dari semua data yang terkumpul dan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini.

Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik pencatatan dan perekaman. Data dicatat pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Teknik itu melibatkan sejumlah penutur asli bahasa Ranau. Setelah terkumpul, data diolah dengan menggunakan metode distribusi, yaitu analisis data dengan cara menghubungkan

antargejala bahasa yang ada dalam bahasa Ranau. Dalam penerapan metode itu, ditempuh teknik berikut.

- a. Teknik substitusi ialah teknik penggantian unsur lingual
Contoh: *melanggaR* 'meninggi', *mbalak* 'membesar' *mbeRaq* 'melebar'.
- b. Teknik ekstensi atau ekspansi ialah teknik penambahan unsur lingual ke kanan atau ke kiri.
Contoh: Pembubuhan afiks pada morfem bebas; *geluq* 'cepat' menjadi *kegeluqan* 'kecepatan'.
- c. Teknik interupsi ialah teknik penyisipan unsur lingual tertentu di antara unsur lingual yang lain.
Contoh: Dari *gegoR* 'getar' menjadi *gegoRan* 'gemetar'
- d. Teknik parafrase ialah perubahan bentuk lingual dengan mempertahankan informasi, tetapi tetap terikat kepada unsur lingual yang inti.
Contoh: Dari *maq ngamboli kawai baru nambi*. 'Ibu membeli baju baru kemarin.' menjadi *Kawai baru diboli maq nambi*. 'Baju baru dibeli ibu kemarin.'

Data yang diperoleh dari kegiatan itu lalu dianalisis dan dirangkum demikian rupa sehingga dapat diperoleh deskripsi yang lengkap mengenai struktur fonologi bahasa Ranau.

Fonem segmental (vokal dan konsonan) dideskripsikan berdasarkan cara pengucapan dan alofonnya. Ortografis tiap-tiap fonem segmental tidak dideskripsikan sebab titik berat penelitian ini adalah bahasa lisan, bukan bahasa tulis.

1.5 Korpus Data

Korpus data penelitian ini didasarkan pada informasi yang diberikan oleh penutur asli bahasa Ranau. Dalam hal ini diambil data dari salah satu dialek geografis yang dianggap asli. Para penutur itu dipilih mereka yang telah berumur 25 tahun ke atas, sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki kelainan dalam pengucapan, dan sedapat-dapatnya belum banyak dipengaruhi bahasa lain.

BAB II LATAR BELAKANG SOSIAL BAHASA

2.1 Wilayah Pemakaian

Telah dibicarakan bahwa bahasa Ranau terdapat di Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu, di dusun Sukanegeri (daerah Mekakau, Muara Dua) sampai ke dusun Kota Batu, Lampung Barat.

Menurut para informan, kata *danau ranau* dapat ditinjau seperti berikut. Pertama, kata *ranau* berasal dari kata *RaRanau* (sebangsa rumput) yang tumbuh di lebak (danau) sehingga daerah itu disebut Danau Ranau. Kedua, *Danau Ranau* terjadi karena gunung meletus. Ketiga, menurut legenda, daerah danau itu berasal dari tempat tumbuhnya kayu *haRa* yang dihuni oleh burung garuda. Kayu *haRa* itu sangat besar. Untuk menggambarkan kebesarannya kayu itu, penduduk di sekitar itu dulu mengatakan bahwa jika pohon *haRa* bergerak, suara daun *haRa* terdengar sampai ke Abung (Lampung Utara). Jika bergerak, suara batangnya akan terdengar sampai ke Belitang (Ogan Komering Ulu). Ketika burung garuda itu mati, kayu *haRa* pun mati dan menjadi lapuk. Bekas tempat akarnya tumbuh terisi air sehingga menjadi danau.

Orang Ranau berasal dari *Sekala BeRak* (Lampung Barat). Bahasanya adalah bahasa di Lampung Barat bercampur dengan bahasa di Lampung Selatan. Setelah mereka menetap di Danau Ranau, bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi adalah bahasa Ranau.

Daerah Ranau terbagi atas 3 marga dan 27 desa. Ketiga marga itu adalah

- (1) marga Warkuk terdiri atas 5 desa;
- (2) marga Pematang Ribu (Marga Tengah) terdiri atas 14 desa; dan
- (3) marga Banding Agung terdiri atas 8 desa.

Semua marga itu terdapat di Kecamatan Banding Agung. Dengan kata lain, wilayah pemakaian bahasa Ranau hanya mencakup Kecamatan Banding Agung.

2.2 Variasi Dialek

Secara umum, boleh dikatakan bahwa bahasa Ranau tidak mengenal dialek dan tingkatan bahasa. Kalaupun terdapat tingkatan, hal itu terbatas pada perubahan pronomina dengan tujuan untuk menghormat. Misalnya, kata *nyaq* 'saya' digunakan untuk orang sebaya atau lebih muda, tetapi *sikamdua* 'saya' digunakan untuk berbicara dengan orang yang lebih tua dengan tujuan untuk menghormat, misalnya digunakan di dalam acara *surauan* 'musyawarah'.

2.3 Jumlah Penutur Asli

Tim peneliti sulit untuk menentukan secara pasti jumlah penutur asli bahasa Ranau karena tidak ada data yang sah untuk itu. Angka yang mendekati jumlah yang layak dipercaya diperoleh dari "Jumlah Penduduk Propinsi Sumatera Selatan Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Penduduk 1990' yang dikeluarkan oleh Kantor Statistik Sumatera Selatan. Lihat Tabel 1 berikut ini.

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK PEMAKAI BAHASA RANAU
KECAMATAN BANDING AGUNG KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah
1.	Sukajaya	685
2.	Kota Batu	3030
3.	Pagar Dewa	1588
4.	Tanjung Jati	2369
5.	Gunung Aji	1080
6.	Gunung Raya	10686
7.	Pilla	1760
8.	Tanjung Kemala	369
9.	Suka Marga	1102
10.	Subik	621
11.	Lengkusa	651
12.	Jepara	632

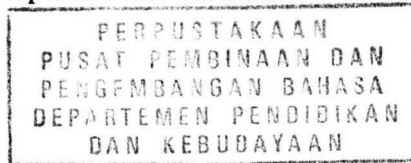
TABEL 1 (LANJUTAN)

No	Desa/Kelurahan	Jumlah
13.	Sukarami	565
14.	Simpang Sender	9646
15.	Tanjung Setia	873
16.	Gedong Baru	630
17.	Tanjung Sari	465
18.	Padang Ratu	556
19.	Sukabumi	578
20.	Wai Timah	1331
21.	Sipatuhu	4568
22.	Bandung Agung	2012
23.	Surabaya	1202
24.	Bandar Agung	4943
25.	Suka Negeri	1212
26.	Sugih Waras	1622
27.	Rantau Nipis	1395
28.	Kota Dalam	1337
29.	Teluk Agung	2029
30.	Tanjung Besar	1692
31.	Pulau Duku	722
32.	Sinar Marga	2020
33.	Kota Baru	422
34.	Galang Tinggi	618
35.	Sukaraja	420
36.	Sri Menanti	721
Jumlah		6.6152

Tidak semua penduduk menggunakan bahasa Ranau sebagai bahasa ibu. Bahasa lain yang terdapat di Kecamatan Banding Agung ialah bahasa Ogan, bahasa Jawa, bahasa Padang, bahasa Sunda, bahasa Komerling, dan bahasa Cina.

Bahasa Ogan terdapat di desa Wai Timah, Talang Kerap, Talang Bandung, Talang Teluk, Talang Seguru, Talang Sialang, dan Miarom. Bahasa Jawa terdapat di desa Air Upik, Marbau, Sarwan, Sipatuhu, Bedeng Seng, Gunung Raja, dan Talang Kijang. Bahasa Minangkabau dan bahasa Sunda tidak mengelompok. Bahasa Komerling terdapat di desa Talang Jarni, Talang Sigaret, dan Kayu Mulu. Bahasa Cina terdapat di Simpang Sender.

Berdasarkan data itu, dapat diperkirakan bahwa jumlah penutur bahasa Ranau mencapai 80% dari 66.152 orang, yaitu 52.922 orang. Selain itu, ada juga penutur asli yang berada di rantau. Jumlah mereka diperkirakan 50.000 orang (di Palembang 30.000 orang, di luar Palembang 20.000 orang). Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa jumlah penutur asli bahasa Ranau adalah 102.922 orang.



2.4 Peran dan Kedudukan

2.4.1 Peran

Bahasa Ranau digunakan sebagai alat komunikasi, baik pada situasi resmi (upacara adat) maupun pada situasi tidak resmi. Di kantor-kantor pemerintah di daerah Ranau, secara resmi dipakai bahasa Indonesia. Namun, para pegawai yang sama-sama berasal dari daerah Ranau sering menggunakan bahasa Ranau sebagai alat komunikasi.

Bahasa pengantar yang digunakan di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia; bahasa Ranau dipakai di kelas awal, terutama di sekolah yang muridnya dominan berasal dari penutur bahasa Ranau. Dalam lingkungan sekolah yang muridnya berasal dari berbagai daerah digunakan bahasa Indonesia; bahasa Ranau digunakan juga, terutama dalam suasana santai di luar jam sekolah.

2.4.2 Kedudukan

Orang Ranau hampir tidak pernah menggunakan bahasa lain kalau ia berjumpa dengan orang sederaahnya walaupun orang itu telah lama berada di rantau. Dapat dikatakan bahwa bahasa Ranau dipandang penuturnya sebagai lambang identitas daerah yang menimbulkan kebanggaan bagi mereka. Hal itu berarti bahwa masyarakat Ranau sangat berpandangan positif terhadap bahasa

daerah mereka.

2.5 Bahasa Tetangga

Bahasa yang berdekatan dengan bahasa Ranau adalah

- (a) bahasa Aji di sebelah utara;
- (b) bahasa Lampung di sebelah selatan;
- (c) bahasa Semende di sebelah barat; dan
- (d) bahasa Daya di sebelah timur.

2.6 Tradisi Sastra

Sastra lisan adalah sastra yang penyebarannya berlangsung secara lisan. Istilah sastra lisan mengacu pada tipe sastra yang usianya sudah tua, bergaya tradisional, tanpa nama pengarang, isinya dapat menakjubkan, serta menggambarkan sesuatu yang belum mengenal tulisan", (Aliana, 1993:12).

Sastra lisan Ranau juga disebarkan secara lisan, anonim, usianya sudah tua, dan merupakan produk masyarakat Ranau pada masa lampau. Sastra lisan ada yang diungkapkan dalam bentuk prosa dan ada yang diungkapkan dalam bentuk puisi. Sastra lisan dalam bentuk prosa tidak banyak dikenal. Sastra lisan yang terkenal adalah "Si Pahit Lidah". Sastra lisan dalam bentuk puisi adalah pantun.

Sastra lisan, yang berbentuk puisi yang digunakan untuk menidurkan anak (*nda dedui*), setiap tahun sering diperlombakan. Itu berarti bahwa apresiasi masyarakat Ranau terhadap puisi masih tinggi.

2.7 Sastra Tulisan

Bahasa Ranau mengenal huruf atau tulisan yang dipakai pada zaman dahulu. Huruf itu disebut tulisan Ranau atau *kaganga*. Tulisan ini terdiri atas 25 huruf. Setiap huruf pada umumnya melambangkan satu suku kata (huruf silabis) yang diawali konsonan dan diakhiri vokal (lihat Lampiran). Tulisan Ranau dipergunakan untuk (1) komunikasi antarmuda-mudi, (2) menuliskan mantra, (3) menuliskan surat wasiat, dan (4) menuliskan cerita dan sejarah.

Dewasa ini, pemuka adat selalu berusaha untuk melestarikan tulisan Ranau, antara lain dengan memasukkan tulisan Ranau sebagai subpokok bahasan pengajaran bahasa Indonesia pada pendidikan dasar dan menengah. Usaha itu

selalu mengalami hambatan. Walaupun demikian, tulisan Ranau tetap diajarkan di sekolah, terutama bagi sekolah yang sudah siap untuk melaksanakannya. Itu berarti bahwa tradisi sastra tulisan di daerah Ranau masih tetap dipertahankan.

BAB III FONOLOGI BAHASA RANAU

3.1 Fonetik

3.1.1 Peta Bunyi Bahasa Ranau

Bunyi-bunyi bahasa Ranau dapat dibedakan atas bunyi vokoid, diftong, serta bunyi kontoid. Jenis bunyi tersebut dapat dipetakan sebagai berikut.

BAGAN 1 VOKOID BAHASA RANAU

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	e	ê	o
Rendah		a	

BAGAN 2 DIFTONG BAHASA RANAU

[ay], [aw], [uy]

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang			
Rendah		a	

BAGAN 3 VOKOID BAHASA RANAU

Cara Artikulasi	Daerah Artikulasi					
	Bilabial	Dental	Alveolar	Palatal	Velar	Glotal
Hambat tak bersuara	p	t		c	k	q
bersuara	b		d	j	g	
Frikatif tak bersuara			s			h
Lateral bersuara			l			
Nasal bersuara	m		n	ny	ng	
Getar bersuara				gh		
Semivokoid bersuara	w			y		

3.1.2 Deskripsi dan Ilustrasi Bunyi dalam Kata

3.1.2.1 *Vokoid*

Pemilihan vokoid bahasa Ranau merujuk kepada kriteria sebagai berikut. Bagian lidah yang berkaitan dengan posisinya di dalam rongga mulut menghasilkan vokoid depan, vokoid tengah, serta vokoid belakang. Kemudian, ketinggian bagian lidah dalam mulut yang berkaitan dengan posisi rahang bawah menghasilkan vokoid tinggi, vokoid sedang, dan vokoid rendah. Selanjutnya, keadaan celah antara bibir atas dan bibir bawah dapat menghasilkan bentuk bulat atau tertarik ke sisi sehingga membentuk lekah panjang. Berdasarkan hal itu, vokoid dapat dibedakan atas vokoid bulat dan vokoid tidak bulat.

Dalam bahasa Ranau dikenal enam jenis vokoid, yaitu vokoid [i], [e], [ê] [a], [u], dan [o]. Berikut ini disajikan deskripsi dan ilustrasi keenam vokoid tersebut dalam kata.

1) Vokoid [i] adalah vokoid depan-tinggi dan tidak bulat, misalnya terdapat

dalam kata [api] 'apa'.

- 2) Vokoid [e] adalah vokoid depan-sedang dan tidak bulat, misalnya terdapat dalam kata [sêmeg] 'peniti'.
- 3) Vokoid [ê] adalah vokoid tengah-sedang, setengah bulat, misalnya terdapat dalam kata [sêghom] 'semut'.
- 4) Vokoid [a] adalah vokoid tengah-rendah dan bulat, misalnya terdapat dalam kata [tungga] 'temu'.
- 5) Vokoid [u] adalah vokoid belakang-tinggi dan bulat, misalnya terdapat dalam kata [musah] 'kurang tidur'.
- 6) Vokoid [o] adalah vokoid belakang-sedang dan bulat, misalnya terdapat dalam kata [lêkoq] 'lengket'.

3.1.2.2 Diftong

Diftong adalah dua buah vokoid yang diucapkan dalam satu kesatuan embusan napas, yang berupa peluncuran dari sebuah vokoid menuju ke arah vokoid lainnya sehingga terletak dalam satu suku kata yang sama. Dalam bahasa Ranau, diftong tersebut dimulai dengan vokoid [a] yang kemudian meluncur ke vokoid [i] atau [u] serta dimulai dengan vokoid [u] meluncur ke [i]. Jadi, dalam bahasa Ranau dikenal diftong [ay], diftong [aw], dan diftong [uy]. Diftong [ay] misalnya dalam kata *kawai* 'baju', yang suku katanya ka-wai, bukan ka-wa-i. Contoh diftong [aw] terdapat dalam kata *lepau* 'serambi', yang suku katanya le-pau, bukan le-pa-u. Kemudian, contoh diftong [uy] terdapat dalam kata *têlui* 'telur', yang suku katanya tê-lui, bukan tê-lu-i.

3.1.2.3 Kontoid

Klasifikasi kontoid didasarkan pada karakteristik sebagai berikut.

- (a) Cara menghalangi arus udara serta jalur keluar udara dari paru-paru.
- (b) Titik artikulasi dan artikulator yang berperan dalam menghasilkan bunyi.
- (c) Ada atau tidaknya getaran pita suara sewaktu bunyi dihasilkan.

Berdasarkan karakteristik (a), kontoid bahasa Ranau dapat dipilah atas kontoid hambat, frikatif, nasal, lateral, atau getar. Berdasarkan karakteristik (b), kontoid bahasa Ranau dapat dibedakan atas kontoid bilabial, dental, alveolar, palatal, velar, atau glotal. Kemudian, berdasarkan karakteristik (c), kontoid bahasa Ranau dapat dibedakan atas kontoid bersuara dan tidak bersuara.

Dalam bahasa Ranau dikenal sembilan belas kontoid, yaitu [p], [b], [m], [w], [t], [d], [s], [l], [n], [c], [j], [ny], [R], [y], [k], [g], [ng], [q], dan [h]. Berikut ini deskripsi dan ilustrasi atas kontoid tersebut.

- 1) Kontoid [p] adalah kontoid bilabial-hambat-tak bersuara, seperti pada kata [api] 'apa'.
- 2) Kontoid [b] adalah kontoid bilabial-hambat-bersuara, seperti pada kata [bantai] 'menyembelih sapi'.
- 3) Kontoid [m] adalah kontoid bilabial-nasal-bersuara, seperti pada kata [sêghom] 'semut'.
- 4) Kontoid [w] adalah kontoid semi vokoid bilabial-bersuara, seperti pada kata [uwat] 'ada'.
- 5) Kontoid [t] adalah kontoid dental-hambat-tak bersuara, seperti pada kata [tanggai] 'kuku'.
- 6) Kontoid [d] adalah kontoid alveolar-hambat-bersuara, seperti pada kata [duagha] 'batas desa'.
- 7) Kontoid [s] adalah kontoid alveolar-frikatif-tak bersuara, seperti pada kata [sabah] 'sawah'.
- 8) Kontoid [l] adalah kontoid alveolar-lateral-bersuara, seperti pada kata [langkut] 'kerak'.
- 9) Kontoid [n] adalah kontoid alveolar-nasal-bersuara, seperti pada kata [niku] 'kamu'.
- 10) Kontoid [c] adalah kontoid palatal-hambat-tak bersuara, seperti pada kata [cambai] 'sirih'.
- 11) Kontoid [j] adalah kontoid palatal-hambat-bersuara, seperti pada kata [juagha] 'penjudi'.
- 12) Kontoid [ny] adalah kontoid palatal-nasal-bersuara, seperti pada kata [munyai] 'sembuh'.
- 13) Kontoid [gh] adalah kontoid palatal-getar-bersuara, seperti pada kata [ghah] 'darah'.
- 14) Kontoid [y] adalah kontoid (semivokoid)-palatal bersuara, seperti pada kata [gayah] 'sedikit'.

- 15) Kontoid [k] adalah kontoid velar-hambat-tak bersuara, seperti pada kata [kuyut] 'pungut'.
- 16) Kontoid [g] adalah kontoid velar-hambat-bersuara, seperti pada kata [gêdang] 'pisang'.
- 17) Kontoid [ng] adalah kontoid velar-nasal-bersuara, seperti pada kata [nginung] 'kenal'.
- 18) Kontoid [q] adalah kontoid glotal-hambat-tak bersuara, seperti pada kata [sêmoq] 'perasangka'.
- 19) Kontoid [h] adalah kontoid glotal-frikatif-tak bersuara, seperti pada kata [haloq] 'mungkin'.

3.2 Fonemik

3.2.1 Vokal

Bahasa Ranau memiliki enam vokal, yaitu vokal /i/, /e/, /ê/, /a/, /u/, serta vokal /o/. Berikut ini data keenam jenis vokal tersebut.

TABEL 2
PASANGAN MINIMAL FONEM VOKAL

Fonem	Pasangan Kata			
	di awal	di tengah		di akhir
/i/-/u/	/induh/ 'tidak tahu'	/siyut/ 'pelit'	: /suyut/ 'pantat'	/keti/ 'kalau'
	/unduh/ 'memetik'	/peliq/ 'sempit'	: /peluq/ 'peluk'	/wali/ 'wali'
		/sumpit/ 'sempit'	: /sumput/ 'simpan'	/walu/ 'delapan'
		/gila/ 'makanya'	: /gula/ 'gula'	
		/hiting/ 'keringat'	: /hitung/ 'hitung'	

TABEL 2 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/e/-/o/	—	/sêmeq/ : /semog/ 'peniti' : 'prasangka'	—
	—	/pêleq/ : /peloq/ 'sempit' : 'patah'	—
	—	/giReeq/ : /gighoq/ 'giling' : 'goyang'	—
/ê/-/a/	—	/saRuq/ : /saghuq/ 'jahit' : 'tali dari batang pisang'	—
	—	/pêpat/ : /papat/ 'tangga tanah' : 'lambat'	—
	—	/bêkas/ : /bakas/ 'bekas' : 'laki-laki'	—
	—	/pêcal/ : /pacal/ 'pecal' : 'menyeng- sarkan orang lain'	—
	—	/bêbai/ : /babai/ 'wanita' : 'dukung'	—
	—	/kêti/ : /kati/ 'kamu' : 'maka'	—
	—	/sêRaq/ : /saRaq/ 'tindik' : 'robek'	—
	/a/-/i/	/angoq/ 'cepat'	/ikan/ : /ikin/ 'ikan besar' : 'tidak usah'
/ingoq' 'ingat'		/ayat/ : /ayit/ 'ayat' : 'urut'	/sapi/ 'sapi'
—		/kambang/ : /kambing/ 'bunga' : 'kambing'	/kaca/ 'kaca'
—		/kadang/ : /kidang/ 'sekali-sekali' : 'tetapi'	/kaci/ 'anjing'

TABEL 2 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/o/-/a/	—	/kacang/ : /kacing/ 'kacang' 'kaleng'	/tala/ 'gong'
	—	/payu/ : 'piyu' 'ayolah' 'selimut'	/tali/ 'tali'
	—	/miyoh/ : /miyah/ 'kencing' 'bangun'	/ghuwa/ 'dua'
	—	/têdos/ : /têdas/ 'tahan' 'tembus'	/ghuwi/ 'duri'
/o/-/i/	'dadap'	/ghêdoq/ : /ghêdaq/ 'kuat' 'sejenis tumbuhan'	/bela/ 'habis'
	—	/têbong/ : /têbing/ 'tepat' 'tebing'	/beli/ 'beli'
			/siwo/ 'sewa'
		/siwa/ 'sembilan'	

3.2.2 Diftong

Dari data yang diperoleh, ditemukan tiga jenis diftong dalam bahasa Ranau. Ketiga diftong tersebut yaitu [ay], [aw] dan [uy]. Berikut ini contoh kata-kata yang memuat diftong tersebut.

1) Perhatikan contoh diftong [ay] berikut ini.

[kaway] —> /kawai/ —> *ka-wai* 'baju'

[taway] —> /tawai/ —> *ta-wai* 'nasihat'

[lampay] —> /lampai/ —> *lam-pai* 'sungai kecil'

[pêsay] —> /pêsai/ —> *pa-sai* 'sendirian'

[ulay] —> /ulai/ —> *u-lai* 'ular'

2) Contoh kata-kata yang memuat diftong [aw]:

- [nyalaw] —> /nyalau/ —> *nya-lau* 'menyiangi padi'
 [ngalaw] —> /ngalau/ —> *nga-lau* 'mengusir'
 [lêgaw] —> /lêgau/ —> *lê-gau* 'berhentinya hujan'
 [lêpaw] —> /lêpau/ —> *lê-pau* 'serambi'
 [palaw] —> /palau/ —> *pa-lau* 'nama ikan'

3) Contoh kata-kata yang memuat diftong [uy]:

- [têluy] —> /têlui/ —> *tê-lui* 'telur'
 [mêluy] —> /mêlui/ —> *mê-lui* 'meludah'

3.2.3 Konsonan

Dalam bahasa Ranau ditemukan delapan belas konsonan, yaitu konsonan / p/, /b/, /m/, /w/, /t/, /d/, /s/, /l/, /n/, /c/, /j/, /ny/, /gh/, /y/, /k/, /g/, /ng/, /q/ serta /h/. Berikut ini data konsonan tersebut.

TABEL 3
PASANGAN MINIMAL FONEM KONSONAN

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/p/-/m/	/pêghaq/ : /mêghaq/ 'katak yang 'kulit muka besar' terkelupas'	—	—
	/pakwo/ : /makwo/ 'paman 'bibi paling tua' paling tua'	—	—
	/pulan/ : /mulan/ 'hutan' 'bibit'	—	—
	/patuh/ : /matuh/ 'patuh' 'masih'	—	—
/b/-/k/	/bayu/ : /kayu/ 'basi' 'kayu'	/lebon/ 'hilang'	—
	/bêbol/ : /kêbol/ 'tahi' 'kebal'	—	—
	/bilang/ : /kilang/ 'hitung' 'kadal kecil'	/babat/ 'jalan raya'	—
	— —	/bakat/ 'bekas koreng'	—
	/buah/ : /kuah/ 'pinang' 'kuah'	—	—
	/bol/ : /kol/ 'bola' 'kubis'	—	—

Tabel 3 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata			
	di awal	di tengah	di akhir	
/w/-/l/	—	/guwai/ : /gulai/ 'pekeajaan' 'lauk'	—	
	—	/uwai/ : /ulai/ 'air' 'ular' sungai'	—	
	—	/mawas/ : /malas/ 'siang' 'malas'	—	
/t/-/l/	/tiha/ : /liha/ 'keras' 'jahe'	/batin/ : /balin/ 'kaya' 'ganti baju'	—	
	/tiaq/ : /liaq/ 'jatuh' 'lihat'	/hatoq/ : /haloq/ 'atap' 'mungkin'	—	
	/talang/ : /lalang/ 'naik' 'tertawa' (dari dataran rendah)	/utoq/ : /uloq/ 'otak' 'mengejek'	—	
	/tawoq/ : /lawoq/ 'teman' 'laut'	—	—	
	/tuhot/ : /luhot/ 'tunggul' 'pesan'	—	—	
	/tiung/ : /liung/ 'terung' 'bakul'	—	—	
	/tagaq/ : /lagaq/ 'gahi' 'sombong'	—	—	
	/tumpaq/ : /lumpaq/ 'menum- pergi ke pang dusun lain' tinggal'	—	—	
	/d/-/j/	/duagha/ : /juagha/ 'batas desa' 'penjudi'	/budug/ : /bujug/ 'pusar' 'rayu'	—
		/daghaq/ : /jaghaq/ 'kebun' 'jurak' (tumbuhan)	—	—

Tabel 3 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/s/-/l/	—	/gundang/ 'ekor'	—
	—	/gunjang/ 'goyang'	—
	/sangkut/ : /langkut/ 'sangkut' 'kerak'	/hasang/ 'tergesa-gesa'	—
	/sabah/ : /labah/ 'sawah' 'boros'	/halang/ 'penghalang'	—
	/sampai/ : /lampai/ 'tiba' 'aliran air'	/jasa/ 'tenaga'	—
	/sayaq/ : /layaq/ 'iris' 'mewah'	/jala/ 'jala'	—
	/sayu/ : /layu/ 'lambat' 'layu'	—	—
/n/-/l/	/sanaq/ : /lanaq/ 'anak-anak' 'siri'	—	—
	/niku/ : /liku/ 'kamu' 'tikungan'	/gênoq/ : /gêloq/ 'cukup' 'toples'	/nakan/ : — 'keponakan'
	—	/kanah/ : /kalah/ 'nanti' 'kalah'	/nakal/ : — 'nakal'
	—	/hinoq/ : /hilol/ 'lelap' 'gaya'	/sambon/ : — 'kemban'
	—	/senop/ : /sêlop/ 'intip' 'sandal'	/sambol/ : — 'sambal'
—	/bêning/ : /bêling/ 'popok bayi' 'beling'	/kawin/ : /kawil/ 'nikah' 'kail'	
/c/-/s/	/cambai/ : /sambai/ 'siri' 'pitrah'	/lancagh/ : /lansagh/ 'lancar' 'licin'	—

Tabel 3 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
	—	/pacaR/ : /pasaR/ 'inai kuku' 'pasar'	—
	—	/hancoR/ : /hansoR/ 'hancur' 'hangus'	—
	—	/pacal/ : /pasal/ 'membuat sengsara' 'asal'	—
/j/-/t/	/jampal/ — 'telapak kaki'	/mejong/ : /metong/ 'duduk' 'kenyang'	—
	/tampal/ — 'tambal'	/majuh/ : /matuh/ 'makan' 'masih'	—
		/nunjong/ : /nuntong/ 'masak' 'melotot'	—
/ny/-/s/	/nyejaR/ : /sejaR/ 'jadilah' 'hemat'	—	—
	/nyumoR/ : /sumoR/ 'ingin tahu' 'sumur'	—	—
	/nyêsol/ : /sêsol/ 'menyesal' 'sesal'	—	—
/ny/-/l/	/munyai/ : /mulai/ 'sembuh' 'mulai'	—	—
/ny/-/ng/	/nyalau/ : /ngalau/ 'merumput' 'mengusir'	—	—
	/nyalam/ : /ngalam/ 'bersalaman' 'boros'	—	—
/gh/-/s/	/Rua/ : /sua/ 'dua' 'campur'	/ughung/ : /usung/ 'urung' 'bawa'	—
	/Rah/ : /sah/ 'darah' 'sah'	/mêRaq/ : /mêsaq/ 'kulit muka' 'masak' tekelupas'	—

Tabel 3 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/y/-/l/	/Rêlom/ : /sêlom/ 'larut' 'selam' malam'	—	—
	/Rampai/ : /sampai/ 'sejenis' 'sampai' daun'	—	—
	/Rani/ : /sani/ 'hari' 'buat'	—	—
	/Rêniq/ : /sêniq/ 'kecil' 'keranjang'	—	—
	—	/gayah/ : /galah/ 'sedikit' 'leher'	—
	—	/puyuh/ : /puluh/ 'burung' 'sepuluh' puyuh'	—
	—	/hayom/ : /halom/ 'bayam' 'hitam'	—
	—	/buyung/ : /bulung/ 'bayi laki- laki' 'daun'	—
	—	/ayu/ : /alu/ 'ayo' 'biawak'	—
	/k/-/s/	/kuyut/ : /suyut/ 'pungut' 'pantat'	/pêkon/ : /pêson/ 'desa' 'campur'
/kilang/ : /silang/ 'kedai' 'silang' kecil'		/langkang/ : /langsang/ 'kering' 'mencari telor kutu di kepala'	—
/kêlom/ : /sêlom/ 'gelap' 'menyelam'			—
/kuah/ : /suah/ 'kuah' 'bakar'			—
			—

Tabel 3 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/g/-/s/	/kêsol/ : /sêsol/ 'kesal' 'sesal'	—	—
	/kulam/ : /sulam/ 'kolam' 'sulam'	—	—
	/kêbol/ : /sêbol/ 'kebal' 'sulit'	—	—
	/kawai/ : /sawai/ 'baju' 'lusa'	—	—
	/gêdang/ : /sêdang/ 'pisang' 'cukup'	/pinggan/ : /pingsan/ 'piring' 'pingsan'	—
	/gaghang/ : /saghang/ 'serambi belakang' kayu bakar'	—	—
/ng/-/m/	/gêghaq/ : /sêghaq/ 'sabut kelapa'	—	—
	—	/singut/ : /simut/ 'merajut' 'simpan'	/gindung/ : /gindum/ 'gendong' : 'gandum'
	—	—	/nginung/ : /nginum/ 'minum' 'kenal'
/q/-/s/	—	—	/manang/ : /manam/ 'tahi ayam' 'kekasih'
	—	—	/ghumbaq/ : /ghumbas/ 'rombak' 'rusak'

Tabel 3 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/h/-/gh/	/ham/ : /gham/ 'kolam': kita 'empang'	/tahu/ : /taghu/ 'tahu' 'berhenti'	— /kahuwa/ : /kaghuwa/ 'kopi' 'kemarin' (dulu) /buha/ : /bugha/ 'buaya' 'obat- obatan yang sudah dijampi'

3.3 Distribusi Fonem

3.3.1 Distribusi Vokal

Fonem vokal bahasa Ranau memiliki karakteristik distribusi dalam kata dasar sebagai berikut.

TABEL 4
DISTRIBUSI FONEM VOKAL BAHASA RANAU

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/i/	/induh/ 'tidak tahu'	/simut/ : /singut/ 'simpan' 'merajuk'	/kati/ : /kaghi/ 'makanya' 'siap'
	/ingot/ 'ingat'	/nginung/ : /nginum/ 'kenal' 'minum'	/punti/ : /gawi/ 'pisang' 'kerja'
	/ija/ : /iwa/ 'sini' 'ikan'	/gindung/ : /tiung/ 'gendong' 'terung'	/kêti/ : /kaci/ 'kalian' 'anjing'
			/api/ 'apa'

TABEL 4
DISTRIBUSI FONEM VOKAL BAHASA RANAU

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/e/	—	/sêmeq/ : /pêleq/ 'peniti' 'sempit' /giReq/ 'giling'	—
/ê/	—	/têRaq/ : /gêRaq/ 'terobos' 'sabut'	—
	—	/gêRing/ : /jêRing/ 'senang' 'jengkol'	—
	—	/kêlom/ : /sêlom/ 'gelap' 'menyelam'	—
	—	/sêsol/ : /kêsol/ 'menyesal' 'kesal'	—
/a/	/angot/ 'cepat'	/sêRaq/ : /saRaq/ 'tindik' 'robek'	/têba/ : /kêba/ 'tebing' 'mudah merasa'
	/ayit/ 'urut'	/pêpat/ : /têbaq/ 'tangga tanah' 'melintang'	/saka/ : /saRa/ 'lama' 'susah'
/u/	/alu/ : /ayu/ 'biawak' 'ayo'	—	—
	/unduh/ 'petik'	/siyut/ 'pelit'	/kêtu/ 'kalau'
	/upi/ 'bayi'	/suyut/ 'paha'	/walu/ 'delapan'
		/sumput/ 'simpankan'	/piyu/ 'selimut'
		/unduh/ 'tidak tahu'	/payu/ 'ayo'

Tabel 4 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/o/	/ubat/ 'obat'	/sêRuq/ 'jahit'	/pitu/ 'tujuh'
	/ughung/ 'tidak jadi'	/Ruwa/ 'dua'	/taku/ 'tadah'
	—	/Ruwi/ 'duri'	/paku/ 'pakis'
	—	/Rêlom/ : /sêlom/ 'dalam' 'selam'	/siwo/ 'sewa'
	—	/miyoh/ : /hayom/ 'kencing' 'bayam'	/jêno/ 'tadi'
	—	/halom/ : /kêlom/ 'hitam' 'gelap'	/Rêno/ 'begitu'
	—	—	/ngulo/ 'jual-beli'
	—	—	/lulo/ 'gila'
	—	—	/makwo/ 'bibi'
	—	—	/pakwo/ 'paman'

Berdasarkan data pada Tabel 4, dalam bahasa Ranau terdapat vokal /i/, /a/, dan /u/ yang menempati posisi awal, tengah, serta akhir, vokal /o/ menempati posisi awal dan akhir. Kemudian, vokal /e/ dan /ê/ hanya menempati posisi tengah.

3.3.2 Distribusi Konsonan

Fonem konsonan bahasa Ranau mempunyai karakteristik distribusi sebagai berikut.

TABEL 5
DISTRIBUSI FONEM KONSONAN

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/p/	/pêRaq/ : /pulau/ 'katak' 'hutan'	/lêpau/ : /tupung/ 'serambi' 'topi'	—
	/paiau/ 'sejenis ikan'	/kupung/ 'kelapa'	—
	/pêRom/ 'peram'	/Rampai/ 'sejenis daun'	—
	/pêsai/ 'sendirian'	/jampal/ 'telapak kaki'	—
	/pekon/ 'desa'	/tampal/ 'tambal'	—
/b/	/bulung/ 'daun'	/kêba/ 'perasa'	—
	/buduk/ 'pusar'	/têba/ 'tebing'	—
	/bangiq/ 'enak'	/kabayan/ 'pengantin'	—
	/banguq/ 'muluk'	/kaban/ 'rombongan'	—

Tabel 5 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/m/	/bêtu/ 'pukul'	/taban/ 'gendang'	
	/bung/ 'rebung'	/gabah/ 'padi hampa'	—
	/munggaq/ 'pergi ke hulu'	/lampai/ 'sungai kecil'	/kêlom/ 'gelap' 'gelap'
	/maRa/ 'jadi'	/Rampai/ 'sejenis daun'	/sêlom/ 'selam'
	/mawas/ 'sudah siang'	/nyêmu/ 'malu-malu'	/kulam/ 'kolam'
	/mutah/ 'muntah'	/sambol/ 'sambal'	/sêghom/ 'semut'
	/musah/ 'kurang tidur'	/sambon/ 'kemban'	/pêRom/ 'peram'
/w/	/mêRaq/ 'kulit muka mengelupas'	/lumpaQ/ 'pergi ke dusun lain'	/pêdom/ 'tidur'
	/wai/ 'air' 'air'	/kawai/ 'baju'	—
	/wali/ 'wali'	/tawai/ 'nasihat'	—
	/walu/ 'sembilan'	/lawas/ 'lengkuas'	—
	—	/guwai/ 'pekerjaan'	—
	—	/mawas/ 'sudah siang'	—
	—	/lawok/ 'laut'	—

Tabel 5 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/t/	/têlui/ 'telur'	/kêti/ 'kalian'	/jakit/ 'kantong baju'
	/têRai/ 'hujan'	/ati/ 'hati'	/uwat/ 'ada'
	/tiRai/ 'hiasan ala Ranau'	/batin/ 'kaya'	/kuyut/ 'pungut'
	/têlu/ 'tiga'	/hatoq/ 'atap'	/suyut/ 'pantat'
	/tilu/ 'tuli'	/ghanting/ 'ranting'	/pucut/ 'lepas'
	/tanggai/ 'kuku'	/utoq/ 'otak'	/puyut/ 'pungut'
/d/	/dibi/ 'sore'	/ganda/ 'kucai'	—
	/diRi/ 'diri'	/Randa/ 'janda/duda'	—
	/di ja/ 'di sini'	/gêdang/ 'pisang'	—
	/di lom/ 'di dalam'	/adu/ 'sudah'	—
	/dusa/ 'doa'	/Radu/ 'sudah'	—
	/daRaQ/ 'kebun'	/padu/ 'cocok'	—
/s/	/sêsai/ 'dinding'	/kusuq/ 'kusut'	/awis/ 'tali bakul'
	/sêRom/ 'semut'	/kusut/ 'korek api'	/bias/ 'beras'

Tabel 5 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/l/	/sani/ 'buat'	/mêsaq/ 'masak'	/haghus/ 'deras'
	/sêmiq/ 'keranjang'	/mêsol/ 'menyembelih'	/kas/ 'bekas'
	/sêlom/ 'selam'	/sêsol/ 'sesal'	/ipos/ 'lepas'
	/sua/ 'campur'	/ghasa/ 'rasa'	/lawas/ 'lengkuas'
	/lamon/ 'banyak'	/pêliq/ 'sempit'	/pacal/ 'menyengsarakan'
	/lêsa/ 'telor kutu'	/gila/ 'makanya'	/cumpal/ 'repot'
	/lêmon/ 'lembut'	/walu/ 'sembilan'	/tumpal/ 'pengganti'
/n/	/layu/ 'layu'	/tala/ 'gong'	/kêsol/ 'kesal'
	/lasuh/ 'mencuci beras'	/biliq/ 'kamar'	/mêsol/ 'menyembelih sapi'
	—	/bêla/ 'habis'	/muncul/ 'keluar'
	/nahum/ 'bersawah'	/induh/ 'tidak tahu'	/lamon/ 'banyak'
	/naham/ 'kuat'	/unduh/ 'metik'	/nêmon/ 'sering'
	/nêmon/ 'sering'	/nganaq/ /ikin/ 'melahirkan'	'tidak usah'
	/niku/ 'kamu'	/nganiq/ 'makan'	/saban/ 'tiap kali'

Tabel 5 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/c/	/napi/ 'menampi'	/manaq/ 'numpang'	/nahun/ 'menggarap sawah'
	/naRi/ 'menari'	/manuq/ 'ayam'	/buyan/ 'bodoh'
	—	—	/buyun/ 'rajin'
	/cêluq/ 'colok'	/kaci/ 'anjing'	—
	/culuq/ 'tangan'	/pacal/ 'menyengsarakan'	—
	/cumpal/ 'repot'	/kacing/ 'kaleng'	—
	/cukut/ 'kaki'	/bêcong/ 'sangat'	—
	/cintang/ 'baskom'	/kicap/ 'kecap'	—
	/canting/ 'kaleng'	/pucat/ 'pucat'	—
	/j/	/ijan/ 'tangga'	/ija/ 'sini'
/jaghi/ 'jari'		/gajah/ 'gajah'	—
/jahas/ 'sejenis pisau'		/nyunjong/ 'masak'	—
/jasa/ 'tenaga'		/nunjang/ 'penyangga'	—
/jala/ 'jala'		/mija/ 'meja'	—

Tabel 5 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/ny/	—	/sejaR/ 'hemat'	—
	/nyêsol/ 'menyesal'	/munyai/ 'sembuh'	—
	/nyêjaR/ 'jadilah'	/minyak/ 'minyak'	—
	/nyumoR/ 'ingin tahu'	—	—
	/nyêsai/ 'membuat dinding'	—	—
	/nyêmu/ 'malu-malu'	—	—
	/nyalau/ 'merumput'	—	—
/gh/	/Rua/ 'dua'	/sêRuq/ 'jahit'	/jabogh/ 'hancur'
	/Ruwi/ 'duri'	/saRuk/ 'tali'	/jubogh/ 'anus'
	/Rêdoq/ 'kuat'	/sêRaq/ 'tindik'	/gagêlogh/ 'telanjang'
	/Rambaq/ 'kapas'	/saRaq/ 'robek'	/gêgêjogh/ 'gertak'
	/Rumbaq/ 'ubah'	/bêRaq/ 'lebar'	/langgagh/ 'tinggi'
/y/	/yakin/ 'yakin'	/bêRuq/ 'monyet'	/panggagh/ 'loteng'
		/siyut/ 'pelit'	

Tabel 5 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
	—	/suyut/ 'paha'	—
	—	/ayit/ 'urut'	—
	—	/piyu/ 'selimut'	—
	—	/payu/ 'ayolah'	—
	—	/miyoh/ 'kencing'	—
/k/	/kas/ 'bekas'	/tangkai/ 'tangkai'	—
	/kusuq/ 'kusut'	/tungku/ 'tungku'	—
	/kusut/ 'korek api'	/lêkaq/ 'terkelupas'	—
	/kumis/ 'kumis'	/lêkoq/ 'lengket'	—
	/kêba/ 'perasa'	/tikêbang/ 'terbang'	—
	/kawai/ 'baju'	/tungkut/ 'tobat'	—
	/kabayan/ 'pengantin'	/pungkut/ 'sejenis ikan'	—
	/kêlom/ 'gelap'	—	—
/g/	/galang/ 'ganjal'	/lêgau/ 'hujan berhenti'	—

Tabel 5 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
	/ganda/ 'kucai'	/têgaq/ 'berdiri'	—
	/gêghaq/ 'sabut'	/tagu/ 'tegur-sapa'	—
	/gêRing/ 'senang'	/tagaq/ 'dahi'	—
	/gêdang/ 'pisang'	/lagaq/ 'gaya'	—
	/gaRang/ 'serambi belakang'	/aga/ 'mau'	—
	/gughu/ 'guru'	/gêgêloR/ 'telanjang'	—
	—	/gagêjoR/ 'gertak'	—
/ng/	/nganaq/ 'melahirkan'	/angoq/ 'cepat'	/hiting/ 'keriting'
	/nganiq/ 'makan'	/ingoq/ 'ingat'	/kambang/ 'bunga'
	/ngalam/ 'boros'	/tungki/ 'kontan'	/kidang/ 'tetapi'
	/ngison/ 'dingin'	/angkah/ /kacing/ 'hanya'	'kaleng'
	/ngulo/ 'jual-beli'	/tangga/ 'temu'	/tebong/ 'tepat'
	/nginung/ 'kenal'	/mangkuk/ /becong/ 'belum'	'sangat'
	/nginum/ 'minum'	—	/betong/ 'kenyang'

Tabel 5 (LANJUTAN)

Fonem	Pasangan Kata		
	di awal	di tengah	di akhir
/q/	—	—	/meghaq/ 'kulit kepala yang mengelupas'
	—	—	/sêniq/ 'keranjang'
	—	—	/gheniq/ 'kecil'
	—	—	/tukaq/ 'bocor'
	—	—	/tulaq/ 'tolak'
	—	—	/culiq/ 'colek'
	—	—	/cutiq/ 'sedikit'
	—	—	/mighaq/ 'ingin sekali'
/h/	/haloq/ 'mungkin'	/liha/ 'jahe'	/suah/ 'bakar'
	/hatoq/ 'atap'	/tiha/ 'keras'	/kanah/ 'nanti'
	/hinoq/ 'tidur'	/luhot/ 'pesan'	/mutah/ 'muntah'
	/hiloq/ 'gaya'	/tuhot/ 'tunggul'	/musah/ 'kurang tidur'
	/hasoq/ 'asap'	/jahas/ 'sejenis pisau'	/labah/ 'boros'
	/hasang/ 'terburu-buru'	/tuhot/ 'tunggul'	/sabah/ 'sawah'

Berdasarkan Tabel 5, dalam bahasa Ranau terdapat konsonan /m/, /t/, /s/, /l/, /n/, /c/, /gh/, /ng/, serta konsonan /h/ yang menempati posisi awal, tengah, dan akhir. Konsonan /p/, /b/, /w/, /d/, /j/, /ny/, /y/, /k/ serta konsonan /g/ menempati posisi awal dan tengah kata. Perlu dicatat bahwa konsonan /w/ dan /y/ hanya sedikit menempati posisi awal. Konsonan /ny/ sedikit sekali dijumpai menempati posisi tengah kata, konsonan /q/ hanya menempati posisi akhir.

3.4 Deret Vokal dan Konsonan

3.4.1 Deret Vokal

Yang dimaksud dengan deret vokal adalah dua buah vokal yang menempati posisi berdampingan dan masing-masing merupakan puncak kenyaringan atau masing-masing menjadi inti suku kata. Dalam hal itu, suku kata terletak di antara kedua vokal tersebut. Berikut ini deret vokal bahasa Ranau

TABEL 6
DERET VOKAL BAHASA RANAU

Deret Vokal	Contoh dalam kata
/u-a/	/Rhua/ —> ghu-a 'dua' /sua/ —> su-a 'campur' /puaghi/ —> pu-a-ghi 'saudara' /sual/ —> su-al 'sisir' /buah/ —> bu-ah 'pinang' /juagha/ —> ju-a-gha 'penjudi'
/i-u/	/tiuh/ —> ti-uh 'asal orang tua' /tiung/ —> ti-ung 'teru3938ng' /liung/ —> li-ung 'bakul'
/i-a/	/liaq/ —> li-aq 'lihat' /tiaq/ —> ti-aq 'jatuh'

Dari data yang diperoleh, bahasa Ranau banyak memiliki deret vokal /u-a/ sedangkan deret vokal /i-u/, /i-a/ dan /i-o/ hanya sedikit.

3.4.2 Deret Konsonan

Yang dimaksud dengan deret konsonan ialah dua buah konsonan yang terletak berdampingan dalam suatu kata, yang suku katanya jatuh antara kedua konsonan tersebut. Dengan kata lain, kedua konsonan yang berdekatan itu berasal dari suku kata yang berbeda.

Dalam bahasa Ranau ditemukan deret konsonan sebagai berikut.

TABEL 7
DERET KONSONAN BAHASA RANAU

Deret Konsonan	Contoh dalam kata
/m-p/	/tumpa ^q / —> tum-paq 'tempat tinggal sementara'
	/lumpa ^q / —> lum-paq 'pergi ke dusun lain'
	/lampai/ —> lam-pai 'sungai kecil'
	/Rampa ⁱ / —> Ram-pai 'sejenis daun'
	/sumping/ —> sum-ping 'jagung muda'
	/cumpal/ —> cum-pal 'repot'
/m-b/	/Rumba ^q / —> Rum-baq 'roboh'
	/Rumbas/ —> Rum-bas 'rusak'
	/sumbing/ —> sum-bing 'sumbing'
	/sumbong/ —> sum-bong 'sombong'
	/Ramba ^q / —> Ram-baq 'kapas'
	/kambang/ —> kam-bang 'bunga'
/n-c/	/hanco ^R / —> han-co ^R 'hancur'
	/panco ^R / —> pan-co ^R 'pancuran'
	/lancagh/ —> lan-cagh 'lancar'
	/lancung/ —> lan-cung 'imitasi'
/n-t/	/binto ^R / —> bin-to ^R 'betis'
	/pintogh/ —> pin-togh 'pintar'
	/gantang/ —> gan-tang 'leher'

Tabel 7 (LANJUTAN)

Deret Konsonan	Contoh dalam kata
/n-d/	/cintang/ —> cin-tang 'baskom'
	/canting/ —> can-ting 'kaleng'
	/bintang/ —> bin-tang 'bintang'
	/tandoq/ —> tan-doq 'lengket'
	/landoq/ —> lan-doq 'betah'
	/lundang/ —> lun-dang 'kelapa muda'
	/gundang/ —> gun-dang 'ekor'
	/ganda/ —> gan-da 'kucai'
/n-s/	/Randa/ —> Ran-da 'janda'
	/lansi/ —> lan-si 'hordeng'
	/lansa/ —> lan-sa 'duku'
	/lansaR/ —> lan-saR 'licin'
/n-j/	/hansaR/ —> han-saR 'hangus'
	/ganjang/ —> gan-jang 'cepat'
	/gunjang/ —> gun-jang 'goyang'
/ng-k/	/nunjong/ —> nun-jong 'masak'
	/sangkut/ —> sang-kut 'terhalang'
	/langkut/ —> lang-kut 'kerak'
	/langkang/ —> lang-kang 'kering'
	/tungkut/ —> tung-kut 'tobat'
	/pungkut/ —> pung-kut 'nama ikan'
/ng-g/	/mangkung/ —> mang-kung 'belum'
	/munggaq/ —> mung-gaq 'pergi ke hilir kampung'
	/panggaR/ —> pang-gaR 'loteng'
	/langgaR/ —> lang-gaR 'tinggi'
	/lunggu/ —> lung-gu 'tumpuk'
	/tanggai/ —> tang-gai 'kuku'
/ng-s/	/tunggul/ —> tung-gul 'kayu hanyut'
/gh-d/	/langsang/ —> lang-sang 'mencari telur kutu'
/gh-s/	/paRda/ —> paR-da 'sama-sama'
	paRsa/ —> paR-sa 'periksa'

3.5 Gugus Konsonan

Yang dimaksud dengan gugus konsonan adalah dua buah konsonan yang berdampingan posisinya serta berada dalam satu suku kata. Di dalam bahasa Ranau tidak ditemukan gugus konsonan.

3.6 Aspek Suprasegmental

Unsur suprasegmental bahasa Ranau seperti nada, tekanan, tempo tidak bersifat fonemik pada tataran kata. Mungkin aspek suprasegmental terdapat pada tataran kalimat, tetapi aspek kalimat pada kesempatan ini tidak menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, walaupun terdapat fonem suprasegmental pada tataran kalimat, tidak dapat terdeteksi melalui penelitian ini karena penelitian ini hanya terbatas pada aspek fonologi dan morfologi.

3.7 Struktur Suku Kata

Struktur suku kata bahasa Ranau sebagai berikut.

a. Struktur Suku Kata pada Kata Bersuku Satu

- | | | | |
|-----|-----|-------|---------------------|
| (1) | KVK | /bos/ | 'jergen' |
| | | /ham/ | 'tambak' ; 'empang' |
| | | /Ram/ | 'kita' |
| | | /kas/ | 'bekas' |
| | | /bol/ | 'bola' |
| | | /kol/ | 'kubis' |
| | | /jak/ | 'dari' |
| | | /jan/ | 'tangga' |
| (2) | KVV | /sai/ | 'satu' |
| | | /wai/ | 'air' |

b. Struktur Suku Kata pada Kata Bersuku Dua

- | | | | |
|-----|-------|---------|----------------------------|
| (1) | KV-KV | /sa-ka/ | 'lama' |
| | | /sa-Ra/ | 'susah' |
| | | /kê-ti/ | 'kalian' |
| | | /pê-ti/ | 'kopor besi' : 'peti besi' |
| | | /kê-ba/ | 'sensitif' |

	/tê-ba/	'tebing'
	/kê-tu/	'mungkin'
	/li-ku/	'tikungan'
(2) KV-KVK	/pê-Ring/	'bambu'
	/gê-Ring/	'senang'
	/kê-lom/	'gelap'
	/Rê-lom/	'larut malam'
	/ki-kim/	'ubi kayu'
	/ki-Rim/	'kirim'
	/tu-laq/	'tolak'
	/tu-kaq/	'lubang'
(3) KV-KVV	/lê-gau/	'hujan berhenti'
	/lê-pau/	'serambi'
	/pa-lau/	'nama ikan'
	/ka-wai/	'baju'
	/ta-wai/	'nasihat'
	/pê-sai/	'sendirian'
	/sê-sai/	'dinding'
(4) KV-VK	/su-al/	'sisir'
	/bu-ah/	'pinang'
	/su-ah/	'bakar'
	/ti-uh/	'kampung'
	/ti-ung/	'terung'
	/ju-al/	'jual'
	/ku-ah/	'kuah'
	/ti-aq/	'jatuh'
(5) KV-V	/Ru-a/	'dua'
	/su-a/	'campur'
(6) KVK-KV	/gan-da/	'kucai'

- | | | |
|-------------|------------|----------------------------------|
| | /ghan-da/ | 'janda' |
| | /tung-ku/ | 'tungku' |
| | /lun-ti/ | 'pelacur' |
| | /pun-ti/ | 'pisang' |
| | /lan-si/ | 'gorden' |
| | /lan-sa/ | 'jenis duku' |
| (7) KVK-KVV | /ban-tai/ | 'memotong sapi' |
| | /pan-tai/ | 'pantai' |
| | /tang-gai/ | 'kuku' |
| | /tang-kai/ | 'tang kai' |
| | /sam-pai/ | 'sampai' |
| | /Ram-pai/ | 'sejenis daun' |
| | /lam-pai/ | 'sungai kecil' |
| | /cam-bai/ | 'sirih' |
| (8) KVK-KVK | /tan-tang/ | 'tepat' |
| | /tan-dang/ | 'keliling kebun mencari makanan' |
| | /pan-tang/ | 'larangan' |
| | /ting-kat/ | 'rantang' |
| | /sum-pit/ | 'sempit' |
| | /ping-gan/ | 'piring' |
| | /Rum-baq/ | 'rombak' |
| (9) V-KV | /a-lu/ | 'biawak' |
| | /a-pi/ | 'apa' |
| | /a-ti/ | 'hati' |
| | /a-ku/ | 'aku' |
| | /a-yu/ | 'ayo' |
| | /i-wa/ | 'ikan' |
| | /i-ja/ | 'sini' |
| | /a-du/ | 'sudah' |

(10) V-KVV	/u-lai/	'ular'
	/u-wai/	'air' ; 'sungai'
(11) V-KVK	/u-wat/	'ada'
	/u-sung/	'bawa'
	/u-Rung/	'tidak jadi'
	/a-tin/	'abang'
	/a-gas/	'nyamuk'
	/u-bat/	'obat'
	/u-loq/	'mengejek'
(12) VK-KVK	/u-toq/	'otak'
	/ang-kah/	'hanya'
	/ang-kuh/	'sombong'
	/in-duh/	'tidak tahu'
	/un-duh/	'petik'

c. *Struktur Suku Kata pada Kata Bersuku Tiga*

(1) KV-V-KV	/pu-a-Ri/	'saudara'
	/ju-a-Ra/	'penjudi'
	/du-a-Ra/	'batas desa'
(2) KV-KV-KV	/ka-hu-wa/	'kopi'
	/ka-Ru-wa/	'kemarin'
(3) KV-KV-KVK	/ka-bi-yan/	'sehari'
	/ka-ba-yan/	'pengantin'
	/la-wa-ngan/	'gila'
	/ti-kê-bang/	'terbang'
	/gê-gê-loR/	'telanjang'
	/gê-gê-joR/	'gertak'

BAB IV

MORFOLOGI BAHASA RANAU

4.1 Kategori Kata

Bahasa Ranau memiliki jenis-jenis kata sebagai berikut.

4.1.1 *Verba*

Verba dalam bahasa Ranau dapat didefinisikan berdasarkan ciri-ciri berikut.

- a. Verba berfungsi utama sebagai predikat atau inti predikat dalam kalimat dan dapat juga mempunyai fungsi lain.
- b. Verba mengandung makna dasar perbuatan (aksi), proses atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas.
- c. Verba, termasuk yang bermakna keadaan, tidak dapat diberi prefiks ter- yang berarti 'paling'.

- Contoh: (1) Baq jak mbeli tipi nambi.
'Bapak membeli televisi kemarin'
- (2) Mamaq jak ngejuk nyak duit.
'Paman memberi saya uang'
- (3) NeRam mandi di danau dudi.
'Kita mandi di danau itu'
- (4) Nyak geRing kanikan heno.
'Saya suka makanan itu'
- (5) Kamingni mati di Rang laya.
'Kamingnya mati di jalan'

Kata mbeli 'membeli', ngejuk 'memberi', geRing 'suka', mandi 'mandi' dan mati 'mati' pada contoh di atas adalah verba. Kata mbeli, ngejuk, dan mandi berfungsi sebagai predikat dan bermakna perbuatan. Kata geRing dan mati berfungsi sebagai predikat, tidak bermakna perbuatan dan tidak dapat dibubuhi awalan (prefiks) *ter-* yang berarti 'paling'. Perhatikan contoh berikut.

- * Nyak tergeRing kanik heno. 'Saya tersuka makan itu.'
- * Kambingni termati di Rang laya.

Verba asal dan verba turunan juga terdapat dalam bahasa Ranau. Verba asal adalah verba yang belum mendapat afiks, belum mengalami reduplikasi, atau pemajemukan, sedangkan verba turunan adalah verba yang sudah mendapat afiks. Kalimat (6) — (10) berikut mengandung verba asal.

- (6) Kria mit Plimbang.
'Pak Lurah pergi ke Palembang'
- (7) Ia adu Ratong.
'Dia sudah datang'
- (8) Adieng aga pedom.
'Adik hendak tidur'
- (9) Tian tinggal di lamban.
'Mereka tinggal di rumah'
- (10) Dang mit danau.
'Jangan pergi ke danau'

Verba turunan dalam bahasa Ranau terdapat pada contoh berikut dengan menggunakan afiks *be-*, *N-*, *di-*, dan *te-*.

- (11) Linda terus bersedih semenjak maqni mati.
'Linda selalu bersedih semenjak ibunya meninggal'
- (12) Cindoido badanmu ngegunako bedak sinji.
'Percantiklah dirimu (dengan) menggunakan bedak ini'
- (13) Jelma tani njual hasil tanaman mit Plimbang.
'Petani menjual hasil tanamannya ke Palembang'
- (14) Dang diakoq mangga seno
'Jangan diambil mangga itu'
- (15) Baq tehinoq di kuRsi
'Ayah tertidur di kursi'

Kata-kata *bersedih, nggunako, njual, diakog, tehinog* pada kalimat (11) – (15) masing-masing diturunkan dari verba *sedih, guna, jual, akoq, dan honoq*.

Bahasa memiliki verba berulang yang terdiri atas verba dasar berulang dan verba berafiks berulang. Verba berulang terdapat dalam kalimat berikut.

- (16) Iga gham mejong-mejong di ja.
'mari kita duduk-duduk di sini'
- (17) Dihalang mandi-mandi di lawoq.
'Dilarang mandi-mandi di laut'
- (18) Kayahan sedi terapong-apong di Danau Ranau
'Perahu itu terapung-apung di Danau Ranau'

Kata-kata *mejong-mejong, mandi-mandi* adalah verba dasar berulang, sedangkan terapong-apong adalah verba berafiks berulang.

Verba turunan hasil pemajemukan juga terdapat di dalam bahasa Ranau seperti membauq tulang 'mbanting tulang'

Contoh dalam kalimat (19).

- (19) Jelmatuhani membauq tulang guna masa depan anakni.
'Orang tuanya membanting tulang demi masa depan anaknya'

4.1.2 *Nomina*

Nomina dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi sintaksis dan segi semantis. Nomina, dari segi semantis adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, atau konsep atau pengertian. Nomina dalam bahasa Ranau, misalnya *mamaq* 'paman', *maq* 'ibu', *kaci* 'anjing', *kambang* 'bunga', *sektughok* 'peserta', *kahagani* (kekasihnya). Dari segi sintaksis ciri-ciri nomina dalam bahasa Ranau sebagai berikut.

a. Nomina dapat menduduki fungsi subjek, objek atau pelengkap kalimat

Contoh:

- (20) Anak-anak nyani gambar pemandangan.
'Murid-murid membuat gambar pemandangan'
- (21) Kakak ngakuq wai di sumoR.
'Kakak mengambil air di sumur'
- (22) Maq mbeli buaq di pasaR.
'Ibu membeli kue di pasar'

(23) Mamaq njual kebon kahwani.

'Paman menjual kebun kopinya'

b. Nomina dapat didahului oleh kata pengingkar *laen* 'bukan'.

Contoh:

(24) Inji laen iwa mujair.

'Ini bukan ikan mujair'

(25) Laen kayohan seno saikuhiku.

'Bukan perahu itu yang minta'

c. Nomina dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan perantaraan kata *sai* 'yang'.

Kata *wai* 'air', *mangga* 'mangga', *gerubuk* 'lemari' adalah nomina karena dapat diikuti adjektiva *panas* 'panas', *matah* 'mentah', *ampai* 'baru'. Masing-masing kata di atas dapat digabungkan tanpa menambahkan kata *sai* sebagai pengantar seperti *wai panas* 'air panas' atau *wai sai panas* 'air yang panas', *mangga matah* 'mangga mentah' atau *mangga sai matah* 'mangga yang mentah' dan *gerubuk ampai* 'lemari baru' atau *gerubuk sai ampai* 'lemari yang baru'.

Contoh dalam kalimat:

(26.a) Minan menguRohkon way panas.

'Bibi menuangkan air panas'

(26.b) Minan menguRokon wai sai panas.

'Bibi menuangkan air yang panas'

(27.a) Adieng nganeq mangga matah.

'Adik makan mangga mentah'

(27.b) Adieng nganeq mangga sai matah.

'Adik makan mangga yang mentah'

(28.a) Maq mbeli gerubuk ampai.

'Ibu membeli lemari baru'

(28.b) Maq mbeli gerubuk sai ampai.

'Ibu membeli lemari yang baru'

Dalam bahasa Ranau terdapat nomina dasar dan nomina turunan. Nomina dasar terdiri atas nomina umum dan nomina khusus. Nomina umum, seperti

binatang 'binatang', *kambang* 'bunga', *buah* 'buah', sedangkan nomina khusus, seperti *kaci* 'anjing', *mawor* 'mawar', dan *limau* 'jeruk'.

- Contoh: (29) Lagi wat binatang ganas di ja?
'Masih adakah binatang buas di sini?'
- (30) Ia nanam kambang dihadapan lambani.
'Ia menanam bunga di halaman rumahnya'
- (31) Ado musim buah adu ghatong lamon ghumpoq mit pekon sekam.
'Jika musim buah telah tiba banyak orang datang ke dusun kami'
- (32) Sekam maweq geRing matiq kaci.
'Kami tidak suka memelihara anjing'
- (33) Diputilni setangkai mawoor untoq pehias buwoqni.
'Dipetiknya setangkai mawar untuk penghias rambutnya'
- (34) Limau lamon ngandung vitamin C.
'Jeruk banyak mengandung vitamin C'

Nomina turunan dalam bahasa Ranau dibentuk dari nomina dasar atau kategori lain, khususnya verba dan adjektiva. Nomina turunan dibentuk dengan menambahkan afiks: *ka*, *pe*, *-an*, *pe-...-an*. pada kata lain itu.

- Contoh: (35) Ia cuman ngajalankan kahagani mamaqni.
'Ia hanya menjalankan kehendak pamannya'
- (36) Ia sejelma pejabat sai dirabai Rakyatni.
'Ia seorang pejabat yang disegani rakyatnya'
- (37) Pemalieng sedi adu ditangkap.
'Pencuri itu sudah ditangkap'
- (38) Pendaftaran anak sekula ampai Radu.
'Pendaftaran murid baru sudah dimulai'
- (39) Pertunjukan seno adu Radu.
'Pertunjukan itu sudah dimulai'
- (40) Ruangan seno latap lawan kembang-kembang.
'Ruangan itu penuh dengan bunga-bunga'

4.1 Adjektiva

Adjektiva dalam bahasa Ranau adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang.

- Contoh:
- (41) Sanak Renik sedi maen ikaR.
'Anak kecil itu bermain kelereng'
 - (42) Petani sedi nunggang beban biaoq di layangni.
'Petani itu memikul beban berat di pundaknya'
 - (43) Warna suluh adalah sai digeRingkeni.
'Warna merah adalah warna yang disenanginya'
 - (44) Langet adu muRuwah kidang ia maqkung juga minjaq jaq pedom.
'Langit sudah terang, tetapi ia belum juga bangun tidur'
 - (45) Jelma bahaban sedi adu dijuk dukter mulang.
'Orang sakit itu sudah diperbolehkan dokter pulang'
 - (46) Kawaini basoh kena terai.
'Bajunya basah terkena hujan'

Kata-kata *ghenik* 'kecil', *biaq* 'berat', *suluh* 'merah', *muRuwah* 'terang', *bahaban* 'sakit', dan *basoh* 'basah' dapat dikategorikan sebagai adjektiva.

Ciri-ciri adjektiva bahasa Ranau sebagai berikut.

- a. Adjektiva dapat diberi keterangan pembandingan seperti *agak* 'agak', *lebih* 'lebih'.

- Contoh:
- (47) Lambanni agak jaoh jaq lambanku.
'Rumahnya agak jauh dari rumahku.'
 - (48) Andi agak rajin jaq kakani.
'Andi agak rajin daripada kakaknya.'
 - (49) Kawaini basoh kena terai.
'Bajunya basah terkena hujan.'

- b. Adjektiva dapat diberi keterangan penguat, seperti *nihan* 'sangat'.

Contoh:

- (50) Petani seno gagah nihan.
'Petani itu kuat benar'

- (51) Pelajar teladan seno rajin nihan belajar.
'Pelajar teladan itu sangat rajin belajar'

c. Adjektiva dapat diingkari dengan *maweq* 'tidak'.

Contoh:

- (52) Ia maweq malas begawe.
'Ia tidak malas bekerja'
- (53) Jelma batin sedi maweq sombong.
'Orang besar itu tidak sombong'
- (54) Baq maweq butong lawan nyak.
'Ayah tidak marah kepada saya'

d. Adjektiva dapat diulang dengan awalan *se-* 'se-' dan akhiran *-ni* '-nya'.

Contoh:

- (55) Segancang-gancangni ia cengkelang, pagun ketutolan juga.
'Secepat-cepatnya ia berlari, masih terkejar juga'
- (56) Sepandai-pandaini tupai ngelumpat, pagun galaq titiag juga.
'Sepandai-pandainya tupai melompat, sekali waktu terjatuh juga'
- (57) Persoalan sedi harus tiselesaikon sampai hal sai seReniq-Reniqni.
'Persoalan itu harus diselesaikan sampai ke hal yang sekecil-kecilnya'

Bahasa Ranau mempunyai adjektiva monomorfemis, yaitu adjektiva yang terdiri atas satu morfem; adjektiva polimorfemis, yaitu adjektiva yang lebih daripada satu morfem. Berikut ini contoh kalimat yang mengandung adjektiva monomorfemis.

- (58) Dengan ikhlas tisedekahkonni sebagian Rahtani kepada sanaq yatim piatu (gharuq).
'Dengan ikhlas disedekahkannya sebagian hartanya kepada yatim piatu'
- (59) Ia suka ngelucokko anakni ngegantau.
'Ia rela melepaskan anaknya merantau'

- (60) Ke mit aguk kantor, ia berpakaian Rapi
'Jika pergi ke kantor, ia berpakaian (dengan) rapi'

Adjektiva polimorfemis mempunyai dua bentuk, yaitu berbentuk reduplikasi dan berbentuk kata majemuk. Contoh kalimat yang memuat adjektiva polimorfemis reduplikasi.

- (61) Ia pagun Ragu-Ragu terima hadiah sedi.
'Ia masih ragu-ragu menerima hadiah itu'
- (62) Walau tiuRau'i teRos, ia injug-injug mag nenges.
'Walaupun dipanggil berkali-kali, ia berpura-pura tidak mendengar'
- (63) Ia Ratong tiba-tiba.
'Ia datang dengan tiba-tiba'
- (64) Dengan gagah berani diterajangni lawan-lawanni.
'Dengan gagah berani diterjangnyalah musuh-musuhnya'

Adjektiva polimorfemis berbentuk kata majemuk terdapat pada contoh kalimat di bawah ini.

- (65) Ia naRi lemah lembut.
'Ia menari (dengan) lemah gemulai'
- (66) Mit biaoq hati diulohkoni lamaran sedi.
'Dengan berat hati ditolaknya lamaran itu'
- (67) Jelma sai brek budi tentu lamon jamani.
'Orang yang setia kawan tentu banyak temannya'

4.1.4 Adverbia

Bahasa Ranau memiliki adverbia monomorfemis dan polimorfemis. Adverbia polimorfemis mempunyai dua bentuk, yaitu bentuk reduplikasi dan bentuk berafiks. Contoh adverbia monomorfemis dapat dilihat dalam kalimat berikut.

- (68) Nyag haga muloh mit kota inji.
'Saya akan segera kembali ke kota ini'
- (69) Sanaq sedi pintoR benoR.
'Anak itu sangat pintar'
- (70) Hamid hanya ngakoq sebagian duet sedi.
Hamid hanya mengambil sebagian uang itu'

- (71) Ia kuliah di Jakarta hampir selesai.
'Ia berkuliah di Jakarta hampir selesai.'
- (72) Waktu sekam Ratong, ia lagi lapah.
'Ketika kami datang, ia sedang pergi'
- (73) Ia laen ngahuma, kidang bedagang.
'Dia bukan berkebun, melainkan berdagang.'
- (74) Adiengku paleng pintoR di kelas.
'Adikku paling pintar di kelas.'
- (75) Keyaq diundang, tentu nyaq Ratong.
'Jika saya diundang, tentu saya datang.'
- (76) Ia ampai ngebeli sepeda motor.
'Ia baru membeli sepeda motor.'

Adverbia polimorfemis berbentuk reduplikasi dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

- (77) Alun-alun ghangeq dikeboqkoni.
'Pelan-pelan pintu ditutupkannya.'
- (78) gancang-gancang do niku ingan dang telat.
'Lekas-lekaslah engkau supaya tidak terlambat.'
- (79) Diinjaqkoni hadiah heno langgaR-langgaR.
'Diangkatnya hadiah itu tinggi-tinggi.'
- (80) Eriza menong-menong miwang di lom kamar.
'Eriza diam-diam menangis di dalam kamar.'

Adverbia polimorfemis berafiks terdapat dalam kalimat berikut.

Afiks: R+ -an; se- + R+ -ni; se- + D+ -ni

- (81) Tian bejuang mati-matian.
'Mereka berjuang mati-matian.'
- (82) Nyambai nangoh tidoko balaq-balaqan.
'Pesta perkawinan itu dirayakan besar-besaran'
- (83) Muleh hedi dicaci bela-belaan.
'Gadis itu dicaci habis-habisan.'

- (84) SuRat inji mesti tikiRimko selambat-lambatni minggu hadapan.
'Surat ini harus dikirimkan selambat-lambatnya minggu depan'
- (85) Pemaleng hedi lijong segancang-gancangni Rabai tihajaR.
'Pencuri itu pergi secepat-cepatnya karena takut dihajar.'
- (86) Panasni seRebah-Rebahni 10 °C.
'Suhunya serendah-rendahnya 10° C'
- (87) SelanggaR-langgaRni bangau hamboR muleh mit kubongni.
'Setinggi-tingginya bangau terbang kembali ke kubang juga.'
- (88) SepintoR-pintoRni Ani pagun pintogh adingku.
'Sepintar-pintarnya Ani masih lebih pintar adik saya.'
- (89) Sehelauni, niku gancang priksakon penyakiêqmu mit dukter.
'Sebaiknya, kamu cepat memeriksakan penyakitmu ke dokter'
- (90) SebenoRni nyaq maweq suka niku mulang tigoh Relom bingi.
'Sebenarnya saya tidak suka kamu pulang sampai larut malam'

4.1.5 Pronomina

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain atau untuk mengganti nomina lain dengan acuan yang sama. Terdapat tiga jenis pronomina dalam bahasa Ranau, yaitu pronomina persona, pronomina demonstratif, dan pronomina tanya.

4.1.5.1 Pronomina Persona

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dalam bahasa Ranau terbagi atas pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga. Pronomina persona pertama tunggal, seperti *nyak* 'saya', *-ku* 'ku/aku'. Pronomina persona *-ku* dapat dipakai dalam konstruksi kepemilikan (penulisannya diserangkaikan dengan kata yang mendahuluinya, seperti *maqku* 'ibuku', *adengku* 'adikku'.

- Contoh: (91) Nambi nyaq petungga lawanni.
 'Kemarin saya bertemu dengannya'
Manqku adu saka mit.
 'Ibuku telah lama pergi'

Persona pertama jamak juga terdapat dalam bahasa Ranau, yaitu *sekam* 'kami', dan *Ram/neRam* 'kita'. *Sekam* 'kami' adalah pronomina persona eksklusif karena kata itu mengacu pada pembicara dan orang lain di pihak pembicara, tetapi tidak termasuk orang lain di pihak pendengar.

- Contoh: (92) Sekam ngakoq wai di pangkau hedi.
 'Kami mengambil air di sungai itu'

NeRam 'kita' adalah pronomina persona pertama jamak karena pronomina itu mengacu pada pembicara dan pendengar.

- Contoh: (93) NeRam harus njago tinggalan besejarah inji.
 'Kita harus menjaga tinggalan bersejarah ini'

Pronomina persona kedua tunggal bahasa Ranau adalah *niku* yang berarti 'anda', 'kamu', dan 'kau'. Kata *niku* di dalam kalimat dapat ditempatkan pada bagian awal, tengah, atau pada posisi lain, tanpa terjadi perubahan bentuk.

- Contoh: (94) Apike niku senang api maweq, sena laen urusannê
 'Apakah Anda senang atau tidak, itu bukan urusannya'
 (95) SebenoRni nyaq waweq suka niku mulang liwat tekeRlom
 'Sebenarnya saya tidak suka kamu pulang (ke rumah) ter-
 lalu malam'
 (96) Dang niku peRcaya lawan cawani.
 'Jangan kamu percaya akan perkataannya'
 (97) Niku panasni tigoh seRebah-Rebahni 10°C
 'Kamu atur suhunya sampai serendah-rendahnya 10°C'

Pronomina persona kedua juga berupa bentuk terikat *-mu* '–mu'. Klitika *-mu* dapat dipakai pada konstruksi yang menyatakan milik, *-mu* dapat ditempatkan di belakang nomina yang menyatakan pemilik.

- Contoh: (98) Anto, akoq bukumu di lemari!
 'Anto, ambil bukumu di lemari!'

Pronomina persona kedua jamak, seperti *kamu sekalian* atau *engkau*

sekalian (di dalam bahasa Indonesia) tidak terdapat di dalam bahasa Ranau.

Pronomina persona ketiga tunggal yang terdapat dalam bahasa Ranau ialah *ia* 'ia' atau 'dia', *-ni* 'nya', dan *beliau* 'beliau'. pemakaiannya di dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

- (99) *Ia lijong tinggalkan adiengni.*
'Ia pergi meninggalkan adiknya'
(100) *Culogni patoh ulah kecelakaan.*
'Tangannya patah karena kecelakaan'
(101) *Kapan beliau Ratong mit dija?*
'Kapan beliau datang ke sini?'

Pronomina persona ketiga jamak ialah *tian* 'mereka', yang dipakai untuk menyatakan jamak (untuk manusia/insan).

- Contoh: (102) *Tian nanyaR jelma lawangan hedi.*
mereka melempari orang gila itu
'Mereka melempari orang gila itu.'

4.1.5.2 *Pronomina Penunjuk*

Dalam bahasa Ranau ada tiga macam pronomina penunjuk, yaitu pronomina penunjuk ihwal, pronomina penunjuk umum, dan pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk umum seperti *inji* dapat berarti 'ini' atau 'anu' dan *heno/hedi*; 'itu'. Kata *inji* 'ini' menunjuk pada objek yang dekat dengan pembicara atau dapat mengacu pada objek yang tidak dapat disebutkan (karena lupa atau karena tidak diinginkan menyebutkan). Kata *heno* 'itu' menunjuk pada objek yang jauh dari pembicara. Pemakaiannya di dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

- (103) *Inji kebon kelapaku.*
'Ini kebun kelapaku.'
(104) *Inji sai nyebabkon ia keRabaijan.*
'Ini yang menyebabkan ia ketakutan.'
(105) *Baq ngjokkon inji lawan nyaq.*
'Ayah memberikan ini kepada saya.'
(106) *Ia ngabayaR inji nambi.*
'Ia membayar anu kemarin.'

(107) Ia ngebeli heno nambi.

'Dia membeli itu kemarin'

(108) Ia maqkong pandai hal heno seutuhnya.

'Dia belum mengetahui masalah itu seutuhnya'

Pronomina demonstratif dapat berfungsi sebagai subjek, predikat, atau objek kalimat. Contoh yang berfungsi sebagai subjek atau predikat terdapat pada kalimat (103) dan (104) dan pronomina itu terletak pada posisi awal kalimat. Contoh yang berfungsi sebagai objek terdapat pada kalimat (105), (106), (107), dan (108) dan pronomina itu terletak pada posisi tengah atau akhir, yakni setelah predikat.

Hedi atau *heno* 'itu' dapat berfungsi sebagai pewatas subjek kalimat. Contoh penggunaannya dapat dilihat dalam kalimat berikut.

(109) Binatang buas heno ngamoq segenoR.

'Binatang liar itu mengganas semalam'

Pronomina demonstratif dalam bahasa Ranau ada yang bersifat atributif. Pronomina itu biasanya diletakkan sesudah kata atau frasa yang diterangkan. Biasanya dengan pronomina demonstratif yang atributif itu di dahului oleh *sai* 'yang'. Perhatikan contoh berikut.

(110) Lamban sai mutong hedi dibangun luwot.

'Rumah yang terbakar itu dibangun kembali'

Pronomina demonstratif tempat dalam bahasa Ranau ialah *sija* 'sini'. Pronomina penunjuk tempat sering digunakan bersama dengan preposisi yang menyatakan asal arah *an* (-jaq) 'dari' dan *di ja* 'di sini', bukan *di sija*. Perhatikan contoh berikut.

(111) Ram harus lijong jaq ja.

'Kita harus pergi dari sini'

(112) Niku tinggal di ja atau ngutuk nyaq.

'Kamu tinggal di sini atau ikut denganku'

Pronomina demonstratif ihwal dalam bahasa Ranau ialah *Reji* 'begini' dan *Rena* 'begitu'. Penggunaannya dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

(113) Ia nyampaikan Reji.

'Ia menyampaikan begini/begitu'

Di samping ketiga pronomina penunjuk, bahasa Ranau juga mengenal *yaqdo* 'yakni/yaitu'. *Yaqdo* berfungsi sebagai keterangan bagi bagian kalimat sebelumnya. *Yaqdo* tidak dapat digolongkan ke dalam pronomina. Penggunaan *yaqdo* dapat dilihat dalam kalimat berikut.

- (114) Wat Rua keluarga sai tiRugikon, yaqdo keluarga Ahmad Req keluarga Maria.
'Ada dua keluarga yang dirugikan, yaitu/yakni keluarga Ahmad dan keluarga Maria'

4.1.5.3 *Pronomina tanya*

Pronomina tanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan. Petanyaan dapat mengenai orang, barang, pilihan, sebab, waktu, tempat, cara, alat, atau penyertaan. Penggunaan pronomina tanya bergantung pada informasi yang dibutuhkan.

Pronomina tanya dalam bahasa Ranau adalah 1) *api* 'apa', 2) *sapa* 'siapa', 3) *sepa* 'mana', 4) *ngapi* 'mengapa', 5) *kapan* 'kapan', 6) *Repa* 'bagaimana' dan gabungan preposisi dengan kata tanya seperti 7) *Req sapa/kantik sapa* 'dengan siapa', 8) *untuk api* 'untuk apa', 9) *jaq api* 'dari apa', 10) *api gawoh* 'apa saja', *sapa gawoh* 'sapa saja', *di pa juga* 'di mana saja' atau 'ke mana saja'.

1. *Api* 'apa'

Pronomina tanya *api* 'apa' pada umumnya digunakan untuk menanyakan barang atau hal; pronomina tanya dapat berfungsi untuk membentuk kalimat tanya. Kalimat tanya juga dapat dibentuk dengan menambahkan partikel *-doh* '-kah' sesudah kata *api*.

Contoh: (115) *Api Tono ghado Ratong?*

'Apa Tono sudah datang?'

(116) *Apidoh sai sebab ia meRuyuh?*

'Apakah yang menyebabkan ia sakit?'

2. *Sapa* 'siapa'

Pronomina tanya *sapa* 'siapa' digunakan untuk menanyakan manusia. Kata *sapa* 'siapa' harus dapat menggantikan nomina dalam kalimat. Dalam pemakaiannya, kata *sapa* 'siapa' dapat diletakkan pada awal atau pada akhir kalimat.

- Contoh: (117) *Sapa sai ngabeli buah inji*
'Siapa yang membeli kue ini?'
- (118) *Sai ngusong karangan kembang inji sapa*
'Yang membawa karangan bunga ini siapa?'
- (119) *Sapa sai nulisi keRtas inji*
'Siapa yang menulis kertas ini?'

3. Sepa 'mana'

Pronomina tanya *sepa* 'mana' pada umumnya digunakan untuk menanyakan pilihan tentang orang, barang, atau hal. Kata *sepa* 'mana' jika digabungkan dengan preposisi *di* 'di' atau *jaq* 'dari' menjadi *di pa* 'di mana/ke mana' dan *aguk pa* dan *jaq pa* 'dari mana'. Penggunaannya dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

- (120) *Kawaimu sai sepa*
'Bajumu yang mana?'
- (121) *Di pa ia tinggal tano*
'Di mana ia tinggal sekarang?'
- (122) *Setelah pindah keti tinggal di pa*
'Setelah pindah, kamu tinggal di mana?'
- (123) *Di pa tian haga libur*
'Ke mana mereka akan berlibur?'
- (124) *Andi asal anjaq di pa*
'Andi berasal dari mana?'

4. Ngapi 'mengapa' ; 'kenapa'

Pronomina tanya *ngapi* 'mengapa' ; 'kenapa' menanyakan sebab terjadinya sesuatu. Pronomina *ngapi* hanya terdapat pada awal kalimat. Perhatikan contoh berikut.

- (125) *Ngapi ia miwang*
'Mengapa ia menangis?'
- (126) *Ngapi Anisah nyuwoh lawan nyaq*
'Mengapa Anisah membenci saya?'
- (127) *Ngapi ia mawêq lulus ujian*
'Mengapa ia tidak lulus ujian?'

- (128) *Ngapi Andi mawêq ngabalos suRatmu?*
'Kenapa Andi tidak membalas suratmu?'
- (129) *Ngapi ia selalu nyalahkon nyaq?*
'Kenapa ia selalu menyalahkanku?'

5. Kapan 'kapan'

Pronomina tanya *kapan* 'kapan' menanyakan waktu terjadinya suatu peristiwa. *Kapan* selalu ditempatkan pada awal kalimat.

- (130) *Kapan tian njakon mit luar negeri?*
'Kapan mereka berangkat ke luar negeri?'
- (131) *Kapan ia aga pindah?*
'Kapan ia akan pindah?'
- (132) *Kapan Ram mulai pindah?*
'Kapan kita mulai pindah?'
- (133) *Kapan niku muloh luwot?*
'Kapan kau kembali lagi?'
- (134) *Kapan Indonesia merdeka?*
'Kapan Indonesia merdeka?'

6. Ghepa 'bagaimana'

Pronomina tanya *Repa* 'bagaimana' menanyakan keadaan sesuatu atau cara melakukan suatu perbuatan. *Repa* dapat diletakkan pada awal, tengah, atau pada akhir kalimat. Pemakaian *Repa* dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut:

- (135) *Repa keadaan uluntuhamu tano?*
'Bagaimana keadaan orang tuamu sekarang?'
- (136) *Repa caRa ngadaptar di sekolah heno?*
'Bagaimana cara mendaftar di sekolah itu?'
- (137) *Ia pandai Repa caRa nyampaikan suRat inji*
'Ia tahu bagaimana cara menyampaikan surat ini?'
- (138) *CaRa ngalehkon perhatianni Repa?*
'Cara mengalihkan perhatiannya bagaimana?'

7. Req sapa/kantik sapa 'dengan siapa'

Pronomina *Req sapa* atau *kantik sapa* 'dengan siapa' menanyakan suatu penyertaan. Pronomina itu dapat diletakkan di awal atau akhir kalimat.

- Contoh: (139) *Req sapa niko Ratong mit di ja*
'Dengan siapa Anda datang ke sini?'
(140) *Tati mit kantik sapa?*
'Tati pergi dengan siapa?'

8. Guwai api 'untuk apa'

Pronomina *guwai api* 'untuk apa' menanyakan kegunaan. *Guwai api* dapat diletakkan pada awal atau akhir kalimat. Perhatikan contoh berikut.

- (141) *Guwai api niko ngeRatapi nyagani?*
'Untuk apa Anda meratapi kepergiannya?'
(142) *Niku bugawi mati-matian guwai api?*
'Engkau bekerja mati-matian untuk apa?'

9. Jaq api 'dari apa'

Pronomina petanya *jaq api* 'dari apa' menanyakan mengenai asal sesuatu/terbuat dari apa. Pemakaiannya dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

- (143) *Impiq-impiq ji tisan jaq api?*
'Pempek ini terbuat dari apa?'

10. Api gawoh 'apa saja, sapa gawoh 'siapa saja' dan dipa juga 'dimana saja' atau 'ke mana saja'

Pronomina *api* 'apa', *sapa* 'siapa', dan *di pa* 'di mana' dapat diikuti kata *gawoh* atau *juga* yang bermakna 'saja'. Penggunaan kata *gawoh* atau *juga* berfungsi untuk memberikan implikasi kejamakan sehingga kita dapati bentuk *api gawoh*, *sapa gawoh*, *di pa juga*. Penggunaan pronomina itu dapat dilihat pada contoh berikut.

- (144) *Ia ngilu api gawoh sai diilungini?*
'Dia meminta apa saja yang disukainya?'
(145) *Sapa gawoh dacoq ngadaftar di sekula inji?*
'Siapa saja boleh mendaftar di sekolah ini?'

(146) Barang injoq inji dapoq dihalu di pa juga.
'Barang seperti ini dapat ditemukan di mana saja?'

(147) Di pa juga niku minok sesako inji?
'Di mana saja kamu menginap selama ini?'

Pronomina api gawoh, sapa gawoh, dan di pa juga dapat diletakkan pada awal, tengah, atau akhir kalimat.

4.1.6 Numeralia

Numeralia atau kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud (orang, binatang, atau barang) atau konsep. Ada dua macam numeralia dalam bahasa Ranau, yaitu numeralia pokok dan numeralia tingkat.

4.1.6.1 Numeralia Pokok

Numeralia pokok terbagi atas numeralia pokok tentu dan numeralia pokok kolektif.

1) Numeralia pokok tentu

Numeralia pokok digunakan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan *piRa* 'berapa'. Bentuk kata numeralia pokok, antara lain, ialah *Rua* 'dua' *telu* 'tiga' atau numeralia yang mengacu pada bilangan pokok.

2) Numeralia pokok kolektif

Dalam bahasa Ranau, numeralia pokok kolektif dapat dibentuk dengan menempatkan prefiks *ke-*, 'ke-' di muka nomina yang diterangkan. Pemakaian prefiks *ke-* hanya pada numeralia pokok tertentu saja. Misalnya, *telu* menjadi *ketelu* 'ketiga', tetapi *Rua* 'dua' bukan *keRua*, melainkan *Rua-Rua* 'kedua'.

Contoh: (148) Ketelu telu anakni bumain jagal-jagalan.
'Ketiga anaknya bermain kejar-kejaran'

(149) Rua-Rua gedungni tikeahi seunyinni'
'Kedua gedung itu dibersihkan semua'

3) Numeralia distributif

Numeralia distributif dapat dibentuk dengan cara mengulang kata bilangan. Numeralia distributif dalam kalimat berarti 'masing-masing' atau '...demi...'. Pemakaiannya di dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

(150) Sai-sai tian luah jaq Ruangan.
'Satu-satu mereka keluar dari ruangan'

Bentuk numeralia distributif yang lain ialah *tiap-tiap* 'tiap-tiap' dan *masing-masing* 'masing-masing'. Pemakaiannya dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

(151) Tiap-tiap keluarga wajib ngebayaR PBB.

'Tiap-tiap keluarga wajib membayar PBB'

(152) SeRadu jaq ngagawekon tugas masing-masing, tian dapog mulang.

'Setelah mengerjakan tugas masing-masing, mereka diperbolehkan pulang'

4) Gabungan numeralia dengan *lusin* 'lusin', *kudi* 'kodi', *liter* 'liter', *gram* 'gram'

Gabungan numeralia menunjuk ke jumlah dan maujud tertentu. Pemakaiannya dalam bahasa Ranau dapat dilihat pada contoh berikut.

(153) Kantu kuti mit pasaR, belikon nyaqku telu lusin panjang.

'Kalau kamu ke pasar, belikan saya tiga lusin piring'

(154) Bebai hedi ngebeli sinjang sekudi.

Wanita itu membeli kain satu kodi'

(155) PiRa Rega minyak seliter?

'Berapa harga minyak satu liter?'

(156) Ia ngebeli dasaR kawai batik telu meter.

'Dia membeli bahan baju batik tiga meter'

(157) Ia nguRukkon lima gram mentiga di lom adonan seno.

'Dia memasukkan lima gram mentega ke dalam adonan itu'

Khusus untuk numeralia *sai* 'satu' jika digabungkan dengan *kudi* 'kodi', *liter* 'liter' membentuk *sekudi* atau *seliter*. Numeralia *sai* 'satu' menjadi *se-* 'se-'. Perhatikan pemakaiannya dalam kalimat (154) dan (155) di atas.

5) Numeralia pokok taktentu

Numeralia pokok taktentu mengacu ke jumlah yang tidak tentu dan pada umumnya tidak dapat menjadi jawaban atas pertanyaan *piRa* 'berapa'. Numeralia pokok taktentu dalam bahasa Ranau adalah *becong* 'banyak', *cutik* 'sedikit', *macam-macam* 'berbagai', dan *seluruh* 'seluruh'. Pemakaiannya terdapat dalam kalimat berikut.

- (158) Di ja lamon bacong jelma.
'Di sini terlalu banyak orang'
- (159) Jukupai nyaq cutik wai nginom.
'Berilah saya sedikit air minum'
- (160) Di lom uRik, neRam menghadapi macom-macom masalah.
Dalam kehidupan, kita menghadapi berbagai masalah.
- (161) Tian Ratong jaq seluruh penjuru tanah air.
'Mereka datang dari seluruh penjuru tanah air'

4.1.6.2 Numeralia tingkat

Numeralia tingkat menunjuk pada tingkatan yang *ke berapa* 'ke pigha'. Pembentukan numeralia tingkat dalam bahasa Ranau dinyatakan dengan menambahkan kata nomor sebelum numeralia. Khusus untuk bilangan *sai* 'satu' dipakai kata *tuha* 'pertama'. Pemakaian numeralia tingkat dalam kalimat terdapat pada contoh berikut.

- (162) Nyaqku anak tuha jaq sekam telu muaRi.
'Saya anak yang pertama dari tiga bersaudara'
- (163) Anakni sai nomor Rua telantar di Jakarta
'Anaknya yang kedua terlantar di Jakarta'
- (164) Jawabanmu sai nomor ghuana salah seunyinni.
'Jawabanmu yang kedua salah sama sekali'
- (165) Pemain nomortelu jaq kesebelasan seno mansa kartu kuning.
'Pemain ketiga dari kesebelasan itu mendapat kartu kuning'
- (166) Anakku sai nomor lima lagi sekolah di SMP
'Anak saya yang kelima masih bersekolah di SMP'

4.1.6.3 Numeralia Pecahan

Dalam bahasa Ranau juga terdapat numeralia pecahan, misalnya *separuh* 'setengah', *sepersepuluh* 'sepersepuluh', *telu bagian jaq lima* 'tiga perlima', *ghua setengah bagian* 'dua setengah' dan *lima kuma lima* 'lima koma lima'. Pemakaian numeralia pecahan itu dapat dilihat pada contoh berikut.

- (167) Separuh hartano kedauni nyaqku.
'Setengah dari harta itu adalah milik saya'

- (168) *Sepersepuluh penduduk pekanji kena penyakit kulit*
'Sepersepuluh penduduk kampung terserang penyakit kulit'
- (169) *Telu bagian jaq lima tepungno musti tipisahkon*
'Tiga perlima tepung harus disisihkan'
- (170) *Rua setengah bagian musti ti pajaqkon tigoh masak.*
'Dua setengah bagian harus dimasak sampai matang'
- (171) *Nilai Rata-Ratani angka lima kuma lima*
'Nilai rata-ratanya hanya lima koma lima'

Dalam bahasa Ranau, terdapat numeralia penggolong, seperti:

- ngabiji* 'buah' : untuk buah-buahan atau hal lain ada di luar golongan manusia dan binatang.
- ngabatang*'batang': untuk pohon, rokok, atau barang lain yang berbentuk bulat panjang.
- belah* 'bidang' : untuk tanah, sawah, atau barang lain yang luas dan datar;
- belah* 'belah' : untuk mata, telinga, atau benda lain yang berpasangan;
- helai* 'helai' : untuk kertas, rambut, atau benda lain yang tipis dan halus;
- utas* 'utas' : untuk benang, tali, atau benda lain yang kecil panjang;
- tangkai* 'tangkai' : untuk bunga, tali, atau benda lain yang bertangkai;
- biji* 'butir' : untuk kelereng, telur, atau benda lain yang bulat dan kecil;
- caRik* 'carik' : untuk kertas.
- ghunpun* 'rumpun': untuk padi, bambu, atau tumbuhan lain yang berkelompok;
- keping* 'keping' : untuk uang logam, papan dan sebagainya
- isini* 'biji' : untuk mata, jagung, kelereng, padi;
- pato* 'patah' : untuk kata;
- larasni* 'laras' : untuk senapan;
- sangRoq* 'kerat' : untuk roti, daging;

Bahasa Ranau tidak mengenal numeralia penggolong *orang* yang digunakan untuk *manusia* ; kata *ekor* yang digunakan untuk *binatang*; kata *bentuk* yang digunakan untuk *cincin* atau *gelang*. Untuk *orang* atau *binatang* cukup dengan menyebutkan numeralia saja.

Perhatikan contoh berikut.

- (172) Ia nganaq Rua
'Ia mempunyai anak dua (orang)'
(173) Halimau nganaq Rua
'Harimau melahirkan dua ekor anak'

Bentuk *bilah*, *potong*, *pucuk*, dan *kuntum* juga tidak terdapat dalam bahasa Ranau. Pemakaian numeralia penggolong dalam bahasa Ranau dapat dilihat pada contoh berikut.

- (174) Tolong akukkon limau hedi telu ngabiji
'Tolong ambilkan jeruk itu tiga buah'
(175) Ia ngebeli telu ngabatang Rukuq.
'Ia membeli tiga batang rokok'
(176) Baq sekam angkah ngagawekon Rua belah sabah.
'Ayah kami hanya menggarap dua bidang sawah'
(177) KeRua belah matani adu condong.
'Kedua belah matanya rusak'
(178) Ia ngaguq tali lawan seutas tali.
'Ia mengikat tali dengan seutas tali'
(179) Tian ngahalu pak biji telui hangsa.
'Mereka menemukan empat butir telur angsa'
(180) Tuliskon gelakmu di atas secaRik keRtas.
'Tuliskan namamu di atas secarik kertas'
(181) Di Ruma sekam tuo serumpun peRing.
'Di kebun kami tumbuh serumpun bambu'
(182) Ia nayaghkon sekeping duit logam.
'Ia melemparkan sekeping uang logam'
(183) Kakak nanomkon isini jagung di huma.
'Kakak menanam jagung di ladang'
(184) Sampaikondo piRanga pato cawani maqni.
'Sampaikanlah beberapa patah kata ibumu'
(185) Tentra udi nyanean laeasni senapan caRa mantop.
'Tentara itu memegang laras senapan'

(186) Ani ngamiq sangRoq Roti.

'Ani makan sekerat roti'

4.1.7 Kata Tugas

Kata tugas mempunyai ciri-ciri 1) kata tugas hanya mempunyai arti gramatikal, tidak memiliki arti leksikal. Itu berarti bahwa arti kata tugas tidak ditentukan oleh kata itu secara lepas, tetapi ditentukan oleh hubungan dengan kata lain dalam frasa atau kalimat, 2) kata tugas umumnya tidak mengalami perubahan bentuk.

Ada lima macam kata tugas dalam bahasa Ranau, yaitu 1) preposisi, 2) konjungsi, 3) interjeksi, 4) artikel, dan 5) partikel.

4.1.7.1 Preposisi

Preposisi adalah kata tugas yang berfungsi sebagai pembentuk frasa preposisional. Preposisi selalu terletak di bagian awal frasa dan unsur yang mengikutinya dapat berupa nomina, adjektiva, atau verba.

Preposisi bahasa Ranau berupa preposisi monomorfemis dan preposisi polimorfemis. Preposisi monomorfemis adalah preposisi yang hanya terdiri atas satu morfem. Oleh karena itu, bentuknya tidak dapat diperkecil lagi. Preposisi monomorfemis dalam bahasa Ranau ialah *lawan* 'bagi', *aga* 'untuk', *deni* 'buat', *untuq* 'guna', menandai hubungan peruntukan; *jaq* 'dari', menandai hubungan asal, arah dari suatu tempat, atau milik; *ghiq* 'dengan' menandai hubungan kesertaan atau cara; *di* 'di' menandai hubungan tempat berada; *ulehni* 'karena/sebab' menandai hubungan sebab; *ulehni* 'oleh' menandai hubungan pelaku; *mit* 'ke' menandai hubungan arah menuju suatu tempat; *pada* 'pada' menandai hubungan tempat atau waktu; *sejak* 'sejak' menandai hubungan waktu dari saat yang satu ke saat yang lain.

Penggunaan setiap preposisi monomorfemis dapat dilihat pada kalimat berikut.

(187) Kegagalan hedi jadi pengalaman sai behaghga lawan nyaqku.

'Kegagalan itu menjadi pengalaman berharga bagi saya'

(188) Minan ngusung boneka aga denyaq.

'Bibi membawa boneka untuk saya'

(189) Begawe dose kaw untuq demudo.

'Bekerjalalah dengan baik guna kepentinganmu sendiri'

- (190) Kawaidi deni puaghimu.
'Baju itu buat saudaramu'
- (191) Sekam minjaan jaq Plimbang.
'Kami berangkat dari Palembang'
- (192) Nyaq aga mit ghaq Nisa.
'Saya akan pergi dengan Nisa'
- (193) Elis dilahirkon di Bogor.
'Elis dilahirkan di Bogor'
- (194) Leni mawêq ghatong ulehni ghani teghai.
'Leni tidak datang karena hari hujan'
- (195) Adêng miwang ulehni metoh.
'Adik menangis sebab ia lapar'
- (196) Sekam aga perai mit pekon.
'Kami akan berlibur ke desa'
- (197) Sanaqdi diwawang ulehni bu Lili.
'Anak itu dirawat oleh bu Lili'
- (198) Sekam aga injakan pada ghani Sabtu.
'Kami akan berangkat pada hari Sabtu'
- (199) Ia geghing bunyanyi sejak ghenik.
'Dia suka bernyanyi sejak kecil'

Preposisi polimorfemis dibentuk dengan dua cara, yaitu dengan memakai afiks dan dengan menggabungkan dua kata atau lebih. Preposisi polimorfemis yang berafiks dibentuk dengan menempelkan afiks pada bentuk dasar. Bentuk dasar dapat berupa morfem bebas, seperti *serta*. Preposisi polimorfemis menggunakan prefiks *be-* 'be-', *me-* 'me-', dan *se-* 'se-'. Contoh penggunaannya dalam kalimat dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (200) Bu Guru beserta rombongan injakan mit pekon.
'Bu Guru beserta rombongan berangkat ke desa'
- (201) Ia adu mit selama telu bulan.
'Dia sudah pergi selama tiga bulan'
- (202) Sepanjang ingukku, ia mawêq pernah mulang.
'Sepanjang ingatanku, ia tidak pernah pulang'

Preposisi polimorfemis yang berefiks *me-* 'me-' apabila dilekatkan pada kata dasar. Pelekatan *me-* dapat menyebabkan fonem awal kata dasar itu luluh, misalnya *me-* + kata dasar *turut* → *nuRut* 'menurut', tetapi *me-* + *tuju* → *menuju* 'menuju' bukan *nuju*. Pemakaiannya dalam kalimat sebagai berikut.

(203) *Nughut nyaqku hal seno mawêq perlu terjadi.*

'Menurut saya hal itu tidak perlu terjadi.'

(204) *Niku injakkan menuju pekon binaan.*

'Anda berangkat menuju desa binaan.'

Preposisi polimorfemis berupa gabungan kata dapat dibentuk dengan menggabungkan preposisi misalnya *oleh karena* 'oleh karena', *oleh sebab* 'oleh sebab', *sampai tano* 'sampai dengan', *selain jaq* 'selain dari', dan menggabungkan preposisi dengan yang bukan preposisi misal *di atas* 'di atas', *debah* 'di bawah', *mit hadapan* 'ke hadapan', *jaq balik* 'dari balik', *jaq geleg* 'dari samping', *mit tengah* 'ke tengah', Pemakaian preposisi polimorfemis itu dapat dilihat pada contoh berikut.

(205) *Oleh karena perbuatanni diwik, ia kuRuh penjara.*

'Oleh karena perbuatannya sendiri, ia masuk penjara.'

(206) *Oleh sebab kehelawanni, ia menjadi rebutan muRanai.*

'Oleh sebab kecantikannya, ia menjadi rebutan pemuda'

(207) *Sampai tano, sekam makung pandai dikabaRni.*

'Sampai kini, kami belum tahu kabarnya.'

(208) *Selain jaq umpuni, mêtq ngedok sai haga nulungnê.*

'Selain cucunya, tidak ada yang mau menolongnya'

Contoh preposisi polimorfemis yang berupa gabungan preposisi dengan bukan preposisi seperti berikut.

(209) *Pikko gawoh buku seno di atas mija.*

'Letakkan saja buku itu di atas meja'

(210) *Tolong akuqko koran debah mija sena.*

'Tolong ambilkan koran di bawah meja itu'

(211) *Ia melangkah mit hadapan dengan ati-ati.*

'Ia melangkah ke depan dengan berhati-hati.'

- (212) Usung kanianno mit tengah.
'Bawa makanan itu ke tengah.'
- (213) Nyaq nengis kecikni tian jaq balik Rangok.
'Saya mendengar percakapan mereka dari balik pintu.'
- (214) Jujon lemari heno jaq gelêR.
'Dorong lemari itu dari samping.'

4.1.7.2 Konjungsi

Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua unsur atau dua klausa atau lebih. Dalam bahasa Ranau terdapat tiga macam konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif.

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi koordinatif, misalnya *ghek* 'dan', *atau* 'atau', *kidang* 'tetapi'. Perhatikan contoh berikut.

- (215) Maq nyulam ghek baq ngebaca koran.
'Ibu menyulam dan ayah membaca koran.'
- (216) Ia mawêq buyan kidang pemalas.
'Ia tidak bodoh tetapi pemalas'
- (217) Sekam tinggal di ja atau nutuk nyaq.
'Kamu tinggal di sini atau ikut denganku.'

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Contoh konjungsi subordinatif bahasa Ranau adalah *Radu* 'setelah', *kek* 'jika', *mange* 'agar', *kepak* 'biarpun', *njukap* 'seakan-akan', *ulah* 'karena', *hingga* 'sehingga', *bahwa* 'bahwa' dan *Rek* 'dengan'. Perhatikan contoh berikut.

- (218) Ia mit ghadu kilu izin jama maq ghek baqnê.
'Ia pergi setelah meminta izin kepada kedua orang tuanya'
- (219) Niku aga bahasil kek tekun.
'Kamu akan berhasil jika tekun'
- (220) Rajin-Rajindo bulajar mange manoya nilai sai têhlau.
'Rajin-rajinlah belajar agar mendapat nilai yang baik.'

- (221) Kepak ia adu kilu mahap kidang atiku pagun cugak.
'Biarpun ia sudah minta maaf, tetapi hatiku masih kesal.'
- (222) Ia bulagak njukpak jêlma pejabat.
'Ia berlagak seakan-akan seorang pejabat.'
- (223) Ia mawêq ghatong ulah maq sehat.
'Ia tidak datang karena sakit.'
- (224) Ia mawêq ngejaga kesehatannê sehingga mêm sehat teghus.
'Ia tidak menjaga kesehatannya sehingga sakit terus'
- (225) Adu kujelaskon bahwa ia mawêq busalah.
'Sudah saya jelaskan bahwa ia tidak bersalah.'
- (226) Ia bugawe dengan giat.
'Ia bekerja dengan giat.'

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa; kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif dalam bahasa Ranau adalah *baik..... maupun* 'baik.....maupun' *mawêq kidang* 'tidak hanya tetapi', *gheno sehingga* 'demikian sehingga', *apikê atau* 'apakah atau', *induh induh* 'entah entah', *ikin nê* 'jangan pun'. Berikut adalah contoh penggunaan konjungsi korelatif dalam kalimat.

- (227) Baik kakaknê maupun adingnê geRing nolong Rumpok.
'Baik kakaknya maupun adiknya suka membantu orang lain'
- (228) Mawêq angkah kidang neRam harus mengamalkan.
'Tidak hanya mengerti tetapi kita harus mengamalkannya.'
- (229) Ia cengkelang ghenô kecalnê sehingga ia menang.
'Ia lari demikian cepatnya sehingga ia menang.'
- (230) Apikê niku senang atau mawêq laen urusannê.
'Apakah Anda senang atau tidak bukan urusannya.'
- (231) Induh geReng induh mawêq ia keliaknê geRing.
'Entah setuju entah tidak, ia kelihatan senang.'
- (232) Ikin hak aga nagu, ngeliak nê mawêq seunyennê.
'Jangan menegur, melihat pun tidak sama sekali.'

4.1.7.3 Interjeksi

Interjeksi atau kata seru adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati manusia. Dalam bahasa Ranau interjeksi pada umumnya mengacu ke sikap yang bernada 1) negatif, 2) positif, 3) keheranan, atau 4) netral atau bercampur.

Interjeksi yang bernada negatif, misalnya *ih* 'cih', *peh* 'bah', *ah* 'ih', *oi* 'idih', *hoi* 'hah', *ai* 'sialan'. Contoh pemakaiannya dalam kalimat sebagai berikut.

- (233) *Ih, mawêq liom ngilu kanikan Rumpok.*
'Cih, tidak malu minta makanan orang lain'
- (234) *Peh, Ram injak anjaq lambanku.*
'Bah, berangkat dari rumahku.'
- (235) *Ah, ambaumu busuk nihan.*
'Th, baumu busuk sekali.'
- (236) *Oi, tingkah mu ji lucu nihan.*
'Idih, kelakuanmu ini lucu sekali'
- (237) *Hoi, adu jahat nakal muneh.*
'Hah, sudah jelek nakal pula.'
- (238) *Ai, ampai kenal kak ngunggogh mit lamban.*
'Sialan, baru berkenalan sudah mengajak ke rumah.'

Interjeksi yang bernada positif, misalnya *wah* 'aduhai/amboi', *yah* 'asyik', *alhamdulillah* 'alhamdulillah', *insya Allah* 'insya Allah', *mujogh* 'mujur'. Perhatikanlah contoh pemakaian interjeksi dalam kalimat berikut.

- (239) *Wah, helau nihan pemandangan di ja.*
'Wah, indahny pemandangan di sini.'
- (240) *Wah, cindo nihan niku dibingi inji.*
'Wah, cantiknya kamu malam ini.'
- (241) *Yah, hadihni anak-anakan cindo.*
'Yah, hadiahnya boneka cantik.'
- (242) *Alhamdulillah, nyaq lulus ujian.*
'Alhamdulillah, saya lulus ujian.'
- (243) *Insya Allah, nyaq aga Ratong jemoh.*
'Insya Allah, saya akan datang besok.'

- (244) *Mujogh*, keRua ulun tuhaku adu Ratong mit lamban.
'Syukur, kedua orang tuaku sudah pulang ke rumah.'

Interjeksi yang bernada keheranan, misalnya *ai* 'ai', *nah* 'lo', *astaRfirullah* 'astagfirullah', *masya Allah* 'masya Allah'. Pemakaian interjeksi itu di dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

- (245) *Ali*, gemukni niku tano.
'Ai, gemuknya kamu sekarang.'
(246) *Nah*, baug niku sai ku tinong sa.
'Lo, ternyata kamu yang saya kenal dulu'
(247) *AstaRfirullah*, seunyinni sekam sakik tenai.
'Astagfirullah, seluruh kami sakit perut.'
(248) *Masya Allah*, mamaqni nikah luwet.
'Masya Allah, pamanmu kawin lagi.'

Interjeksi yang bernada netral atau campuran, misalnya *payudo* 'ayo', *ai* 'hai', *oi* 'halo', *ya* 'wah', *na* 'nah'. Pemakaian interjeksi itu dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

- (249) *Payudo*, neRam kanikkanikan saibangik inji.
'Ayo, kita santap makanan lezat ini.'
(250) *Ai*, pesaka niku Ratong mit di ja.
'Hai, kapan kamu datang ke sini.'
(251) *Oi*, selamat Ratong di lamban sekam.
'Halo, selamat datang di rumah kami.'
(252) *Ya*, masakan mu inji bangiq becong.
'Wah, masakanmu ini lezat sekali.'
(253) *Na*, tano Ram mulai pupangganan sinji.
'Nah, sekarang kita mulai acara ini.'

4.1.7.4 Artikel

Artikel adalah kata tugas yang membatasi makna jumlah nomina. Dalam bahasa Ranau hanya terdapat artikel *sai* 'sang', yang digunakan untuk manusia atau benda unik dengan maksud untuk meninggikan martabat manusia atau benda itu.

Contoh: (254) Susi, sai jagoan bulu tangkis, tisambuk meriah di lapangan terbang.

'Susi, sang juara bulu tangkis, disambut dengan meriah di lapangan terbang'

4.1.7.5 Partikel

Partikel selalu dilekatkan pada kata yang mendahuluinya. Partikel yang ada ialah *-kai* 'kah', *do* 'lah', *lah* 'tah'. Perhatikan contoh berikut.

(255) *Iakai* aga jadi kabayanmu?

'Diakah akan menjadi istrimu?'

(256) *Mit do tano*, semakkung Rani terai.

'Pergilah sekarang, sebelum hujan turun.'

(257) *Apilah ngeRtini nyaq* tanpa niku.

'Apalah artinya diriku tanpa dirimu.'

4.2 Morfem

Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya relatif stabil dan yang tidak dapat terbagi lagi atas bagian yang bermakna lebih kecil lagi, misalnya di dalam bahasa Indonesia {*pergi*}, {*ke-*}, {*di-*}, dan lain-lain. Morfem terbagi atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas ialah morfem yang dapat berdiri sendiri (secara sintaksis dapat langsung menjadi kata); morfem terikat ialah morfem yang melekat pada bentuk lain atau morfem yang membentuk kata (secara sintaksis tidak dapat langsung menjadi kata).

Morfem bebas dalam bahasa Ranau, misalnya *mit* 'pergi', *akuq* 'ambil', *dua* 'ragu', *siaR* 'cahaya', *Reniq* 'kecil'. Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

(258) Umpuni mit mawêq nangguh.

'Cucunya pergi tanpa izin.'

(259) Tulong akuq pai gelas sedi!

'Tolong ambilkan gelas itu!'

(260) Ia giRing dua aga mit seRadu kantikni ngenasihatini.

'Ia menjadi ragu untuk pergi setelah temannya menasihatinya.'

(261) *SiaR mataRani di tengah Rani panas becong.*
'Cahaya matahari pada siang hari sangat panas.'

(262) *Anjaq Reniq, ia ghadu biasa huRiq sekahlau.*
'Semenjak kecil, ia sudah terbiasa hidup sederhana'

Morfem terikat yang terdapat dalam bahasa Ranau adalah *N-* *-i*, *N-* *-kon*; *bu-*; *di*; *ti-*; *ke-*; *pe-*; *se-*; akhiran *-an*, *-ni*, *-ko*, *-i*; sisipan *-em-*, *-egh-*; *per-* *-an*, *be-* *-an*, *ti-*....*-kon*, *di-* *kon*, *di-* *-i*

4.3 Proses Morfemik

Kata bahasa Ranau dapat dibentuk melalui proses afiksasi, reduplikasi, atau komposisi.

4.3.1 Afiksasi

Afiksasi adalah proses pengimbuhan afiks yang mengubah leksem menjadi kata kompleks (Kridalaksana, 1992:28). Afiks bahasa Ranau berupa prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks.

4.3.1.1 Prefiks

Prefiks yang ada adalah *N-*, *bu-*, *di-*, *ti-*, *ke-*, *pe-*, *se-*.

a. Prefiks *N-*

Pembubuhan prefiks *N-* pada dasar menimbulkan alomorf *ng-*, *ny-*, *n-*, dan *m-*. Variasi prefiks *N-* terjadi akibat pengaruh fonem yang mengawali kata dasar.

Contoh:

$N+$	<p><i>hampuq</i> 'hina' <i>akuq</i> 'petik' <i>asah</i> 'asah' <i>usung</i> 'bawa' <i>kaghang</i> 'rakit' <i>sabet</i> 'sabit' <i>tagu</i> 'tegur' <i>pileh</i> 'pilih'</p>	→	<p><i>ngehampuq</i> 'menghina' <i>ngakuq</i> 'mengambil' <i>ngasah</i> 'mengasah' <i>ngusung</i> 'mengambil' <i>ngarang</i> 'mengarang' <i>nyabet</i> <i>nagu</i> <i>mileh</i></p>
------	--	---	---

b. Prefiks *bu-*

Pembubuhan prefiks *bu-* pada kata dasar tidak menimbulkan variasi bentuk.

Contoh: $bu- + \begin{bmatrix} \text{hati 'hati'} \\ \text{Ragi 'warna'} \\ \text{keRang 'jemur'} \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} \text{buhati} \\ \text{buRagi} \\ \text{bukeRang} \end{bmatrix}$

c. Prefiks *di-*

Pembubuhan prefiks *di-* pada kata dasar tidak menimbulkan variasi bentuk.

Contoh: $di- + \begin{bmatrix} \text{sepok 'cari'} \\ \text{kawil 'pancing'} \\ \text{cawa 'bahas'} \\ \text{tokko 'lempar'} \\ \text{popoh 'cuci'} \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} \text{disepok} \\ \text{dikawil} \\ \text{dicawa} \\ \text{ditokko} \\ \text{dipopoh} \end{bmatrix}$

d. Prefiks *ke-*

Prefiks *ke-* yang dibubuhkan pada kata dasar tidak menimbulkan variasi bentuk.

Contoh: $ke- + \begin{bmatrix} \text{telu 'tiga'} \\ \text{tua 'tua'} \\ \text{haga 'hendak'} \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} \text{ketelu} \\ \text{ketua} \\ \text{kehaga} \end{bmatrix}$

e. Prefiks *ti-*

Pembubuhan prefiks *ti-* pada kata dasar tidak menimbulkan variasi bentuk.

Contoh: $\begin{matrix} ti- 'ter-' + \\ ti- 'ter-' + \\ ti- 'ter-' + \\ ti- 'ter-' + \end{matrix} \begin{bmatrix} \text{tiak 'jatuh'} \\ \text{angkat 'angkat'} \\ \text{usung 'bawa'} \\ \text{akuq 'ambil'} \end{bmatrix} \rightarrow \begin{matrix} \text{titiak} \\ \text{tiangkat} \\ \text{tiusung} \\ \text{tiakuq} \end{matrix}$

f. Prefiks *peN-*

Prefiks *peN-* yang dibubuhkan pada kata dasar menimbulkan variasi bentuk seperti *peny-* dan *peng-*.

Contoh:

$$peN- + \begin{bmatrix} \textit{sepok} \text{ 'cari'} \\ \textit{kiRim} \text{ 'kirim'} \\ \textit{Rajin} \text{ 'rajin'} \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} \textit{penyepok} \\ \textit{pengiRim} \\ \textit{pengghajin} \end{bmatrix}$$

g. Prefiks *se-*

Pembubuhan prefiks *se-* pada kata dasar tidak menimbulkan variasi.

Contoh:

$$se- \text{ 'se'} + \begin{bmatrix} \textit{pekon} \text{ 'daerah'} \\ \textit{helaw} \text{ 'indah'} \\ \textit{maghga} \text{ 'kampung'} \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} \textit{sepekon} \text{ 'sedaerah'} \\ \textit{sehelaw} \text{ 'seindah'} \\ \textit{semagha} \text{ 'sekampung'} \end{bmatrix}$$

4.3.1.2 Sufiks

Sufiks bahasa Ranau adalah *-an*, *-ni*, *-ko*, dan *-i*.

a. Sufiks *-an*

sufiks *-an* yang dibubuhkan pada kata dasar tidak menimbulkan variasi bentuk.

Contoh:

$$\begin{bmatrix} \textit{kaghang} \text{ 'karang'} \\ \textit{ghangkai} \text{ 'rangkai'} \\ \textit{iwa} \text{ 'angkat'} \\ \textit{Rani} \text{ 'hari'} \end{bmatrix} + \textit{-an} \text{ '-an'} \rightarrow \begin{bmatrix} \textit{kaghang-an} \\ \textit{Rangkaian} \\ \textit{iwaan} \\ \textit{ghanian} \end{bmatrix}$$

b. Sufiks *-ni*

Contoh:

$$\begin{bmatrix} \textit{alasan} \text{ 'alasan'} \\ \textit{kawai} \text{ 'baju'} \\ \textit{hati} \text{ 'hati'} \end{bmatrix} + \textit{-ni} \text{ '-nya'} \rightarrow \begin{bmatrix} \textit{alasan-ni} \text{ 'alasan-nya'} \\ \textit{kawaini} \text{ 'bajunya'} \\ \textit{hatini} \text{ 'hatinya'} \end{bmatrix}$$

c. Sufiks *-ko*

Contoh:

$$\begin{bmatrix} \textit{pasang} \text{ 'pasang'} \\ \textit{lapah} \text{ 'jalan'} \\ \textit{tulis} \text{ 'tuliskan'} \\ \textit{kunjeR} \text{ 'kuning'} \\ \textit{mesak} \text{ 'masak'} \end{bmatrix} + \textit{ko} \text{ '-kan'} \rightarrow \begin{bmatrix} \textit{pasangko} \text{ 'pasangkan'} \\ \textit{lapahko} \text{ 'jalankan'} \\ \textit{tulisko} \text{ 'tuliskan'} \\ \textit{kunjeRko} \text{ 'kuningkan'} \\ \textit{mesakko} \text{ 'masakkan'} \end{bmatrix}$$

4.3.1.3 Infiks

Infiks dalam bahasa Ranau ialah *-em-* dan *-eR-* '*-er-*'. Pembentukan kata dengan pembubuhan infiks ternyata sangat terbatas dan hanya terdapat pada kata tertentu saja.

Contoh: *g-em-uRuh* 'guruh' → *gemuRuh* 'gemuruh'
g-egh-igi 'gigi' → *geghigi* 'gerigi'

Perhatikan Tabel 2 berikut ini

TABEL 2
Afiks Bahasa Ranau

AFIKS		
Prefiks	Infiks	Sufiks
N- (ng, ny-, n-, m-) bu-, di- ke-, ti-, peN (peny-, peng-) dan se-	-em-, dan -eR-	-an, -in, dan ko

4.3.1.4 Konfiks (gabungan afiks)

Konfiks bahasa Ranau seperti berikut ini

a. Konfiks ke- -an

Contoh:
$$ke- + \begin{bmatrix} hancoR \text{ '...'} \\ sedih \text{ '...'} \\ teRai \text{ '...'} \\ hanjaq \text{ '...'} \\ susah \text{ '...'} \end{bmatrix} + -an \rightarrow \begin{bmatrix} kehancoRan \text{ '...'} \\ kesedihan \text{ '...'} \\ keteRaian \text{ '...'} \\ kehanjaqan \text{ '...'} \\ kesusahan \text{ '...'} \end{bmatrix}$$

b. Konfiks per- -an

Contoh:
$$per- + \begin{bmatrix} cawa \text{ 'kata'} \\ kantiq \text{ 'sahabat'} \end{bmatrix} -an \rightarrow \begin{bmatrix} pecawaq'an \text{ 'perkataan'} \\ perkantiq'an \text{ 'persahabatan'} \end{bmatrix}$$

c. Konfiks *N-* *-kon*

Konfiks *N-* ... *-kon* dalam bahasa Ranau dapat semakna dengan konfiks *me-* ... *-kan* dan *per-* ... *-kan* di dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

<i>N-</i> +	<i>gighau</i> 'main' <i>ingok</i> 'ingat' <i>ghediq</i> 'dekat' <i>ughul</i> 'tidur' <i>lapah</i> 'jalan' <i>bukaq</i> 'buka'	+ <i>-kon</i> →	<i>ngegighaukon</i> 'permainkan' <i>ngingokkon</i> 'peringatkan' <i>ngehediqkon</i> 'mendekatkan' <i>ngughulkon</i> 'menidurkan' <i>ngelapahkon</i> 'menjalankan' <i>ngebukaqkon</i> 'membukakan'
-------------	--	-----------------	--

d. Konfiks *N-* ... *-i*

Contoh:	<i>restu</i> 'restu' <i>ghediq</i> 'dekat' <i>buhung</i> 'bohong' <i>lapah</i> 'jalan' <i>gegoh</i> 'tanding'	+ <i>-i</i> →	<i>merestui</i> 'merestui' <i>ngeghediqi</i> 'mendekati' <i>ngebuhingi</i> 'membohongi' <i>ngelapahi</i> 'menjalani' <i>ngegagahi</i> 'menandingi'
---------	---	---------------	--

e. Konfiks *di-* ... *-kon*

Contoh:	<i>untal</i> 'lempar' <i>bela</i> 'habis' <i>tulis</i> 'tulis' <i>juq</i> 'beri'	+ <i>-kon</i> →	<i>diuntalkon</i> 'dilemparkan' <i>dibelakon</i> 'dihabiskan' <i>dituliskon</i> 'dituliskan' <i>dijuqkon</i> 'diberikan'
---------	---	-----------------	---

f. Konfiks *ti-* ... *-kon*

Contoh: *ti-* + *untal* 'lempar' + *-kon* → *tiuntalkon* 'terlemparkan'

g. Konfiks *be-* ... *-an*

Contoh: *be-* + *dandan* 'hias' + *-an* → *bedandan* 'berhiaskan'

h. Konfiks di- ... -i

Contoh: $di- + \begin{bmatrix} \text{geghing 'senang'} \\ \text{ghatong 'datang'} \\ \text{batas 'batas'} \\ \text{uloh 'ulang'} \end{bmatrix} + -i \rightarrow \begin{bmatrix} \text{digeghingi 'disenangi'} \\ \text{dighatongi 'didatangi'} \\ \text{dibatasi 'dibatasi'} \\ \text{diulohi 'diulangi'} \end{bmatrix}$

4.3.2 Reduplikasi

Reduplikasi dalam bahasa Ranau berfungsi sebagai pembentuk kategori verba, adjektiva, nomina, pronomina, adverbialia, dan numeralia.

4.3.2.1 Reduplikasi Pembentuk Verba

a) Verba dapat diulang seluruhnya untuk mengatakan makna 'sungguh-sungguh (intensif)'

Contoh: (263) Dange *bungkaR-bungkaR* barang sai adu diRingkos hedi.
'Jangan membongkar-bongkar barang yang sudah dikemas itu.'

b) Reduplikasi seluruhnya untuk mengatakan makna 'sambil lalu, kurang sungguh-sungguh (deintensif)'

Contoh: (264) Dang *ngusung-usung* gelaRku di masalah inji.
'Jangan bawa-bawa nama saya dalam masalah ini.'

c) Reduplikasi dengan kombinasi prefiks N-, di- yang bermakna berkali-kali (iteratif).

Contoh: (265) Ia *ngeRau-ngeRau* lawanni.
'Ia mencakar-cakar musuhnya'

(266) Keghtas hedi dang *digunting-gunting*.
'Kertas itu jangan digunting-gunting.'

4.3.2.2 Reduplikasi Pembentuk Adjektiva

a) Reduplikasi pembentuk adjektiva yang bermakna lebih dari satu.

Contoh: (267) Jelma sai tinggal di ja *kayo-kayo*.
'Orang yang tinggal di sini kaya-kaya.'

b) Reduplikasi pembentuk adjektiva yang bermakna 'sungguh-sungguh' (intensif).

Contoh: (268) Jabalan hedi cengkelang *buntang-banting*.
'Penjahat itu lari pontang-panting.'

c) Reduplikasi pembentuk adjektiva dengan cara membubuhkan infiks.

Contoh: (269) Barang hedi barang timbai *tuRun-temuRun*.
'Benda itu pusaka turun-temurun.'

4.3.2.3 Reduplikasi Pembentuk Nomina

Pengulangan pada nomina dapat dilakukan seluruh atau sebagian dan berkomposisi dengan afiks.

- Contoh: (270) *Buku-buku* inji harus disusun Rapi.
'buku-buku ini harus disusun rapi.'
- (271) Maq ngebeli *sayur-sayuran* dipasaR.
'Ibu membeli sayur-sayuran di pasar.'
- (272) *Kayu-kayu* sai rindang hedi dihinggapi putik merpati.
'Pohon-pohon yang rindang itu dihinggapi burung merpati.'
- (273) *Tanggai-tanggaini* lentik nihan.
'Jari-jarinya lentik sekali.'
- (274) *Kas-kas* lamban hedi adu ditoqkon.
'Reruntuhan gedung itu sudah dibuang.'
- (275) *Tanom-tanoman* dihaluan hedi betiq subur.
'Tanam-tanaman di halaman itu sangat subur.'
- (276) Adengku lagi bumain *anaq-anaqan*.
'Adik saya sedang bermain anak-anakan.'

4.3.2.4 Reduplikasi Pembentuk Pronomina

Pengulangan pada pronomina di dalam kalimat dapat bermakna 'hanya'.

Contoh: (277) *Ia-ia* gawoh sai tampil mit depan.
'Dia-dia saja yang tampil ke depan' ('hanya dia')

4.3.2.5 Reduplikasi Pembentuk Adverbia

Pengulangan adverbia dapat bermakna 'sungguh-sungguh' (ntensif).
Pengulangan adverbia dilakukan dengan pengulangan seluruhnya.

Contoh: (278) Ia mit *pagi-pagi* nihan.
'Ia berangkat pagi-pagi sekali'

- (279) Cawado *helaw-helaw* lawania.
Berbicaralah baik-baik dengannya'
- (280) Duit inji niku belanjakon *cutiq-cutiq*.
'Uang ini kau belanjakan hemat-hemat'

4.3.2.6 Reduplikasi Pembentuk Numeralia

Reduplikasi pembentuk numeralia dapat dilakukan dengan menambahkan afiks tetapi dapat juga tidak.

- Contoh: (281) *Berjuta-juta* jilma di dunia ngerasa kebetohan.
'Berjuta-juta penduduk dunia menderita kelaparan'
- (282) Tian baghis *telu-telu*.
'Mereka berbaris tiga-tiga'

4.3.3 Komposisi

Komposisi atau pemajemukan ialah proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata (Kridalaksana, 1993:104). Ciri utama komposisi ialah unsur-unsurnya berpadu sangat sehingga diantaranya tidak dapat disisipi dengan kata lain. Contoh, *kursi pedom* 'kursi tidur' tidak dapat dibalik letaknya menjadi **pedom kursi* 'tidur kursi'

Tipe komposisi atau kata majemuk bahasa ranau ialah (1) gabungan nomina + nomina, (2) gabungan nomina + verba, (3) gabungan nomina + adjektiva, (4) gabungan verba + nomina, (5) gabungan adjektiva + nomina, dan (6) gabungan yang salah satu unsurnya berupa morfem unik.

4.3.3.1 Gabungan Nomina + Nomina

Tipe gabungan ini terjadi dari nomina dan nomina; di antara unsur-unsurnya tidak dapat diselipkan kata lain, seperti *hedi* 'itu', *sai* 'yang'

Contoh:

- | | | | | |
|-----------------------|---|------------------------|--|------------------------------------|
| <i>kemuRaq</i> 'bola' | + | <i>mata</i> 'mata' | | <i>kemughaq mata</i> 'bola mata' |
| <i>anak</i> 'buah' | + | <i>kahut</i> 'hati' | | <i>anak kahut</i> 'buah hati' |
| <i>tanah</i> 'tanah' | + | <i>kehuriqan</i> 'air' | | <i>tanah kahuriqan</i> 'tanah air' |

4.3.3.2 Gabungan Nomina + Verba

Berikut ini contoh tipe komposisi yang terdiri atas nomina dan verba.

<i>tukang</i> 'tukang'	+	<i>jual</i> 'jual'		<i>tukang jual</i> 'penjual'
<i>rumah</i> 'rumah'	+	<i>makan</i> 'makan'		<i>rumah makan</i> 'rumah makan'
<i>meja</i> 'meja'	+	<i>belajaR</i> 'belajar'		<i>meja belajaR</i> 'meja belajar'

4.3.3.3 Gabungan Nomina + Adjektiva

Komposisi tipe ini terdiri atas nomina sebagai unsur pertama dan adjektiva sebagai unsur kedua. Gabungan nomina + adjektiva tidak selalu membentuk komposisi (kata majemuk), misalnya *tanggai lentiq* 'jari lentik', yang terdiri atas *tanggai* (nomina) dan *lentic* (adjektiva). Di antara ke dua unsur itu dapat diselipkan kata *hedi* 'itu' atau *sai* 'yang' menjadi *tanggai hedi lentic* 'jari itu lentik' atau *tanggai sai lentic* 'jari yang lentik'. Oleh karena itu, *tanggai lentic* bukan kata majemuk, melainkan frasa.

Berikut ini contoh komposisi Nomina + Adjektiva.

<i>kursi</i> 'kursi'	+	<i>pedom</i> 'malas'		<i>kursi pedom</i> 'kursi tidur'
<i>rumah</i> 'rumah'	+	<i>makan</i> 'makan'		<i>rumah makan</i> 'rumah makan'

4.3.3.4 Gabungan Verba + Nomina

Komposisi tipe ini terdiri atas verba sebagai unsur pertama dan nomina sebagai unsur kedua, misalnya *nganiq culuq* 'makan tangan'. Kata *nganiq* 'makan' (unsur pertama berupa verba) dan *culuq* 'tangan' (unsur kedua berupa nomina). Di antara unsur pertama dan unsur kedua tidak dapat diselipkan kata lain sehingga bentuk **nganiq hedi culuq* 'makan itu tangan' merupakan bentuk yang tidak berterima.

Contoh:

<i>peliq</i> 'makan'	+	<i>hati</i> 'hati'	—>	<i>peliq hati</i> 'makan hati'
<i>kuRuq</i> 'masuk'	+	<i>angin</i> 'angin'	—>	<i>kughuq angin</i> 'masuk angin'

4.3.3.5 Gabungan Adjektiva + Nomina

Komposisi tipe ini terdiri atas adjektiva sebagai unsur pertama dan nomina sebagai unsur kedua.

Contoh:

<i>sakiq</i> 'sakit'	+	<i>hati</i> 'hati'	—>	<i>sakiq hati</i> 'sakit hati'
----------------------	---	--------------------	----	--------------------------------

<i>keghas</i> 'keras'	+	<i>hati</i> 'hati'	—>	<i>keghas hati</i> 'keras hati'
<i>kedol</i> 'tebal'	+	<i>pudaq</i> 'muka'	—>	<i>kedol pudaq</i> 'tebal muka'
<i>ghening</i> 'kecil'	+	<i>hati</i> 'hati'	—>	<i>ghening hati</i> 'kecil hati'

4.3.3.6 Gabungan yang Salah Satu Unsurnya Berupa Morfem Unik

Kata *gemulai* merupakan morfem unik karena hanya dapat digabungkan dengan morfem tertentu saja, kata *lemah* sehingga muncul *lemah gemulai* 'lemah gemulai'. Di samping gabungan yang terdiri atas morfem unik, bahasa Ranau juga memiliki gabungan kata yang mengacu pada spesies tertentu, seperti macam-macam kapal, macam-macam kacang, macam-macam pisang, macam-macam akar, macam-macam bagian tubuh, macam-macam anak/kerabat, dan macam-macam kayu.

Gabungan kata itu mungkin dapat diklasifikasikan sebagai kata majemuk atau komposisi.

Contoh:

a.	<i>kapal lawok</i>	'kapal laut'
	<i>kapal terbang</i>	'kapal terbang'
	<i>motor wai</i>	'motor air'
b.	<i>Retaq tanah</i>	'kacang tanah'
	<i>Retaq mejong</i>	'kacang buncis'
	<i>Retaq isau</i>	'kacang panjang'
	<i>kacang ijo</i>	'kacang hijau'
c.	<i>punti tungkah</i>	'pisang tanduk'
	<i>punti jantan</i>	'pisang lilin'
	<i>punti nipah</i>	'pisang tembatu'
	<i>punti Rejang</i>	'pisang lidi'
	<i>punti gedah</i>	'pisang gedah'
	<i>punti betawi</i>	'pisang susu'
	<i>punti mas</i>	'pisang mas'
	<i>punti ambon</i>	'pisang ambon'
	<i>punti kuRaq</i>	'pisang udang'
	<i>punti muli</i>	'pisang gadis'
d.	<i>bakak lanang</i>	'akar tunggang'
	<i>bakak Rabu</i>	'akar serabut'
	<i>bakak gantung</i>	'akar gantung'
	<i>bait bulu</i>	'akar bulu'

e.	<i>buRung daRa</i>	'burung merpati'
	<i>buRung titiRan</i>	'burung titiran'
	<i>buRung teRkuku</i>	'burung tekukur'
	<i>petak belikau</i>	'burung bebarau'
f.	<i>kadimpu culuk</i>	'jempol tangan'
	<i>kadimpu cukut</i>	'jempol kaki'
	<i>mata cukut</i>	'mata kaki'
g.	<i>anak tanakuq</i>	'anak angkat'
	<i>anaq haRuq</i>	'anak yatim'
	<i>anak uRuRa</i>	'anak bungsu'
h.	<i>kayu nitu</i>	'kayu ...'
	<i>kayu pelawi</i>	'kayu pulai'
	<i>kayu jiti</i>	'kayu jati'
	<i>kayu manis</i>	'kayu manis'
	<i>kayu pelaR bulak</i>	'kayu petai'

4.4.4 Proses Morfofonemik

Dalam bahasa Ranau peristiwa morfofonemik atau perubahan fonem terjadi karena pertemuan antara morfem dan morfem sebagai akibat afiksasi, khususnya prefiksasi. Sufiksasi dan infiksasi tidak memunculkan peristiwa morfofonemik.

4.4.4.1 Morfofonemik N-

(1) Prefiks *N-* menjadi /n/ bila dilekatkan pada bentuk dasar yang berawali dengan fonem /t/ dan fonem /t/ menjadi luluh. Perhatikan contoh berikut.

N- +	[<i>tulis</i>	→	[<i>nulis</i> 'menulis'
		<i>tulung</i>			<i>nulung</i> 'menolong'
		<i>taRik</i>			<i>naRik</i> 'menarik'
		<i>tandako</i>			<i>nandako</i> 'menandakan'
		<i>tukoRkon</i>			<i>nukoRkon</i> 'menukarkan'
]]	

Contoh: (283) Nyaq *nulis* suRat ontuq baq.
'Saya *menulis* surat untuk ayah.'

- (284) Apike niku maweq *nulung* maq?
'Apakah kamu tidak *membantu* ibu?'
- (285) Sapi hedi *naRiq* gerubaq kayu.
'Sapi itu *menarik* gerobak kayu.'
- (286) Pekon ai kecah *nandoko* kemakmuran.
'Desa yang bersih *menandakan* kemakmuran.'
- (287) Baq *nukoRkon* duit di bank.
'Ayah *menukarkan* uang di bank.'

(2) Prefiks *N-* menjadi /nge/ jika diletakkan pada bentuk dasar yang diawali fonem /j/ dan /j/ tidak luluh.

$$N- + \begin{bmatrix} jeRuk \\ jalo \\ jago \\ jadi \\ jajah \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} ngejehuk \text{ 'menjahit'} \\ ngejalo \text{ 'menjala'} \\ ngejago \text{ 'menjaga'} \\ ngejadi \text{ 'menjadi'} \\ ngejajah \text{ 'menjajah'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (288) Nyaq *ngejeRuk* pakaian diweq.
'saya *menjahit* pakaian sendiri.'
- (289) Tian *njalo* iwa di batang aghi.
'Mereka *menjala* ikan di sungai.'
- (290) Niku haghus *ngejago* haghta warisan inji.
'Engkau harus *menjaga* harta warisan ini.'
- (291) Ia Radu *ngejadi* jilma tikenal tanno.
'Dia sudah *menjadi* orang terkenal sekarang.'
- (292) Jepang *ngejajah* negagha ghan selama 3,5 tahun.
'Jepang *menjajah* negara kita selama 3,5 tahun.'

(3) Prefiks *N-* menjadi /ng/ jika diletakkan pada bentuk dasar yang diawali fonem /k/, dan /k/ luluh.

$$N- + \begin{bmatrix} kiang \text{ 'kering'} \\ kacau \text{ 'kacau'} \\ kaRang \text{ 'karang'} \\ kuatkon \text{ 'kuatkan'} \\ keghoh \text{ 'gigit'} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} ngiang \text{ 'mengering'} \\ ngacau \text{ 'mengacau'} \\ ngaRang \text{ 'mengarang'} \\ nguatkon \text{ 'menguatkan'} \\ ngeRoh \text{ 'menggigit'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (293) MaRi geluq *ngiang*, keRupuq heno haRus di keRang.
'Supaya cepat *mengering*, kerupuk itu harus dijemur'
- (294) Ia angkah *ngacau* jelma lain.
'Dia hanya *mengacau* orang lain.'
- (295) Kakak *ngaRang* sebuah ceghita.
'Kakak *mengarang* sebuah cerita.'
- (296) Maq *nguatkon* suaghani waktu ngughau adiq.
'Ibu *menguatkan* suaranya ketika memanggil adik.'
- (297) Asu sedi galaq *ngehoh* balung.
'Anjing itu suka *menggigit* tulang.'

- (4) Prefiks *N-* menjadi /ny/ jika diletakkan pada bentuk dasar yang diawali /s/ dan /c/, dan fonem /s/ dan /c/ pada awal itu pun luluh.

N- +	<i>cukoR</i> <i>cuba</i> <i>cepoq</i> <i>cawakon</i> <i>catuR</i> <i>ceRitokon</i> <i>sambal</i> <i>susahkon</i> <i>sani</i>	→	<i>nyukoR</i> 'mencukur' <i>nyuba</i> 'mencoba' <i>nyepoq</i> 'mencari' <i>nyawakon</i> 'menyarankan' <i>nyatuR</i> 'memukulkan' <i>nyeRitokon</i> 'menceritakan' <i>nyambal</i> 'menyambal' <i>nyusahkon</i> 'menyusahkan' <i>nyani</i> 'membuat'
------	--	---	--

- Contoh: (298) Nyaq *nyawakon* maghi ia maweq mit.
'Saya *menyarankan* agar ia tidak pergi.'
- (299) Maq lagi *nyambal* caluq.
'Ibu sedang *menyambal* terasi.'
- (300) Ia ghisoq *nyusahkon* ulun tuhani.
'Ia sering *menyusahkan* orang tuanya.'
- (301) Baq *nyani* layang-layang.
'Ayah *membuat* layang-layang.'
- (302) Jilma tuha hedi *nyepoq* manuqniseq lebon.
'Orang tua itu *mencari* ayamnya yang hilang'.

- (303) Ia *nyuba* sekula di kota.
'Ia *mencoba* bersekolah di kota.'
- (304) Pak Ahmad lagi *nyukoR* buwoqni.
'Pak Ahmad sedang *mencukur* rambutnya.'
- (305) Adi *nyatuR* anjing.
'Adi *memukul* anjing.'
- (306) Mulih heno *nyeRitokon* pengalamanni.
'Gadis itu *menceritakan* pengalamannya.'

(5) Prefiks *N-* berubah menjadi /nge/ jika dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali fonem /g/.

$$N- + \begin{bmatrix} \text{gulai} \\ \text{gadaikon} \\ \text{gaji} \\ \text{gawikon} \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} \text{ngegulai} \text{ 'menggulai'} \\ \text{ngegadaikon} \text{ 'menggadaikan'} \\ \text{ngegaji} \text{ 'menggaji'} \\ \text{ngegawikon} \text{ 'mengerjakan'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (307) Maq *ngegulai* ikan.
'Ibu *menggulai* ikan'
- (308) Paq ngah *ngegadaikon* kebun warisan kajong.
'Paman *menggadaikan* kebun warisan kakek.'
- (309) Perusahaan hedi selalu tepat waktu *ngegaji* karyawanni.
'Perusahaan itu selalu tepat waktu *menggaji* karyawannya.'
- (310) Petani heno *ngegawikon* sabahni.
'Petani itu *mengerjakan* sawahnya.'

Di samping contoh di atas, prefiks *N-* dapat menjadi /nge/ pada kata-kata yang berawal depan fonem /j/, /l/, dan /r/ seperti contoh

$$N- + \begin{bmatrix} \text{jual} \\ \text{lubangi} \\ \text{rindo} \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} \text{ngejual} \text{ 'menjual'} \\ \text{ngelubangi} \text{ 'melubangi'} \\ \text{ngerindo} \text{ 'merenda'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (311) Tiap Rani jilma heno *ngehual* es di ja.
'Setiap hari orang itu *menjual* es di sini.'
- (312) Tukang heno *ngelubangi* papan.
'Pekerja itu *melubangi* papan.'

(313) Rini mawëq pandai *ngerindo*.

'Rini tidak pandai *merenda*.'

- (6) Prefiks *N-* dapat berubah menjadi /ng/ jika bentk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem vokal /a/ dan /u/.

<i>N-</i> +	$\begin{bmatrix} \textit{akuq} \\ \textit{aRuq} \\ \textit{angkat} \\ \textit{aliR} \\ \textit{uRung} \end{bmatrix}$	→	$\begin{bmatrix} \textit{ngakuq} \textit{'mengambil'} \\ \textit{ngaRuq} \textit{'mengikat'} \\ \textit{ngangkat} \textit{'mengangkat'} \\ \textit{ngaliR} \textit{'mengalir'} \\ \textit{nguRung} \textit{'menggagalkan'} \end{bmatrix}$
-------------	--	---	---

Contoh: (314) Kakak *ngakuq* way di sumuR.

'Kakak *mengambil* air di sumur.'

(315) Peningon hedi lagi *ngaRuq* kambing.

'Pengembala itu sedang *mengikat* kambing.'

(316) Tian *ngangkat* baRang-baRang hedi.

'Mereka *mengangkat* barang-barang itu.'

(317) Wai hilian heno *ngaliR* deRas nihan.'

'Air sungai itu *mengalir* sangat deras.'

(318) Ia *nguRongkon* rencanaku.

'Ia *menggagalkan* rencanaku.'

4.4.4.2 Morfofonemik Prefiks *peN-*

- (1) Prefiks *peN-* dapat menjadi /peny-/ jika diikuti bentuk dasar yang fonem awalnya /s/ dan /c/; fonem /s/ dan /c/ itu pun luluh.

<i>peN-</i> +	$\begin{bmatrix} \textit{sani} \textit{'buat'} \\ \textit{sugu} \textit{'pangkas'} \\ \textit{sandang} \textit{'perkosa'} \\ \textit{sakit} \textit{'sakit'} \\ \textit{catuk} \textit{'pukul'} \end{bmatrix}$	→	$\begin{bmatrix} \textit{penyani} \textit{'pembuat'} \\ \textit{penyugu} \textit{'pemangkas'} \\ \textit{penyandang} \textit{'pemerkos'} \\ \textit{penyakit} \textit{'penyakit'} \\ \textit{pencatuk} \textit{'pemukul'} \end{bmatrix}$
---------------	--	---	--

Contoh: (319) Paq ngah *penyani* baRang keRamik.

'Paman *pembuat* barang keramik.'

- (320) *Penyugu* buwöq ini adul kudul.
'Pemangkas rambutnya sudah tumpul.'
- (321) Jilma henodo *penyandang* muli di bah umuR.
'Orang itulah pemerkosa gadis di bawah umur.'
- (322) *Penyakiq* cacar way lamon dideRita sanaq-sanaq.
'Penyakit cacar air banyak diderita anak-anak.'
- (323) Jeghuwan bakai *penyatuq* bol heno patah.
'Kayu alat pemukul bola itu patah.'
- (324) Adengku *penyahut* binatang.
Adikku *penyayang* binatang.'

(2) Prefiks *peN-* dapat menjadi /*pem/* jika melekat pada bentuk dasar yang berfonem /*p/* dan fonem /*p/* itu akan luluh.

$$\text{peN-} + \begin{bmatrix} \text{pikigh 'pikir'} \\ \text{pedom 'tidur'} \\ \text{peloq 'potong'} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} \text{pemikigh 'pemikir'} \\ \text{pemedom 'penidur'} \\ \text{pemeloq 'pemotong'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (325) Sepenan sekula ia jadi *pemikir*.
'Sejak sekolah, ia jadi *pemikir*'
- (326) Dihantagha kantiq-kantiqni, ia sai *pemedom*.
'Di antara teman-temannya, ia seorang *penidur*'
- (327) Akuqkon geRaji *pemeloq* kayu.
'Ambilkan gergaji *pemotong* kayu'

(3) Prefiks *peN-* tetap /*pen/* jika melekat pada bentuk yang berfonem awal /*t/* dan /*d/*. Fonem /*t/* luluh, tetapi fonem /*d/* tidak luluh.

$$\text{peN-} + \begin{bmatrix} \text{tulis} \\ \text{taRiq} \\ \text{taRi} \\ \text{dengi} \\ \text{duRong} \\ \text{dubrak} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} \text{penulis 'penulis'} \\ \text{penaRiq 'penarik'} \\ \text{penaRi 'penari'} \\ \text{pendengi 'pendengar'} \\ \text{penduRong 'pendorong'} \\ \text{pendubrak 'pendobrak'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (328) *Penulis* seq helaw geRing ngebaca.
'*Penulis* yang baik suka membaca.'
- (329) Sapini dijadiKon *penaRiq* geRubaq.
'Sapinya dijadiKon *penarik* gerobak.'
- (330) Heni *penaRi* dipekon sekam.
'Heni seorang *penari* di desa kami.'
- (331) Ram agaR njadi *pendengi* seq helaw.
'Kita harus menjadi *pendengar* yang baik.'
- (332) Ia jilma *pendubrak* adat di pekon.
'Dia seorang *pendobrak* adat di desanya.'
- (333) Ram agaR njadi *pendughong* pembangunan.
'Kita harus menjadi *pendorong* pembangunan.'

- (4) Prefiks *peN-* dapat menjadi /*peng-*/ jika melekat pada dasar yang berfonem awal /*p/* dan fonem /*p/* itu luluh.

$$peN- + \begin{bmatrix} kaniq \text{ 'makan'} \\ kekui \text{ 'garuk'} \\ kedol \text{ 'tebal'} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} penganiK \text{ 'pemakan'} \\ pengekui \text{ 'penggaruk'} \\ pengedol \text{ 'penebal'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (334) Halimawong tikuRuq binatang *penganiq* daging.
'Harimau termasuk hewan *pemakan* daging.'
- (335) Jilma ngegunakon sual bakai *pengekui*.
'Orang menggunakan sisir sebagai *penggaruk*.'
- (336) Kapuk tigungkon bakai *pengedol* kasuR.
'Kapuk digunakan untuk *penebal* kasur.'

- (5) Prefiks *peN-* dapat menjadi /*pe-*/, /*peme-*/, dan /*pem-*/ pada kata-kata berikut ini.

$$peN- + \begin{bmatrix} Rabai \\ Ratong \\ beRani \\ Reqsa \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} peghabai \text{ 'penakut'} \\ peghatong \text{ 'pendatang'} \\ pembeRani \text{ 'pemberani'} \\ pegheqsa \text{ 'periksa'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (337) Jadi jilma dang *peRabai*.
'Jadi orang jangan *penakut*.'
- (338) Ia *peRatong* di pekan sekam.
'Dia *pendatang* di desa kami.'
- (339) MeRanai heno *pembeRani* becong.
'Pemuda itu sangat *pemberani*.'
- (340) Pak Amir jadi anggota *pemeReqs*a duit koperasi.
'Pak Amir jadi anggota *pemeriksa* uang koperasi.'

4.4.4.3 Morfonemik bu-

Pada umumnya prefiks *bu-* tetap dalam bentuk */bu-/* jika melekat pada bentuk dasar apapun. Pada kata-kata berikut *bu-* dapat menjadi */be-/*.

$$\text{bu-} + \begin{bmatrix} \textit{duka} \\ \textit{sepatu} \\ \textit{geRobak} \\ \textit{Rakik} \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} \textit{buduka} \textit{'berduka'} \\ \textit{busepatu} \textit{'bersepatu'} \\ \textit{bugeRobak} \textit{'bergerobak'} \\ \textit{buRakik} \textit{'berakit'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (341) Ia mawëq *beduka* kaghna bupisah lawan kantini.
Ia tidak *berduka* karena berpisah dengan kawannya.'
- (342) Kalau ke sekula agagh *besepatu*.
'Kalau ke sekolah harus *bersepatu*.'
- (343) Ia *begeRobak* ngatoti baghang biak.
'Ia *bergerobak* mengangkut barang berat.'
- (344) Tian *baRakiq* ngelusoghi way hilian.
'Mereka *berakit* sungai.'

4.4.5 Fungsi dan Arti Afiks

Pembubuhan afiks pada bentuk dasar biasanya membawa perubahan, baik dari segi fungsi maupun artinya. Jika diperhatikan kata *catuq* 'pukul' pada kata *nyatuq* 'memukul', *dicatuq* 'dipukul', dan *catuqan* 'pukulan', terlihat bahwa prefiks *N-* pada kata *nyatuq* mengubah kata itu menjadi verba aktif. Prefiks *di-* pada kata *dicatuq* mengubah verba aktif menjadi verba pasif, sedangkan sufiks *-an* pada kata *catuqan* mengubah verba menjadi nomina yang mempunyai makna 'hasil'. Dalam hal ini, afiks mempunyai tugas rangkap yang produktif,

baik dalam menempatkan kata pada kalimat maupun dalam memberikan arti baru pada kata jadian, sehingga pembicaraan tentang fungsi tidak dapat dipisahkan dari afiks. Oleh karena itu, deskripsi fungsi dan arti afiks dilakukan sekaligus.

4.4.5.1 Prefiks N-

a. N + verba mempunyai fungsi sebagai berikut.

(1) Membentuk verba aktif intransitif

Verba aktif intransitif mengandung arti mengerjakan sesuatu yang disebut pada bentuk dasarnya.

$$N- + \begin{bmatrix} taRi \\ aliR \\ keRoh \\ rindo \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} naRi \text{ 'menari'} \\ ngaliR \text{ 'mengalir'} \\ ngeRoh \text{ 'menggigit'} \\ ngerindo \text{ 'merenda'} \end{bmatrix}$$

Contoh: (344) Ani galaq *naRi*.

'Ani suka *menari*'

(345) Wai hilian heno *ngaliR* deRas nihan.

'Air sungai itu *mengalir* sangat deras.'

(346) Adeqni galaq *ngeRoh*.

'Adiknya suka *menggigit*.'

(347) Rini mawëq pandai *ngerindo*.

'Rini tidak pandai *merenda*.'

(2) Membentuk verba aktif transitif yang berarti mengerjakan seperti yang disebut pada bentuk dasar.

$$N- + \begin{bmatrix} sani \\ tanom \\ pakai \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} nyani \text{ 'membuat'} \\ nanom \text{ 'menanam'} \\ makai \text{ 'memakai'} \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} gali \\ jual \end{bmatrix} \rightarrow nge- \begin{bmatrix} gali \text{ 'menggali'} \\ jual \text{ 'menjual'} \end{bmatrix}$$

Contoh: (348) Baq lagi *nyani* sangkagh manuq.

'Ayah sedang *membuat* kandang ayam.'

- (349) Ia mawëq *nanom* paRi jenis unggul.
'Ia tidak *menanam* padi jenis unggul.'
- (350) Rudi mawëq geRing *makai* kawai suluh.
'Rudi tidak suka *memakai* baju merah.'
- (351) Jak jeno ia *ngegali* sumugh.
'Sejak tadi ia *menggali* sumur.'
- (352) tiap ghani jilma heno *ngejual* es di ja.
'Setiap hari orang itu *menjual* es di sini.'

b. N- + nomina mempunyai fungsi sebagai pembentuk verba dan mempunyai arti sebagai berikut.

(1) 'menjadi'

$$N- + \begin{bmatrix} \text{batu} \\ \text{keRas} \\ \text{bingkung} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} \text{ngebatu 'membatu'} \\ \text{ngeRas 'mengeras'} \\ \text{ngebingkung 'membengkok'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (353) Bughoh sai wat di wai hiluan saka-saka *mbatu*.
'Buih yang terdapat di sungai lama-kelamaan *membatu*.'
- (354) Semen sai kena panas geluq *ngeRas*.
'Semen yang terkena panas cepat *mengeras*.'
- (355) Ulëh tipanasko besi hedi jadi *ngebingkung*.
'Karena dipanaskan, besi itu *membengkok*.'

(2) 'memberi'

$$N- + \begin{bmatrix} \text{kutaghi} \\ \text{lubangi} \\ \text{dempul} \\ \text{lem} \\ \text{siai} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{array}{l} \text{ng} \begin{bmatrix} \text{ngutaghi 'memagari'} \\ \text{lubangi 'melubangi'} \\ \text{dempul 'mendempul'} \\ \text{lem 'mengelem'} \end{bmatrix} \\ \text{ny} \begin{bmatrix} \text{nyiai 'menggarami'} \end{bmatrix} \end{array}$$

- Contoh: (356) Baq *ngutaR* halunan lamban.
'Ayah *memagar* halaman rumah.'
- (357) Tukang heno *ngelubangi* papan.
'Pekerja itu *melubangi* papan.'

- (358) Maq *ngesai* gulai heno.
'Ibu *menggarami* gulai itu.'
- (359) Paq ngah lagi sibuk *ngedempul* kayuhan.
'Paman sedang sibuk *mendempul* perahu.'
- (360) Ani *ngelem* sughat undangan.
'Ani *mengelem* surat undangan.'

(3) 'menggunakan'

N- +	$\left[\begin{array}{l} jalo \\ pacul \\ kikiR \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} ngejalo \text{ 'menjala'} \\ macul \text{ 'mencangkul'} \\ ngikiR \text{ 'mengikir'} \end{array} \right]$
	$\left[\begin{array}{l} sikat \\ pancing \end{array} \right]$	→	$\begin{array}{l} ny \left[\begin{array}{l} nyikat \text{ 'menyikat'} \\ mancing \text{ 'memancing'} \end{array} \right] \\ m \left[\begin{array}{l} mancing \text{ 'memancing'} \end{array} \right] \end{array}$

- Contoh: (361) Ia mawëq pandai *njalo* iwa.
'Dia tidak bisa *menjala* ikan.'
- (362) Baq *macul* tanoh lawan pacul baru.
'Ayah *mencangkul* tanah dengan cangkul baru.'
- (363) Baq *ngikiR* pacul seq tumpul.
'Ayah *mengikir* cangkul yang tumpul.'
- (364) Dang *nyikat* lantai lawan sikat plastik.
'Jangan *menyikat* lantai dengan sikat plastik.'
- (365) Amir risoq *mancing* iwa di wai ghanau.
'Amir suka *memancing* ikan di danau.'

(4) 'membuat'

N- +	$\left[\begin{array}{l} sambol \\ sani \end{array} \right]$	→	$\begin{array}{l} ny \left[\begin{array}{l} nyambol \text{ 'menyambal'} \\ nyani \text{ 'merajut'} \end{array} \right] \\ nge \left[\begin{array}{l} gulai \text{ 'menggulai'} \\ rajut \text{ 'merajut'} \\ rindo \text{ 'merenda'} \end{array} \right] \end{array}$
------	--	---	---

- Contoh: (366) Maq *nyambol* caluq.
'Ibu *menyambal* terasi.'

- (367) Minin *ngegulai* iwa.
'Bibi *menggulai* ikan.'
- (368) Paq ngah *nyani* gaghing iwa.
'Paman *merajut* jaring ikan.'
- (369) Babai heno *ngerendang* daging.
'Perempuan itu *merendang* daging.'
- (370) Rini mawëq pandai *ngerindo*.
'Rini tidak bisa *merenda*.'

c. N- + adjektiva berfungsi sebagai pembentuk verba aktif intransitif dan berarti 'menjadi'

N- +	<i>langgaR</i> 'tinggi' <i>balak</i> 'besar' <i>beghak</i> 'lebar' <i>bingkung</i> 'bengkok' <i>sempet</i> 'sempit'	→	<i>ngelanggaR</i> 'meninggi' <i>ngebalak</i> 'membesar' <i>ngebeRak</i> 'melebar' <i>ngebingkung</i> 'membengkok' <i>nyempet</i> 'menyempit'
------	---	---	--

- Contoh: (371) Layang-layang heno butambah *langgaR*.
'Layang-layang itu makin *meninggi*.'
- (372) Balon heno tambah saka tambah *ngebalak*.
'Balon itu makin lama semakin *membesar*.'
- (373) Pekon sekam wilayahni butambah *ngebeRaq*.
'Desa kami wilayahnya makin *melebar*.'
- (374) Oleh tipanaskon besi hedi jadi *ngebingkung*.
'Karena dipanaskan, besi itu *membengkok*.'
- (375) Sabah Pak Abu butambah *nyempet*.
'Sawah Pak Abu makin *menyempit*.'

d. N- + numeralia berfungsi sebagai pembentuk verba aktif intransitif.

N- +	<i>peRadu</i> <i>pitoRani</i> <i>seRatus Rani</i>	→	<i>meRadu</i> 'meniga hari' <i>mitoRani</i> 'menuju hari' <i>nyeRatus Rani</i> 'menyeratus hari'
------	---	---	--

- Contoh: (376) Bingi kana sekam aga *meRadu* tamong ku sai kak mati.
'Nanti malam kami akan *meniga* hari nenek saya yang telah meninggal
- (377) Jemo Pak Ngah *mpitoghani* kocongni sai mati.
'Besik Paman *menujuh* hari meninggalnya kakek.
- (378) Nambi Pak Amat *nyeRatus* Rani umponi.
'Kemarin Pak Amat *menyeratus* hari cucunya'

4.4.5.2 Prefiks *bu-* 'ber'

a. *bu-* + verba berfungsi sebagai pembentuk verba aktif intransitif dan mempunyai arti sebagai berikut.

(1) 'dalam keadaan'

$$\text{bu-} + \begin{bmatrix} \text{cecoq} \\ \text{cengkelong} \\ \text{main} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} \text{bucecoq} \text{ 'berdiri', 'tegak'} \\ \text{bucengkelong} \text{ 'berlari'} \\ \text{bumain} \text{ 'bermain'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (379) Adu saka ia *bucecoq* di san.
'Sudah lama ia *berdiri* di situ.'
- (380) Sanak heno *bucengkelang* goncang becong.
'Anak itu *berlari* sangat cepat.'
- (381) Andi lagi *bumain*.
'Andi sedang *bermain*.'

(2) 'melakukan pekerjaan'

$$\text{bu-} + \begin{bmatrix} \text{gawi} \\ \text{nyanyi} \\ \text{buru} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} \text{bugawi} \text{ 'bekerja'} \\ \text{bunyanyi} \text{ 'bernyanyi'} \\ \text{buburu} \text{ 'berburu'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (382) Ia *bugawi* di bah teRiq mataghani.
'Ia *bekerja* di bawah terik matahari.'
- (383) Sambil mepoh ia *bunyanyi*.
'Sambil mencuci ia *bernyanyi*.'
- (384) Jilma hedi *buburu* di pulau tuha.
'Orang itu *berburu* di hutan lindung.'

b. bu- + nomina berfungsi sebagai pembentuk verba aktif intransitif dan mempunyai arti sebagai berikut.

(1) 'memakai'

$$\text{bu-} + \begin{bmatrix} \text{piyu} \\ \text{tungskat} \\ \text{kaRita} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} \text{bupiyu 'berselimut'} \\ \text{butungskat 'bertongkat'} \\ \text{bukaRita 'berkereta'} \end{bmatrix}$$

Contoh: (384) Ke kengisonan guluqdo *bupiyu*.

'Kalau kedinginan segeralah *berselimut*.'

(385) Pak adu tuha, kajang mamëq *butungskat* waktu lapah.

'Walaupun sudah tua, kakek tidak *bertongkat* ketika berjalan.'

(386) Setiap ghani ia *bukaRita* mit sakula.

'Setiap hari ia *bersepeda* ke sekolah.'

(387) Tian *butupë* naRi ngelindungi ulu jak panas mataghani.

'Mereka *bertopi* untuk melindungi kepala dari terik matahari.'

(2) 'dalam keadaan'

$$\text{bu-} + \begin{bmatrix} \text{telui 'telur'} \\ \text{kambang 'bunga'} \\ \text{wai 'air'} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} \text{butelui 'bertelur'} \\ \text{bukambang 'berbunga'} \\ \text{buwai 'berair'} \end{bmatrix}$$

Contoh: (388) Manuqdi lagi *butelui*.

'Ayam itu sedang *bertelur*.'

(389) Mangga di lagi *bukambang*.

'Mangga itu sedang *berbunga*.'

(390) Dang bumain Rang wat *buwai*.

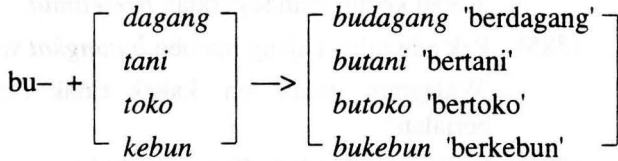
'Jangan bermain di tempat *berair*.'

(3) 'mengendarai atau naik'

$$\text{bu-} + \begin{bmatrix} \text{mubil 'mobil'} \\ \text{kayuhan 'perahu'} \\ \text{kuda 'kuda'} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} \text{bumubil 'bermobil'} \\ \text{bukayuhan 'berperahu'} \\ \text{bukuda 'berkuda'} \end{bmatrix}$$

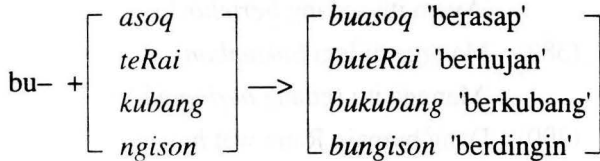
- Contoh: (391) Baq *bumobil* mit Palembang.
'Ayah *bermobil* ke Palembang.'
- (392) Ia *bukayuhan* nyeberangi way hiliun.
'Ia *berperahu* menyeberangi sungai.'
- (393) Tian *bukuda* mit kota.
Mereka *berkuda* pergi ke kota.'

(4) 'mengusahakan'



- Contoh: (394) Adu lima tahun ia *budagang*.
'Sudah lima tahun ia *berdagang*.'
- (395) Semula pensiun baq *butani*.
'Sejak pensiun ayah *bertani*.'
- (396) Sekam baRong-baRong *butoko* di pasagh.
'Kami sama-sama *bertoko* di pasar.'
- (397) Pak Amir geRing *bukebun*.
'Pak Amir suka *berkebun*.'

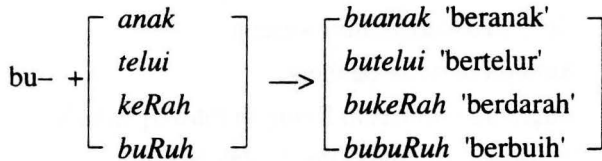
(5) 'dalam keadaan dikenai'



- Contoh: (398) Dapugh di mawëq *buasoq*.
'Dapur itu tidak *berasap*.'
- (399) Sanaq-sanaq di *buteRai* di tanoh lapang.
'Anak-anak itu *berhujan* di tanah lapang.'

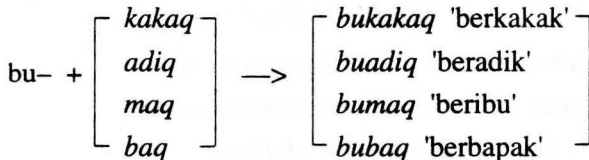
- (400) Kebau geRing *bukubang* di sabah.
'Kerbau suka *berlumpur* di sawah.'
- (401) Jilma hedi lagi *bungison* di kolam.
'Orang itu sedang *berdingin* di kolam.'

(6) 'mengeluarkan atau melahirkan'



- Contoh: (402) Sapini *buRanak* ghua mbiji.
Sapinya *beranak* dua ekor.'
- (403) Manuq *butelui* say setiap ghani.
'Ayam *bertelur* sebutir setiap hari.'
- (404) Katanni maseh *bukeRah*.
'Lukanya masih *berdarah*.'
- (405) Way di sumugh di *bubuRuh*.
'Air di kolam itu *berbuih*.'

(7) 'menyeapa dengan sapaan atau menunjukkan hubungan kekeluargaan'



- Contoh: (406) Dewi *bukakaq* lawan nyaq.
'Dewi *berkakak* kepada saya.'
- (407) Nyaq *buRadiq* lawan Ani.
'Saya *beradik* kepada Ani.'
- (408) Tini *bumaq* lawan Bu Rahmat.
'Tini *beribu* kepada Bu Rahmat.'
- (409) Ia *bubaq* lawan Pak Ahmad.
'Ia *berayah* kepada Pak Ahmad.'

(8) 'mempunyai'

bu- +	<table style="border: none; width: 100%;"> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>gundang</i></td></tr> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>bulu</i></td></tr> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>tanggai</i></td></tr> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>ngedoaq</i></td></tr> </table>	<i>gundang</i>	<i>bulu</i>	<i>tanggai</i>	<i>ngedoaq</i>	→	<table style="border: none; width: 100%;"> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>bugundang</i> 'berekor'</td></tr> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>bubulu</i> 'berbulu'</td></tr> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>butanggai</i> 'berkuku'</td></tr> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>bungedoaq</i> 'bergigi'</td></tr> </table>	<i>bugundang</i> 'berekor'	<i>bubulu</i> 'berbulu'	<i>butanggai</i> 'berkuku'	<i>bungedoaq</i> 'bergigi'
<i>gundang</i>											
<i>bulu</i>											
<i>tanggai</i>											
<i>ngedoaq</i>											
<i>bugundang</i> 'berekor'											
<i>bubulu</i> 'berbulu'											
<i>butanggai</i> 'berkuku'											
<i>bungedoaq</i> 'bergigi'											

Contoh: (410) Keghau di *bugundang* kejung.

'kera itu *berekor* panjang'

(411) Bughung seq masuh Reniq di mawëq *bubulu*.

'Burung yang masih kecil tidak *berbulu*.'

(412) Halimawong *butanggai* tajom.

'Harimau *berkuku* tajam.'

(413) Jamong meq *bungedong* lagi.

'Nenek tidak *bergigi* lagi.'

c. bu- + numeralia berfungsi sebagai pembentuk verba aktif intransitif dan artinya 'berada dalam kumpulan yang terdiri atas'

bu- +	<table style="border: none; width: 100%;"> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>satu</i></td></tr> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>Rua</i></td></tr> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>telu</i></td></tr> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>lima</i></td></tr> </table>	<i>satu</i>	<i>Rua</i>	<i>telu</i>	<i>lima</i>	→	<table style="border: none; width: 100%;"> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>busatu</i> 'bersatu'</td></tr> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>buRua</i> 'berdua'</td></tr> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>butelu</i> 'bertiga'</td></tr> <tr><td style="padding: 2px 5px;"><i>bulima</i> 'berlima'</td></tr> </table>	<i>busatu</i> 'bersatu'	<i>buRua</i> 'berdua'	<i>butelu</i> 'bertiga'	<i>bulima</i> 'berlima'
<i>satu</i>											
<i>Rua</i>											
<i>telu</i>											
<i>lima</i>											
<i>busatu</i> 'bersatu'											
<i>buRua</i> 'berdua'											
<i>butelu</i> 'bertiga'											
<i>bulima</i> 'berlima'											

Contoh: (414) Jilma pekon *busatu* mbangun ghang.

'Orang desa *bersatu* membangun jalan.'

(415) Ia mawëq pandai pedom *buRua*.

'Ia tidak bisa tidur *berdua*.'

(416) Tian *butelu* ngadiRiko kubu.

'Mereka *bertiga* mendirikan pondok.'

(417) Sekam mit *bulima*.

'Kami pergi *berlima*.'

d. bu- + adjektiva berfungsi sebagai pembentuk verba aktif intransitif dan mempunyai arti 'mengalami/dalam keadaan'

bu- +	ngison 'dingin' sedih 'sedih' gembira 'gembira' hanjaq 'bahagia'	→	bungison 'berdingin' busedih 'bersedih' bugembira 'bergembira' buhanjaq 'berbahagia'
-------	---	---	---

- Contoh: (418) Jilma hedi lagi *bungison* di kolam.
 'Orang itu sedang *berdingin* di kolam.'
- (419) Jilma hedi lagi *busedih*.
 'Orang itu lagi *bersedih*.'
- (420) Tian selamon *bugembira*.
 'Mereka semua *bergembira*.'
- (421) Ia *buhanjaq* nihan uléhni lulus ujian.
 'Mereka sangat *berbahagia* karena lulus ujian.'

4.4.5.3 Prefiks di-

- a. di- + verba berfungsi sebagai pembentuk verba pasif dan mempunyai arti 'dikenai perbuatan'

di- +	kebat kaniq akuq beli	→	dikebat 'diikat' dikaniq 'dimakan' diakuq 'diambil' dibeli 'dibeli'
-------	--------------------------------	---	--

- Contoh: (422) Kayu *dikebatni* bakai huwi.
 'Kayu itu *diikatnya* dengan rotan.'
- (423) Buwöq *dikaniq* uléh ni adeq.
 'Kue *dimakan* oleh adik.'
- (424) Lamon mangga *diakuq* Pak Muslim.
 'Banyak mangga *dipetik* Pak Muslim.'
- (425) Kawai baru *dibeli* maq nambi.
 Baju baru itu *dibeli* ibu kemarin.'

- b. di- + nomina berfungsi sebagai pembentuk verba pasif dan mempunyai arti 'dikenai perbuatan'

di- +	<i>pacul</i> <i>kutaR</i> <i>sapu</i> <i>kunci</i> <i>sabun</i>	→	<i>dipacul</i> 'dicangkul' <i>dikutaR</i> 'dipagar' <i>disapu</i> 'disapu' <i>dikunci</i> 'dikunci' <i>disabun</i> 'disabun'
-------	---	---	--

- Contoh: (426) Uma lagi *dipacul* paq ngapiRa ghani seq adu liyu.
'Ladang *dicangkul* paman beberapa hari yang lalu.'
- (427) Halaman *dikutaR* uléh ni paq ngah.
'Halaman *dipagar* oleh paman.'
- (428) Lantai lamban lagi *disapu* maq.
'Lantai di rumah lagi *disapu* ibu.'
- (429) Lemari di *dikunci* uléh baq.
'Lemari itu *dikunci* oleh ayah.'
- (430) Kawai *disabun* uléh Muslim.
'Baju itu *disabun* oleh Muslim.'

4.4.5.4 Preeiks ke-

Dalam bahasa Ranau prefiks *ke-* hanya mempunyai satu fungsi, yaitu *ke-* + *numeralia* berfungsi sebagai nomna dan artinya 'yang ke'

ke- +	<i>sai</i> <i>Rua</i> <i>telu</i> <i>paq</i>	→	<i>kesai</i> 'kesatu' <i>keRua</i> 'kedua' <i>ketelu</i> 'ketiga' <i>kepaq</i> 'keempat'
-------	---	---	---

- Contoh: (431) Adi juara *kesai* di kelas.
'Adi juara *kesatu* dikelas.'
- (432) *Keghua* anaqni adu nikah.
'*Kedua* anaknya telah menikah.'
- (433) *Ketelu* jilma di adu mit.
'*Ketiga* orang itu telah pergi.'
- (434) *Kepaq* penjahat di adu titangkap.
'*Keempat* penjahat itu telah tertangkap.'

4.4.5.5 Prefiks *ti-* 'ter'

a. *ti-* + verba berfungsi sebagai pembentuk verba dan mempunyai arti sebagai berikut.

(1) 'menyatakan hasil perbuatan'

<i>ti-</i> +	<div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;"> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>jual</i></div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>segung</i></div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>masak</i></div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>cukugh</i></div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>seRuq</i></div> </div>	→	<div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;"> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>tijual</i> 'terjual'</div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>tesegung</i> 'terpukul'</div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>temasak</i> 'termasak'</div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>tecukuR</i> 'tercukur'</div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>teseRuq</i> 'terjahit'</div> </div>
--------------	---	---	--

- Contoh:
- (435) Sunyinni adu *tijual* di pasagh.
'Semuanya telah *terjual* di pasar.'
 - (436) Petinju di *tisegung* semelahomni.
'Petinju itu *terpukul* rahangnya.'
 - (437) Bias di mawëq aga *timasak* unyin.
'Beras itu tidak akan *termasak* semua.'
 - (438) Janguq baq adu *ticukuR* bela.
'Jenggot ayah sudah *tercukur* habis.'
 - (439) Mawëq sunyin kawaini *tiseRuq*.
'Tidak semua pakaiannya *terjahit*.'

(2) 'melakukan dengan tidak sengaja'

<i>ti-</i> +	<div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;"> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>iRis</i></div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>iliq</i></div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>hinoq</i></div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>miyah</i></div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>segung</i></div> </div>	→	<div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;"> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>tiiRis</i> 'teriris'</div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>tiiliq</i> 'terinjak'</div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>tihinoq</i> 'tertudur'</div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>timiyah</i> 'terbangun'</div> <div style="margin-bottom: 5px;"><i>tisegung</i> 'terpukul'</div> </div>
--------------	---	---	--

- Contoh:
- (440) Culuq kakak *tiighis*.
'Tangan kakak *teriris*.'
 - (441) *Tiiliq* cukutku ulëhni.
'*Terinjak* kakiku olehnya.'
 - (442) Nyak *tihinoq* di ruang tamu.
'Saya *tertudur* di ruang tamu.'

- (443) Adeq *timiyah* nengis suagha hedu.
'Adik *terbangun* mendengar suara itu.'
- (444) Pudaqni *tisegung* uléhku.
'Mukanya *tertinju* olehku.'

(3) 'menyatakan kesanggupan'

$$ti- + \begin{bmatrix} usung \\ beli \\ bayaR \\ kaniq \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} tiusung \text{ 'terbawa'} \\ tibeli \text{ 'terbeli'} \\ tibayaR \text{ 'terbayar'} \\ tikaniq \text{ 'termakan'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (445) Jilma sebalak sedi *tiusung* juga uléhni.
'Orang sebesar itu *terangkat* juga olehnya.'
- (446) Pakaian semahal seno *tibeli* uléh Amir.
'Pakaian semahal itu *terbeli* oleh Amir.'
- (447) Hutangni adu *tibayaR* juga ghaduni.
'Hutangnya telah *terbayar* juga akhirnya.'
- (448) Mi selamon seno Raduni *tikaniq* juga.
'Nasi sebanyak itu akhirnya *termakan* juga.'

b. *ti-* + nomina berfungsi sebagai pembentuk verba dan mempunyai arti sebagai berikut.

(1) 'menyatakan hasil perbuatan'

$$ti- + \begin{bmatrix} hatoq \\ kutaR \\ cit \\ sesai \\ geladak \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} tihatoq \text{ 'teratap'} \\ tikutaR \text{ 'terpagar'} \\ ticit \text{ 'tercat'} \\ tisesai \text{ 'terdinding'} \\ tigeladak \text{ 'terlantai'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (449) KantoRni adu *tihatong*.
'Kantornya sudah *teratap*.'
- (450) Kebunni adu *tikutaR* helaw.
'Kebunnya sudah *terpagar* rapi.'
- (451) Lambanni adu *ticit* unyin.
'Rumahnya sudah *tercat* semua.'

(452) Kubu gheniq hedi adu *tisesai*.
'Pondok kecil itu sudah *terdinding*.'

(453) Lambanni adu *tigeladak* sunyin.
'Rumahnya sudah *terlantai* semua.'

(2) 'melakukan dengan tidak sengaja'

ti-	+	<i>gunting</i> <i>cikaq</i> <i>geRgaji</i> <i>kanceng</i>	→	<i>tigunting</i> 'tergunting' <i>ticikaq</i> 'terkapak' <i>tigeRgaji</i> 'tergergaji' <i>tikanceng</i> 'terkancing'
-----	---	--	---	--

Contoh: (454) Kawaini *tigunting* di culuq.

'Bajunya *tergunting* di lengan.'

(455) *Ticikaq* ulehni batang jambu hedi.

'*Terkapak* olehnya pohon jambu itu.'

(456) Tetaluhan meloq kayu, dang *tigeRgaji* di paku.

'Hati-hati memotong kayu, jangan *tergergaji* di paku.'

(457) Lambani *tikanceng* jak lom.

'Rumahnya *terkunci* dari dalam.'

(3) 'sampai ke'

ti-	+	<i>tulang</i> <i>bakaq</i> <i>bawaq</i> <i>kayu</i> <i>daging</i>	→	<i>titulang</i> 'tertulang' <i>tibakaq</i> 'terakar' <i>tibawaq</i> 'terkulit' <i>tikayu</i> 'terkayu' <i>tidaging</i> 'terdaging'
-----	---	---	---	--

Contoh: (458) Katanni sampai *titulang*.

'Lukanya sampai *tertulang*.'

(459) Kayu di pinggir way adu lamon *tibakaq*.

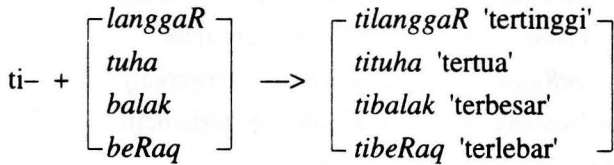
'Pohon di pinggir sungai sudah banyak *terakar*.'

(460) Dikaniqni dunyin sampai *tibawaq*.

'Dimakannya semua sampai *terkulit*.'

- (461) Nampas galom mawëq dapoq *tikayu*.
'Menyadap kayu tidak boleh *terkayu*.'
(462) Keghoni sampai *tidaging*.
'Gigitannya sampai *terdaging*.'

c. *ti-* + adjektiva berfungsi sebagai pembentuk adjektiva dan mempunyai arti 'paling'

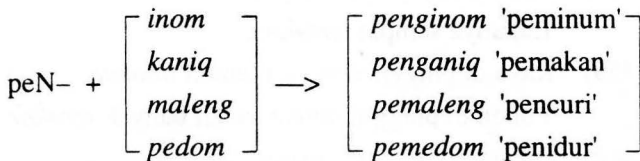


- Contoh: (463) Kelapa sedi *tilanggaR* di pekon sekam.
'Kelapa itu *tertinggi* di desa kami.'
(464) Kajongku jilma *tituha* di pekon sekam.
'Kakek saya orang *tertua* di desa kami.'
(465) Pekonni *tibalak* di kecamatan hedi.
'Desanya *terbesar* di kecamatan ini.'
(466) Ia *tibuntaq* delom semuaghianni.
'Ia *terpendek* dalam keluarganya.'
(467) tanoh Pak Amir *tibeRaq* di pekonku.
'Tanah Pak Amir *terluas* di desa saya.'

4.4.5.6 Prefiks *peN-*

a. *peN-* + verba berfungsi sebagai pembentuk nomina dan mempunyai arti sebagai berikut.

(1) 'suka mengerjakan'



- Contoh: (468) Ia *pinginom* inoman keras.
'Ia *peminum* minuman keras.'

- (469) Halimawong tikughuq binatang *penganiq* daging.
'Harimau termasuk hewan *pemakan* daging.'
- (470) Sanaq hedi *pemaleng* buah-buahan.
'Anak itu *pencuri* buah-buahan.'
- (471) Di hantaRa kantiq-kantiqni, ia se *pedom*.
'Di antara teman-temannya, ia seorang *penidur*.'

(2) 'alat untuk mengerjakan'

peN-	+	<i>pelok</i> <i>licin</i>	→	<i>pemelok</i> 'pemotong' <i>pelicin</i> 'pelicin'
		<i>kekui</i> <i>keRop</i>	→	<i>pengekui</i> 'penggaruk' <i>pengeRop</i> 'pengiris'

- Contoh: (472) Akuqkon geghgaji *pemelok* kayu hedi!
'Ambilkan gergaji *pemotong* kayu itu!'
- (473) Juqkon lading hedi baka *penggehRop* bawang!
'Berikan pisau itu untuk *pengiris* bawang!'
- (474) Solar digunakon *pelicin* geladak papan.
'Solar dipakai sebagai *pelicin* lantai papan.'
- (475) Jelmaaa ngegunakon sual bakai *pengekui*.
'Orang menggunakan sisir sebagai *penggaruk*.'

b. peN- + nomina berfungsi sebagai nomina dan mempunyai 'alat'

peN-	+	<i>sapu</i> <i>tali</i>	→	<i>penyapu</i> 'penyapu' <i>penali</i> 'penali'
		<i>cit</i>	→	<i>pengecit</i> 'pengecat'

- Contoh: (476) Sapu lihai tigungkon *penyapu* laman.
'Sapu lidi digunakan sebagai *penyapu* halaman.'
- (477) Ghantai tigungkon *penali* kayuhan.
'Rantai digunakan untuk *penali* perahu.'
- (478) Liyoh tipakai *pengecit* dinding.
'Alang-alang digunakan *pengecat* dinding.'

c. peN- + adjektiva berfungsi sebagai pembentuk nomina dan berarti sebagai berikut.

(1) 'mempunyai sifat'

peN- +	hema	→	hema 'pendiam'
	liyom		liyom 'pemalu'
	Rabai		Rabai 'penakut'
	butong		butong 'pemarah'
	sedut		penyedut 'pemalas'

Contoh: (479) Agisa ia lain sanaq *pehema*.

'Mulanya dia bukan anak *pendiam*.'

(480) Sebenaghni tian mawëq *penyedut*.

'Sebenarnya mereka tidak *pemalas*.'

(481) Adeqni paling *peliyom* delom semuaRianni.

'Adiknya paling *pemalu* dalam keluarganya.'

(482) Kakakni paleng *peghabai*.

'Kakaknya sangat *penakut*.'

(483) Ia gughu paleng *pebutong* di sekula hedi.

'Ia guru paling *pemarah* di sekolah itu.'

(2) 'alat'

peN- +	handaq	→	pehandaq 'pemutih'
	memis		pememis 'pemanis'
	Redik		peRedik 'pemendek'
	kedol		pengedol 'penebal'

Contoh: (484) Haghong tipakai untuk *pehandaq* ipon.

'Arang digunakan untuk *pemutih* gigi.'

(485) Lapoq'i gula bakai *pengenis* kahuwa hedi.

'Tambahlah gula sebagai *pemanis* kopi itu.'

(486) Akuqdo ghang pintas *pengRedik* lapahan.

'Ambilah jalan pintas sebagai *pemendek* perjalanan.'

(487) Kapuk tigunakon bakai *pengedol* kasuR.

'Kapuk digunakan untuk *penebal* kasur.'

4.4.5.7 Prefiks *se-*

a. *se-* + verba berfungsi sebagai pembentuk verba aktif dan mempunyai makna sebagai berikut.

(1) 'bersama-sama'

$$se- + \begin{bmatrix} \textit{mengan} \\ \textit{gegoh} \\ \textit{inom} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} \textit{semengan} \textit{'semakan'} \\ \textit{segegoh} \textit{'sesama'} \\ \textit{seinom} \textit{'seminum'} \end{bmatrix}$$

Contoh: (488) Jak gheniq tian adu *semengan* seminom.

'Sejak kecil mereka *semakan* seminum.'

(489) Peneduhni ghisoq mawëq *segegoh* lawan peneduh jilma bagheh.

'Pendapatnya selalu tidak *sejalan* dengan pendapat orang lain.'

(490). Nyaq mawëq aga *seminom* lawan jilma menghuyuh hedi.

'Saya tidak mau *seminum* dengan orang sakit itu.'

(2) 'menyatakan satu atau satu kali'

$$se- + \begin{bmatrix} \textit{peloaq} \\ \textit{kaRuq} \\ \textit{ReRop} \\ \textit{pikok} \\ \textit{baghis} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} \textit{sengpeloaq} \textit{'sepotong'} \\ \textit{sengkaghuaq} \textit{'seikat'} \\ \textit{sengReghop} \textit{'seiris'} \\ \textit{sengpikok} \textit{'sepikul'} \\ \textit{sengbaRis} \textit{'sebaris'} \end{bmatrix}$$

Contoh: (491) Baq ngahuq *sengpeloaq* kayu.

'Ayah mengambil *sepotong* kayu.'

(492) Maq mbeli *sengkaRuq* bayam.

'Tbu membeli *seikat* bayam.'

(493) Maq ngenjuqko *sengReghop* daging lawannya nyaq.

'Tbu memberikan *seiris* daging kepadaku.'

(494) Angkah *sengpikok* sek keusung ulëhni.

'Hanya *sepikul* yang terbawa olehnya.'

(495) Angkah *sengbaRis* batang balam seq mati.

'Hanya *sebaris* pohon karet yang mati.'

b. se- + nomina berfungsi sebagai pembentuk nomina dan mempunyai arti sebagai berikut.

(1) 'menyatakan satu'

$$\text{se-} + \begin{bmatrix} \text{biliq} \\ \text{pekon} \\ \text{lamban} \\ \text{gajang} \end{bmatrix} \longrightarrow \text{se} \begin{bmatrix} \text{biliq} \text{ 'sekamar'} \\ \text{pekon} \text{ 'sekampung'} \\ \text{lamban} \text{ 'serumah'} \\ \text{gajang} \text{ 'sepiring'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (496) Semula beceRai tian mawëq pedom *sebiliq*.
'Sejak bercerai mereka tidak tidur *sekamar*.'
- (497) Nyaq *sepekon* lawan Pak Bupati.
'Saya *sedesa* dengan Pak Bupati.'
- (498) Kepadq samuaRian nyaq mawëq *selamban*.
'Walaupun bersaudara, saya tidak *serumah*.'
- (499) Dang mengan *sengajang* lawan jilma seq kena haban lom.
'Jangan makan *sepiring* dengan orang yang terkena TBC.'

(2) 'menyatakan sama'

$$\text{se-} + \begin{bmatrix} \text{baq} \\ \text{maq} \\ \text{tamoq} \\ \text{bagian} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} \text{sebaq} \text{ 'sebapak'} \\ \text{semaq} \text{ 'seibu'} \\ \text{setamoq} \text{ 'sekakek'} \\ \text{sebagian} \text{ 'senasib'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (500) Tian hedi senangun *sebapaq*.
'Mereka itu memang *seayah*.'
- (501) Tian mawëq saibapaq kidang *saimaq*.
'Mereka tidak seayah tapi *seibu*.'
- (502) Ia senangon *saitamoq*.
'Dia memang *sekakek*.'
- (503) Ia kantiqku *saibagian*.
'Dian teman saya *senasib*.'

(3) 'menyatakan semua atau seluruh'

$$\text{se-} + \begin{bmatrix} \text{kota} \\ \text{pulau} \\ \text{negara} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} \text{sekota} \text{ 'sekota'} \\ \text{sengpulau} \text{ 'sepulau'} \\ \text{senegara} \text{ 'senegara'} \end{bmatrix}$$

Contoh: (504) Sekam *sekota* nyambut keghatongan Pak Gubernur.
'Masyarakat *sekota* menyambut kedatangan Pak Gubernur.'

(505) Lamban *sengpulau* heno dilantak umbak.

'Rumah *sepulau* itu habis diterjang badai.'

(506) ghakyat *sengnegara* memeriahko kemenangni.

'Rakyat *senegara* merayakan kemenangannya.'

c. se- + adjektiva berfungsi sebagai pembentuk adjektif dalam tingkat perbandingan dan mempunyai arti 'menyatakan sama'

$$\text{se-} + \begin{bmatrix} \text{beRaq} \\ \text{balaq} \\ \text{helau} \\ \text{tuha} \end{bmatrix} \longrightarrow \begin{bmatrix} \text{sebeRaq} \text{ 'seluàs'} \\ \text{sebalaq} \text{ 'sebesar'} \\ \text{sehelaq} \text{ 'sebagus'} \\ \text{setuha} \text{ 'setua'} \end{bmatrix}$$

Contoh: (507) Danau seno *sebeRaq* lawoq.

'Danau itu *seluas* lautan.'

(508) Sapi dipekon seno *sebalaq* gajah.

'Sapi di desa itu *sebesar* gajah.'

(509) Mulih di pekon seno *sehelaq* bintang film.

'Gadis di kampung itu *secantik* bintang film.'

(510) MeRanai hedi adu tuha *setuha* jaq kakaku.

'Pemuda itu sudah tua *setua* kakaku.'

4.4.5.8 Sufiks -an

a. Verba + *an* berfungsi sebagai pembentuk nomina dan mempunyai arti sebagai berikut.

(1) 'alat'

<i>gantung</i> <i>saRing</i> <i>timbang</i> <i>semprot</i>	+ -an →	<i>gantungan</i> 'gantungan' <i>saRingan</i> 'saringan' <i>timbangan</i> 'timbangan' <i>semprotan</i> 'semprotan'
---	---------	--

Contoh: (511) *SaRingan* kelapani adu mukamaq.

Saringan kelapanya sudah kotor.'

(512) Untuk *ngukoR* biak tiginako *timbangan*.

'Untuk mengukur berat digunakan *timbangan*.'

(513) Bahan tisani jak besi mawëq helau tiginako *gantungan* kawai.

'Bahan yang terbuat dari besi tidak baik dibuat *gantungan* baju.'

(514) *Semprotan* hama sidumilikin adu cadang.

'*Semprotan* hama yang dimilikinya sudah rusak.'

(2) 'menyatakan hasil'

<i>tanom</i> <i>pepoR</i> <i>seRuk</i> + -an <i>gulung</i> <i>ReRop</i>	→	<i>tanoman</i> 'tanaman' <i>pepoghan</i> 'cuciian' <i>seRukan</i> 'jahitan' <i>gulungan</i> 'gulungan' <i>gheghopan</i> 'irisan'
---	---	--

Contoh: (515) *Tanoman* paghi cadang uleh hama.

'*Tanaman* padi rusak terkena hama.'

(516) *PepoRani* laman becong.

'*Cuciannya* sangat banyak.'

(517) Ia meneghima *seRukan* kawai sanaq-sanaq.

'Dia menerima *jahitan* pakaian anak-anak.'

(518) *Gulungan* talini kughang helaw.

'*Gulungan* talinya kurang rapi.'

(519) *HeRopan* tembakau heno kughang alus.

'*Irisan* tembakau itu kurang halus.'

(3) 'menyatakan yang di'

<i>kaniq</i> 'makan' <i>jual</i> 'jual' <i>inom</i> 'minum' <i>tingkuk</i> 'hidang'	+ -an →	<i>kaniqan</i> 'makanan' <i>jualan</i> 'jualan' <i>inoman</i> 'minuman' <i>tingkukan</i> 'hidangan'
--	---------	--

Contoh: (520) *Kaniqan* Rani inji mawëq bangiq.

'Makanan hari ini tidak enak.'

(521) *Jualanni* mawëq laku.

'Jualannya tidak laku.'

(522) *Inoman* keRas mawëq dijuk agama.

'Minuman keras dilarang agama.'

(523) *Tingkukan* nyambai hedi belebeh-lebehan.

'Hidangan pesta itu berlebih-lebihan.'

(4) 'menyatakan tempat'

<i>pahantu</i> 'kubur' <i>sambung</i> 'sambung' <i>sengoq</i> 'simpan'	+ -an →	<i>pahantuan</i> 'kuburan' <i>sambungan</i> 'sambungan' <i>sengoqan</i> 'simpanan'
--	---------	--

Contoh: (524) Dang bumain diRedik *pahantuan*.

'Jangan bermain di dekat *kuburan*.'

(525) *Sambungan* selang heno tekak.

'*Sambungan* selang itu bocor.'

(526) Uang *sengoqan* maq wat dibah sulan.

'Uang *simpanan* itu ada di bawah kasur.'

b. Nomina + *-an* berfungsi sebagai pembentuk nomina yang mempunyai arti sebagai berikut.

(1) 'menyatakan tiap-tiap'

<i>Rani</i> <i>minggu</i> <i>bulan</i>	+ -an →	<i>Ranian</i> 'harian' <i>mingguan</i> 'mingguan' <i>bulanan</i> 'bulanan'
--	---------	--

- Contoh: (527) Ia bugawe *Ranian* di kantoR heno.
'Ia pekerja *harian* di kantor itu.'
- (528) Lamon suRat ceRita jak Ratong *mingguan*.
'Banyak surat kabar daerah terbit *mingguan*.'
- (529) Labanni disiwokon *bulanan*.
'Rumahnya disewakan *bulanan*.'

(2) 'menyatakan ukuran'

<i>metegh</i> <i>litegh</i> <i>kilo</i> <i>lusin</i>	+ -an →	<i>meteghan</i> 'meteran' <i>liteghan</i> 'literan' <i>kiloan</i> 'kiloan' <i>lusinan</i> 'lusinan'
---	---------	--

- Contoh: (530) Desagh hedi tjual *meteghan*.
'Kain itu dijual *meteran*.'
- (531) Ia ngebeli minyak *liteghan*.
'Ia membeli minyak *literan*.'
- (532) Pedagang balaq mawëq njual bias *kiloan*.
'Pedagang besar tidak menjual beras *kiloan*.'
- (533) DuRian mawëq tjual *lusinan*.
Durian tidak dijual *lusinan*.'

(3) 'menyatakan mempunyai'

<i>kulaq</i> <i>ulat</i>	+ -an →	<i>kulaqan</i> 'jamuran' <i>ulatan</i> 'ulatan'
-----------------------------	---------	--

- Contoh: (534) Ruti *kulaqan* mawëq helaw ghiq kesehatan.
'Roti *jamuran* berbahaya bagi kesehatan.'
- (535) Melasa sai busuk heno adu *ulatan*.
'Nangka yang busuk itu *ulatan*.'

c. Numeralia + -an berfungsi sebagai nomina yang mempunyai arti 'bernilai'

<i>puluh</i> <i>Ratus</i> <i>Ribu</i>	+ -an →	<i>puluhan</i> 'puluhan' <i>Ratusan</i> 'ratusan' <i>Ribuan</i> 'ribuan'
---	---------	--

- Contoh: (536) Diakuqni duit keRtas *puluhan*.
'Diambilnya uang kertas *puluhan*.'
- (537) Pedagang heno merluko duit *Ratusan*.
'Pedagang itu memerlukan uang *ratusan*.'
- (358) Bebai heno menekokon duit *Ribuan*.
'Perempuan itu menukarkan uang *ribuan*.'

4.4.5.9 Sufiks *-ni*

Pemakaian sufiks *-ni* '-nya' berfungsi sebagai nomina dan mempunyai arti 'menyatakan keadaan'

<i>hanjaq</i> <i>helau</i> <i>liyom</i> <i>panas</i> <i>bangeq</i>	+ -ni →	<i>hanjaqni</i> 'gembiranya' <i>helauni</i> 'bagusnya' <i>liyomni</i> 'malunya' <i>panasni</i> 'panasnya' <i>bangeqni</i> 'enaknya'
--	---------	---

- Contoh: (539) *Hanjaqni* nyakku nenges beRita heno.
'*Gembiranya* saya mendapat berita itu.'
- (540) Alangka *helauni* lamban heno.
'Alangkah *rapinya* rumah itu.'
- (541) Alangkah *bengëqni* mesokon di waRung hedo.
'Alangkah *enaknya* masakan di warung itu.'
- (542) Alangkah *liyomni* ia deni mawëq lulus.
'Alangkah *malunya* dia karena tidak lulus.'
- (543) Alangkah *panasni* siaR ghanni inji.
'Alangkah *panasnya* cuaca hari ini.'

4.4.5.10 Infiks *-el-*, *-egh-*, dan *-eg-*

Secara morfosintaksis, infiks *-el-* '-el-', *-egh-* 'er', dan *-eg-* '-em-' tidak berfungsi mengubah kategori, sedangkan secara morfosemantis, ketiga infiks itu, kecuali *-el-* dapat mengubah arti bentuk dasar dan mempunyai arti 'banyak' atau 'berulang-ulang'.

g-	eg	-oRon	→	<i>gegoRon</i> 'gemetar' <i>seRabut</i> 'serabut' <i>telapaq</i> 'telapak' <i>geRigi</i> 'gerigi'
s-	eR	-abut		
t-	el	-apaq		
g-	eR	-igi		

- Contoh: (544) Tubuni *gegoRon* ngeliaq kejadian heno.
'Tubuhnya *gemetar* melihat kejadian itu.'
- (545) Batang kelapa beRbukak *seRabut*.
'Pohon kelapa berakar *serabut*.'
- (546) *Telapaq* culuqni mesuluh ulah panas.
'*Telapak* tangannya memerah karena panas.'
- (547) *GeRigi* iwa heno tajom nihan.
'*Gerigi* ikan itu tajam sekali.'

4.4.5.11 Gabungan Afiks ke-an

a. ke- + nomina + -an berfungsi sebagai pembentuk verba pasif dan mempunyai arti sebagai berikut.

(1) 'dalam keadaan'

ke- +	<i>manom</i> <i>panas</i> <i>hayu</i> <i>kelom</i>	+ -an	→	<i>kemanoman</i> 'kemalaman' <i>kepanasan</i> 'kepanasan' <i>kehayuan</i> 'kepagian' <i>kekeloman</i> 'kegelapan'

- Contoh: (548) Mak hulang *kemanoman* jaq sabah.
'Ibu pulang *kemalaman* dari sawah.'
- (549) Ia *kepanasan* di bah teghiq mataghani.
'Ia *kepanasan* di bawah terik matahari.'
- (550) Ia mit ke pasaR *kehayuan*.
'Ia pergi ke pasar *kepagian*.'

(2) 'menyatakan daerah/wilayah'

ke- + *camat* 'camat' + -an → *kecamatan* 'kecamatan'

- Contoh: (551) Pekonku tekoRuq wilayah *kecamatan*.
'Desaku termasuk wilayah *kecamatan*.'

- (552) RT sekam tekoRuq *kekeloman Banding Agung*.
'RT kami termasuk *kelurahan Banding Agung*.'

b. *ke-* + adjektiva + *-an* berfungsi sebagai pembentuk verba pasif arti 'dalam keadaan'

$$ke- + \begin{bmatrix} haus \\ geluq \\ kedol \\ buta \end{bmatrix} + -an \rightarrow \begin{bmatrix} kehausan \text{ 'kehausan'} \\ kegeluqan \text{ 'kecepatan'} \\ kekedolan \text{ 'ketebalan'} \\ kebutaan \text{ 'kebutaan'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (553) Dang hemako tamuni *kehausan*.
'Jangan biarkan tamunya *kehausan*.'
- (554) *Kegeluqan* mobil heno 10 km/jam.
'*Kecepatan* mobil itu 10 km/jam.'
- (555) Reghepan tembakau maseh *kekedolan*.
'Irisan tembakau masih *ketebalan*.'
- (556) Celanani *kebutaan*.
'Celananya *kependekan*.'

4.4.5.12 Gabungan Afiks *be-an*

Pemakaian gabungan *be-an* berfungsi sebagai pembentuk verba aktif.

$$be- + \begin{bmatrix} cengkelang \\ guling \\ muncul \end{bmatrix} + -an \rightarrow \begin{bmatrix} becengkelangan \text{ 'berlarian'} \\ gulingan \text{ 'bergulingan'} \\ bemunculan \text{ 'bermunculan'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (557) Sanaq-sanaq *becengkelangan* mit samping lamban.
'Anak-anak *berlarian* ke samping rumah.'
- (558) Tian *begulingan* di ata jukuq.
'Mereka *bergulingan* di atas rumput.'
- (559) Tamuni adu *bumunculan* Ratong.
'Tamunya sudah *bermunculan* datang.'

4.5.13 Gabungan Afiks *peN- ... -an*

Dalam bahasa Ranau pemakaian gabungan *peN- ... -an* tidak produktif, walaupun ada merupakan unsur serapan dari bahasa Indonesia.

$$peN- + \begin{bmatrix} boR \\ umum \\ saji \end{bmatrix} + -an \rightarrow \begin{bmatrix} pengeboRan \text{ 'pengeboran'} \\ pengumuman \text{ 'pengumuman'} \\ penyaji \text{ 'penyajian'} \end{bmatrix}$$

- Contoh: (560) *PengeboRan* minyak nguntungko daerah.
 'Pengeboran minyak menguntungkan daerah.'
- (561) Ketika *pengumuman* tibaloko, sunyin penduduk dengaRko.
 'Ketika *pengumuman* dibacakan, semua penduduk mendengarkan.'
- (562) *Penyajian* acaRa di tivi helau gecong.
 'Penyajian acara di televisi sangat menarik.'

BAB V

SIMPULAN

Dalam bahasa Ranau ditemukan bunyi bahasa yang secara fonetik dikelompokkan menjadi vokoid dan kontroid, sedangkan secara fonemik bunyi bahasa itu dikelompokkan menjadi vokal dan konsonan. Berdasarkan wujud fonemisnya, ditemukan fonem segmental yang terdiri atas enam fonem vokal, sembilan belas fonem konsonan, dan tiga buah diftong.

Bahasa Ranau banyak memiliki deret konsonan. Konsonan bahasa Ranau umumnya terdapat pada kata bersuku dua. Pada kata bersuku satu atau bersuku tiga, ternyata pola seperti itu tidak banyak dijumpai.

Proses morfologi yang dijumpai dalam bahasa Ranau berupa afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Bahasa Ranau memiliki dua belas afiks yang terdiri atas tujuh buah prefiks, dua buah sufiks, dan tiga buah infiks. Dalam pembentukannya pada kata dasar, beberapa afiks itu menimbulkan peristiwa morf fonemik. Selain itu, dalam pemakaiannya beberapa prefiks dan sufiks tertentu dapat bergabung menjadi gabungan afiks.

Reduplikasi bahasa Ranau berfungsi sebagai pembentuk kategori verba, adjektiva, nomina, pronomina, adverbialia, atau numeralia.

Penelitian ini juga menemukan enam tipe komposisi atau kata majemuk bahasa Ranau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Siti Salamah dkk. 1993. "Fonologi dan Morfologi Bahasa Sindang". Palembang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra dan Daerah Sumatera Selatan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badudu, Yus. 1982. *Morfologi Bahasa Gorontalo*. Djambatan: Jakarta.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tatabahasa Indonesia*. Nusa Indah: Ende-Flores.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lapoliwa, Hans. 1988. *Pengantar Fonologi I: Fonetik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa: Pengantar*. Jakarta: Kanisius.
- Muhadjir. 1984. *Morfologi Dialek Jakarta: Afiksasi dan Reduplikasi*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Parera, Jos Daniel. 1983. *Pengantar Linguistik Umum: Fonetik dan Fonemik, Seri D*. Nusa Indah: Ende Flores.
- Ramlan, M. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1982. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- 1988. *Metode Linguistik, Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Verhaar. 1982. *Pengantar Linguistik I*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

LAMPIRAN

DATA FONOLOGI DAN MORFOLOGI BAHASA RANAU

I. Kosa Kata Dasar Swadesh

1. <i>hambuwa</i>	abu
2. <i>way</i>	air
3. <i>bakaq</i>	akar
4. <i>ngihili, hili</i>	alir (me)
5. <i>anaq, bucah</i>	anak
6. <i>angin</i>	angin
7. <i>kaci, asi</i>	anjing
8. <i>api</i>	apa
9. <i>apui</i>	api
10. <i>telemau</i>	apung (me)
11. <i>hasoq</i>	asap
12. <i>hiqhuq</i>	awan
13. <i>baq, ayah</i>	ayah
14. <i>hepake</i>	bagaimana
15. <i>helau</i>	baik
16. <i>suah, mutung</i>	bakar
17. <i>mulang</i>	balik
18. <i>lamun</i>	banyak
19. <i>dedulik</i>	baring
20. <i>ampai</i>	baru
21. <i>basa</i>	basah
22. <i>batu</i>	batu

23.	<i>piqha</i>	beberapa
24.	<i>tibelah</i>	belah (me)
25.	<i>cocok</i>	benar
26.	<i>megak</i>	bengkak
27.	<i>mulan</i>	benih
28.	<i>biaq</i>	berat
29.	<i>langui</i>	berenang
30.	<i>jugi</i>	beri
31.	<i>lapah</i>	berjalan
32.	<i>balak</i>	besar
33.	<i>kapan</i>	bilamana
34.	<i>binatang</i>	binatang
35.	<i>bintang</i>	bintang
36.	<i>uwah</i>	buah
37.	<i>bulan</i>	bulan
38.	<i>bulu</i>	bulu
39.	<i>kambang</i>	bunga
40.	<i>patiko</i>	bunuh
41.	<i>buru</i>	buru (ber)
42.	<i>bughaq</i>	buruk
43.	<i>bughung</i>	burung
44.	<i>busuq</i>	busuk
45.	<i>gelong</i>	cacing
46.	<i>tiaghoq</i>	cium
47.	<i>basuh</i>	cuci
48.	<i>daging</i>	daging
49.	<i>ghiq</i>	dan
50.	<i>danau</i>	danau
51.	<i>ghah</i>	darah
52.	<i>ghatong</i>	datang

- | | | |
|-----|--------------------|--------------|
| 53. | <i>bulung</i> | daun |
| 54. | <i>haRbuq</i> | debu |
| 55. | <i>Rediq</i> | dekat |
| 56. | <i>Riq, kantiq</i> | dengan |
| 57. | <i>dengi</i> | dengar |
| 58. | <i>di lom</i> | di dalam |
| 59. | <i>di ipa</i> | di mana |
| 60. | <i>di ja</i> | di sini |
| 61. | <i>di udi</i> | di situ |
| 62. | <i>di</i> | di, pada |
| 63. | <i>ngison</i> | dingin |
| 64. | <i>cecok</i> | diri (ber) |
| 65. | <i>tijujun</i> | dorong |
| 66. | <i>Rua</i> | dua |
| 67. | <i>mejong</i> | duduk |
| 68. | <i>gundang</i> | ekor |
| 69. | <i>paq</i> | empat |
| 70. | <i>niku</i> | engkau |
| 71. | <i>kali</i> | gali |
| 72. | <i>sia</i> | garam |
| 73. | <i>ngekui</i> | garuk |
| 74. | <i>taboh</i> | gemuk, lemak |
| 75. | <i>ipon</i> | gigi |
| 76. | <i>ngeRoh</i> | gigit |
| 77. | <i>tigusuk</i> | gosok |
| 78. | <i>gunung</i> | gunung |
| 79. | <i>lantaq</i> | hantam |
| 80. | <i>hapus</i> | hapus |
| 81. | <i>hati</i> | hati |
| 82. | <i>ighung</i> | hidung |

83.	<i>huRiq</i>	hidup
84.	<i>ujau</i>	hijau
85.	<i>hisoa</i>	hisap
86.	<i>halom</i>	hitam
87.	<i>ghikin</i>	hitung
88.	<i>teghai</i>	hujan
89.	<i>pulan</i>	hutan
90.	<i>ia</i>	ia
91.	<i>maq, ina</i>	ibu
92.	<i>iwa</i>	ikan
93.	<i>kaRuq</i>	ikat
94.	<i>inji</i>	ini
95.	<i>inggom</i>	isteri
96.	<i>udi</i>	itu
97.	<i>nyeRuq</i>	jahit
98.	<i>lapah</i>	jalan
99.	<i>jantung</i>	jantung
100.	<i>tiaq</i>	jatuh
101.	<i>jawuh</i>	jauh
102.	<i>kelom</i>	kabut
103.	<i>cukut</i>	kaki
104.	<i>kalau</i>	kalau
105.	<i>gham</i>	kami, kita
106.	<i>keti</i>	kamu
107.	<i>kanan</i>	kanan
108.	<i>uleh</i>	karena
109.	<i>cawa</i>	kata (ber)
110.	<i>gheniq</i>	kecil
111.	<i>segungan</i>	kelahi (ber)
112.	<i>ulu</i>	kepala

113.	<i>kiaŋ</i>	kering
114.	<i>kiri</i>	kiri
115.	<i>kamaq</i>	kotor
116.	<i>tanggai</i>	kuku
117.	<i>bawaq</i>	kulit
118.	<i>kunja</i>	kuning
119.	<i>kutu</i>	kutu
120.	<i>lain</i>	lain
121.	<i>langit</i>	langit
122.	<i>lawoq</i>	laut
123.	<i>beRaŋ</i>	lebar
124.	<i>galah</i>	leher
125.	<i>bakas</i>	lelaki
126.	<i>nayaR</i>	lempar
127.	<i>liut</i>	licin
128.	<i>ma</i>	lidah
129.	<i>liaq, menoq</i>	lihat
130.	<i>lima</i>	lima
131.	<i>lui</i>	ludah
132.	<i>ghalis</i>	lurus
133.	<i>tuwot</i>	lutut
134.	<i>buguRau</i>	main
135.	<i>mengan</i>	makan
136.	<i>debingi</i>	malam
137.	<i>mata</i>	mata
138.	<i>mataRani</i>	matahari
139.	<i>mati, meg lagi</i>	mati
140.	<i>uluh</i>	merah
141.	<i>tian</i>	mereka
142.	<i>nginum</i>	minum

143.	<i>bangoq</i>	mulut
144.	<i>mutah</i>	muntah
145.	<i>gelaR</i>	nama
146.	<i>hengas</i>	napas
147.	<i>muayaq</i>	nyanyi
148.	<i>jelma</i>	orang
149.	<i>panas</i>	panas
150.	<i>kejung</i>	panjang
151.	<i>heni</i>	pasir
152.	<i>cancan</i>	pegang
153.	<i>buntaq</i>	pendek
154.	<i>ngecil</i>	peras
155.	<i>bebai</i>	perempuan
156.	<i>tenai</i>	perut
157.	<i>pikegh</i>	pikir
158.	<i>kayu, batang kayu</i>	pohon
159.	<i>meloq</i>	potong
160.	<i>tundun</i>	punggung
161.	<i>buduq</i>	pusar
162.	<i>handaq</i>	putih
163.	<i>buwoq</i>	rambut
164.	<i>jukuq</i>	rumput
165.	<i>sai</i>	satu
166.	<i>nyaq</i>	saya
167.	<i>kepi</i>	sayap
168.	<i>cutiq</i>	sedikit
169.	<i>peliq</i>	sempit
170.	<i>sunyin</i>	semua
171.	<i>deRani</i>	siang
172.	<i>sapa</i>	siapa

173.	<i>kajong</i>	suami
174.	<i>batangaRi</i>	sungai
175.	<i>pandai</i>	tahu
176.	<i>tahun</i>	tahun
177.	<i>tajom</i>	tajam
178.	<i>Rabai</i>	takut
179.	<i>tali</i>	tali
180.	<i>tanoh</i>	tanah
181.	<i>culuq</i>	tangan
182.	<i>taRiq</i>	tarik
183.	<i>kedol</i>	tebal
184.	<i>cuping</i>	telinga
185.	<i>telui</i>	telur
186.	<i>kamboh</i>	terbang
187.	<i>lalang</i>	tertawa
188.	<i>neq</i>	tetek
189.	<i>maweq</i>	tidak
190.	<i>pedom</i>	tidur
191.	<i>telu</i>	tiga
192.	<i>lanjaq</i>	tikam (me)
193.	<i>tipis</i>	tipis
194.	<i>nyebu</i>	tiup
195.	<i>tungkoq</i>	tongkat
196.	<i>tuha</i>	tua
197.	<i>tahlan</i>	tulang
198.	<i>kudul</i>	tumpul
199.	<i>ulai</i>	ular
200.	<i>isau</i>	us-us

A. Bagian Tubuh

201.	<i>bulu kening</i>	alis
202.	<i>kambang ni tanggai</i>	bagian kuku yang putih
203.	<i>layang</i>	bahu
204.	<i>bintoh</i>	betis
205.	<i>beber</i>	bibir
206.	<i>bulu mata</i>	bulu mata
207.	<i>kagudiq</i>	cambang
208.	<i>dada</i>	dada
209.	<i>dagu</i>	dagu
210.	<i>pagaq</i>	dahi
211.	<i>semelahon</i>	geraham
212.	<i>ipon kapaq/pengagahan</i>	gigi seri
213.	<i>ipon saghi</i>	gigi yang bertumpuk tumbuhnya
214.	<i>ipon jegil</i>	gigi yang menonjol keluar
215.	<i>gigi</i>	gusi
216.	<i>kalimpuh</i>	ibu jari
217.	<i>janguq</i>	janggut
218.	<i>jaRi</i>	jari
219.	<i>jaRi manis</i>	jari manis
220.	<i>jaRi tengah</i>	jari tengah
221.	<i>kelinciq</i>	kelingking
222.	<i>hiting</i>	keringat
223.	<i>lungkung</i>	kerongkongan
224.	<i>bah kelupah</i>	ketiak
225.	<i>kumis</i>	kumis
226.	<i>lelangit</i>	langit-langit
227.	<i>culiq</i>	lengan
228.	<i>mata cukut</i>	mata kaki
229.	<i>ompong</i>	ompong

230.	<i>utoq</i>	otak
231.	<i>paha</i>	paha
232.	<i>suyut</i>	pantat
233.	<i>paru-paru</i>	paru-paru
234.	<i>tali pepis</i>	pelipis
235.	<i>penggelangan</i>	pergelangan tangan
236.	<i>tengah</i>	pinggang
237.	<i>suyut</i>	pinggul
238.	<i>bihom</i>	pipi
239.	<i>penepasan agas</i>	pundak
240.	<i>kerkap</i>	rusuk
241.	<i>siku</i>	siku
242.	<i>penunjuk</i>	telunjuk
243.	<i>kacecil</i>	tengkuk (kuduk)
244.	<i>badan</i>	tubuh
245.	<i>tahlani binto</i>	tulang kering
246.	<i>jampal sesuq</i>	tumit
247.	<i>cukut</i>	tungkai
248.	<i>ubun-ubun</i>	ubun-ubun
249.	<i>uyaq</i>	urat

B. Kata ganti, Sapaan, dan Acuan

250.	<i>sekam ghua</i>	kami (berdua)
251.	<i>sekam telu</i>	kami (bertiga)
252.	<i>Ram</i>	kita
253.	<i>bakas</i>	laki-laki
254.	<i>buyung</i>	panggilan untuk anak laki kacil
255.	<i>upeq</i>	panggilan untuk gadis kecil

256. *muli* panggilan untuk gadis remaja
257. *meRanai* panggilan untuk lelaki remaja
258. *Ragah* panggilan untuk lelaki tua
259. *bebai* panggilan untuk wanita tua
260. *sai sepa, sêq sepa* (yang) mana

C. Sistem Kekerabatan

261. *abang* abang (kakak laki-laki)
262. *abang* abang/kakak dari isteri
263. *kakak gusti* abang/kakak dari suami
264. *alak* abangnya ayah/ibu
265. *adêq* adik
266. *adêq* adik dari isteri
267. *budaq, antai* adik dari suami
268. *ama sumbahan/pagnga* adik laki-laki ayah/ibu
269. *ina sumbahan/magnga* adik perempuan ayah/ibu
270. *nakan/tamong sumbahan* anak abang/kakak
271. *nakan* anak adik
272. *abang/wo* anak dari abang/kakaknya ayah/ibu
273. *abang/wo* anak dari adiknya ayah/ibu
274. *tuyuq* anaknya cucu
275. *sada* besan
276. *tamong* cucu
277. *nggomni adiq* isteri/suami dari abang/kakak
278. *kajogni adiq* isteri/suami dari adik
279. *nga/wo* kakak perempuan

280.	<i>alaa</i>	kakaknya ayah/ibu
281.	<i>kajong</i>	kakek
282.	<i>mantunê</i>	menantu
283.	<i>mentuha</i>	mertua
284.	<i>tamong</i>	nenek
285.	<i>ikuh</i>	orang tua kakek/nenek

D. Kehidupan Desa san Masyarakat

286.	<i>amil</i>	amil
287.	<i>arisan</i>	arisan
288.	<i>titunang</i>	bertunangan
289.	<i>mit sedekah</i>	datang ke tempat kenduri
290.	<i>adu tuha</i>	dewasa
291.	<i>tukang tulis</i>	juru tulis
292.	<i>nikah</i>	kawin
293.	<i>sedekah</i>	kenduri
294.	<i>kaRia</i>	kepala desa
295.	<i>kepala dusun/panggawo</i>	kepala kampung
296.	<i>kepala adat</i>	kepala suku
297.	<i>gotong royong</i>	kerja bakti
298.	<i>kepala susu</i>	ketua adat
299.	<i>comboR Ruwaê</i>	khitanan
300.	<i>tungguq jong</i>	lahir
301.	<i>haga gawi sihaloq</i>	melahirkan
302.	<i>metiq badan</i>	mengandung
303.	<i>tipundom kon</i>	menguburkan
304.	<i>meq lagi</i>	meninggal
305.	<i>pitu bulan</i>	menujuh bulan
306.	<i>nujuh bingi; pitu Rani</i>	menujuh hari
307.	<i>tutukan</i>	pamong desa

308.	<i>penghulu</i>	penghulu
309.	<i>kayunan pekon</i>	pesuruh desa
310.	<i>polisi pekon</i>	polisi desa
311.	<i>kemit</i>	ronda malam
312.	<i>sabah ni sang pekon</i>	sawah milik desa
313.	<i>tahlilan</i>	tahlilan
314.	<i>ngepaq ngepuluh</i>	upacara empat puluh hari
315.	<i>niga gawoh</i>	upacara hari ketiga
316.	<i>mutapu pusoR</i>	upacara puput puser
317.	<i>nyeghatus ghani</i>	upacara seratus hari
318.	<i>ntatepung</i>	upacara turun tanah
319.	<i>wakil kaRia</i>	wakil kepala desa
320.	<i>mansa warisan</i>	warga yang mendapat sawah

E. Rumah dan Bagian-Bagiannya

321.	<i>hatoq</i>	atap
322.	<i>pemugungan</i>	bubungan
323.	<i>sapu</i>	dangau
324.	<i>dapoR</i>	dapur
325.	<i>sesaiResi</i>	dinding bambu
326.	<i>sesai beton</i>	dinding tembok
327.	<i>genteng</i>	genteng
328.	<i>gudang</i>	gudang
329.	<i>halunan</i>	halaman
330.	<i>singkap</i>	jendela
331.	<i>biliq</i>	kamar
332.	<i>kuta</i>	kandang
333.	<i>rubung manuq/gerubuq kani manuq</i>	kandang ayam
334.	<i>sangkaR kambing</i>	kandang kambing
335.	<i>bebaRani kebau</i>	kandang kerbau
336.	<i>sangkaRni kuda</i>	kandang kuda

- | | | |
|------|-------------------------------------|-----------------------|
| 337. | <i>sangkaRni buRung daRa</i> | kandang merpati |
| 338. | <i>sangkaghni sapi/setalni sapi</i> | kandang sapi |
| 339. | <i>kasau (ni kasau)</i> | kasau |
| 340. | <i>kekuda</i> | kuda-kuda |
| 341. | <i>kanjang angkap/panggaR</i> | langit-langit |
| 342. | <i>lubangni hasoq</i> | lubang asap |
| 343. | <i>walai</i> | lambung |
| 344. | <i>mesjid</i> | mesjid |
| 345. | <i>kuta</i> | pagar |
| 346. | <i>dedampaR</i> | para-para |
| 347. | <i>pepancak</i> | pelimbangan |
| 348. | <i>ghangoq</i> | pintu |
| 349. | <i>lamban</i> | pondok |
| 350. | <i>pusako</i> | pusaka |
| 351. | <i>lampunggaq</i> | ruang depan |
| 352. | <i>lapang tengah</i> | ruang tengah |
| 353. | <i>lamban</i> | rumah |
| 354. | <i>lamban ni adat</i> | rumah adat |
| 355. | <i>gaghang/lepau</i> | serambi |
| 356. | <i>gaghang/lepau</i> | serambi samping |
| 357. | <i>surau</i> | surau |
| 358. | <i>jan</i> | tangga |
| 359. | <i>Rang/anoq</i> | tempat |
| 360. | <i>Rakalan</i> | tempat barang di atas |
| 361. | <i>sengkelaq</i> | tempat tungku |
| 362. | <i>aghi</i> | tiang |
| 363. | <i>tungku</i> | tungku |

F. Peralatan dan Perlengkapan

364.	<i>helu</i>	alu
365.	<i>penggilingan</i>	bajak
366.	<i>bakul</i>	bakul
367.	<i>bakul gheniq</i>	bakul kecil
368.	<i>pepanca</i>	balai-balai
369.	<i>bantal</i>	bantal
370.	<i>tembilang</i>	beliung
371.	<i>bubu</i>	bubu
372.	<i>umpakni panah</i>	busur
373.	<i>Rghi</i>	buyung
374.	<i>cangkeR</i>	cangkir
375.	<i>pacul</i>	cangkul
376.	<i>garu</i>	cangkul kecil
377.	<i>sintung sindung ni mi</i>	centong
378.	<i>genuk</i>	cobek
379.	<i>bukayuh</i>	dayung
380.	<i>bangku</i>	dayung (ber)
381.	<i>pengawik/penduyu</i>	galah
382.	<i>garu</i>	garu
383.	<i>caRuq, timbuq</i>	gayung
384.	<i>gelas</i>	gelas
385.	<i>gergaji</i>	gergaji
386.	<i>candung</i>	golok (parang)
387.	<i>jala balak</i>	jala besar
388.	<i>jala Reniq</i>	jala kecil
389.	<i>seRoq</i>	jarum
390.	<i>pinjah</i>	jerat
391.	<i>kawil</i>	kail
392.	<i>kapaq</i>	kapak

393. *sulan/kasoR*
 394. *kinjaR*
 395. *pungipas anglo*
 396. *jengan/lampit*
 397. *layaR*
 398. *lesung*
 399. *mata ni panggilingan*
 400. *tukaq ni kawil*
 401. *nyu*
 402. *tampah*
 403. *pahaq*
 404. *panah*
 405. *kawil*
 406. *candung*
 407. *peghasapan*
 408. *pembagol*
 409. *batu ni sia*
 410. *kayuhan*
 411. *penulaq*
 412. *Rayoh*
 413. *ajang*
 414. *belati*
 415. *Ranjau*
 416. *lamban Rang nenum*
 417. *kayuhan*
 418. *piuh*
 419. *sudu*
 420. *suling*
 421. *sepuq*
 422. *benang uyaq/tali ni kawil*

kasur
 keranjang
 kipas anglo
 lampit
 layar
 lesung
 mata bajak
 mata kail
 nyiru
 nyiru besar
 pahat
 panah
 pancing
 parang
 pedupaan
 pemukul
 penggerus
 perahu
 perisai
 periuk
 piring
 pisau
 ranjau
 rumah tenun
 sampan
 selimut
 sendok
 suling
 sumpit
 tali pancing

423. *sanebu, kaling, tadoq, kaghung*
 424. *liung/bahailiung*
 425. *ghang ngius ke mi*
 426. *genuk*
 427. *tikoR*
 428. *timbo*
 429. *payan*
 430. *bakai*
 431. *kancah*

- tempat beras
 tempat ikan
 tempat pendingin nasi
 tempayan
 tikar
 timba
 tombak
 wadah
 wajan

G. Makanan dan Minuman

432. *abon*
 433. *arak*
 434. *kekuq*
 435. *kekuq sumsum*
 436. *cendol*
 437. *cincau*
 438. *cuko*
 439. *dengdeng*
 440. *gado-gado*
 441. *nanoq*
 442. *getuq kikim*
 443. *gulai*
 444. *jagung*
 445. *limau*
 446. *ghetaq*
 447. *langkut*
 448. *kerupuk*
 449. *belulang*
 450. *ketupat*

- abon
 arak
 bubur
 bubur sumsum
 cindul
 cingcau
 cuka
 dendeng
 gado-gado
 galendo
 getuk singkong
 gulai
 jagung
 jeruk
 kacang
 kerak
 kerupuk
 kerupuk kulit
 ketupat

- | | | |
|------|---|------------------|
| 451. | <i>gudëR</i> | kolak |
| 452. | <i>buaq</i> | kue |
| 453. | <i>kibol</i> | lahang (nira) |
| 454. | <i>lalap</i> | lalab |
| 455. | <i>gulai</i> | lauk-pauk |
| 456. | <i>lemang</i> | lemper |
| 457. | <i>lepöt</i> | lepat |
| 458. | <i>lontong</i> | lontong |
| 459. | <i>manisan</i> | madu |
| 460. | <i>kanigan</i> | makanan |
| 461. | <i>kepelom</i> | mangqa |
| 462. | <i>inuman</i> | minuman |
| 463. | <i>kemundug (nangka muda)/melasa
(nangka tua)</i> | nangka |
| 464. | <i>mi</i> | nasi |
| 465. | <i>mi bayu</i> | nasi basi |
| 466. | <i>mi mako mesaq</i> | nasi belum masak |
| 467. | <i>mi tangukus</i> | nasi kukus |
| 468. | <i>nyanyas</i> | nenas |
| 469. | <i>pêcêl</i> | pecal |
| 470. | <i>piyeq</i> | rempeyek |
| 471. | <i>Rujaq</i> | rujak |
| 472. | <i>Rujaq samböl</i> | rujak sambal |
| 473. | <i>tajin</i> | sagu |
| 474. | <i>samböl</i> | sambal |
| 475. | <i>sanian gulai</i> | sayur |
| 476. | <i>seRabi</i> | serabi |
| 477. | <i>tapai</i> | tapai |
| 478. | <i>tapai siwoq</i> | tapai ketan |
| 479. | <i>tapai kikim</i> | tapai ubi |
| 480. | <i>kikim</i> | ubi |

H. Tanaman Halaman dan Pepohonan

481.	<i>liyoh</i>	alang-alang
482.	<i>asam</i>	asam
483.	<i>peRing/kawoR</i>	aur
484.	<i>peghing</i>	bambu
485.	<i>batang</i>	batang
486.	<i>bawang</i>	bawang
487.	<i>belimbing</i>	belimbing
488.	<i>belimbing culuq</i>	belimbing wuluh
489.	<i>beluntas</i>	beluntas
490.	<i>bengkuang</i>	bengkuang
491.	<i>benëh/mulan</i>	benih (bibit)
492.	<i>bias</i>	beras
493.	<i>beringin</i>	beringin
494.	<i>peqhing</i>	buluh
495.	<i>kambang</i>	bunga
496.	<i>cambai</i>	cabai
497.	<i>pampang</i>	cabang
498.	<i>cermën</i>	cerme
499.	<i>duRian</i>	durian
500.	<i>hanau</i>	enau
501.	<i>liha</i>	halia (jahe)
502.	<i>jagung</i>	jagung
503.	<i>jambu wai</i>	jambu air
504.	<i>jambu luna</i>	jambu batu
505.	<i>jambu monyet</i>	jambu mete
506.	<i>Retaq</i>	kacang
507.	<i>Retaq isau</i>	kacang panjang
508.	<i>kacang tanoh</i>	kacang tanah
509.	<i>kapuk</i>	kapuk

510.	<i>kedôndông</i>	kedondong
511.	<i>nyu</i>	kelapa
512.	<i>kantang</i>	kentang
513.	<i>hantimun</i>	mentimun
514.	<i>kunjeR</i>	kunyit
515.	<i>tau</i>	labu
516.	<i>lawas</i>	lengkuas
517.	<i>lontar</i>	lontar
518.	<i>serkayo</i>	mandalika (sirsak)
519.	<i>manggus</i>	manggis
520.	<i>mengkudu</i>	mengkudu
521.	<i>paRi</i>	padi
522.	<i>pandan</i>	pandan
523.	<i>paRia</i>	paria (pare)
524.	<i>gedang</i>	pepaya
525.	<i>peqhing</i>	bambu
526.	<i>petaR</i>	petai
527.	<i>petaR bengkulu</i>	petai cina
528.	<i>peRing pulan</i>	petung (bambu besar)
529.	<i>punti</i>	pisang
530.	<i>punti nipah</i>	pisang batu
531.	<i>batang</i>	pohon
532.	<i>Rambutan</i>	rambutan
533.	<i>pampang</i>	ranting
534.	<i>wi/huwi</i>	rotan
535.	<i>jukuq</i>	rumput
536.	<i>sesabi</i>	sawi
537.	<i>takil</i>	tangkil (melinjo, belinjo)
538.	<i>tebu</i>	tebu
539.	<i>tiung</i>	terung

540.	<i>tuba</i>	tuba
541.	<i>tukki</i>	turi
542.	<i>ketila</i>	ubi jalar
543.	<i>kikim</i>	ubi kayu
544.	<i>baRu</i>	waru

I Binatang

545.	<i>anaq angsa</i>	anak angsa
546.	<i>anaq kaci</i>	anak anjing
547.	<i>anaq manuq</i>	anak ayam
548.	<i>anaq bighi-bighi</i>	anak biri-biri
549.	<i>anaq aghan</i>	anak ikan gabus
550.	<i>anaq itik</i>	anak itik
551.	<i>anaq kambing</i>	anak kambing
552.	<i>anaq keRbau Reniq</i>	anak kerbau kecil
553.	<i>anaq keRbau</i>	anak kerbau tanggung
554.	<i>anaq kucing</i>	anak kucing
555.	<i>anaq kuda</i>	anak kuda
556.	<i>anaq buRung daRa</i>	anak burung dara
557.	<i>anaq sapi</i>	anak sapi
558.	<i>angsa</i>	angsa
559.	<i>manuk</i>	ayam
560.	<i>kalaba</i>	ayam betina dewasa
561.	<i>manuq manuli</i>	ayam betina tanggung
562.	<i>lelaja</i>	ayam jantan dewasa
563.	<i>nyuRung Rambai</i>	ayam jantan tanggung
564.	<i>babui</i>	babi
565.	<i>babui Rusa</i>	babi rusa
566.	<i>buRung jungguq</i>	bangau
567.	<i>beRuaq/belibis</i>	belibis

- | | | |
|------|--------------------|-----------------------------------|
| 568. | <i>lindung</i> | belut |
| 569. | <i>laun</i> | beo |
| 570. | <i>beRuq</i> | beruk |
| 571. | <i>alu</i> | biawak |
| 572. | <i>buha</i> | buaya |
| 573. | <i>buRung antu</i> | burung hantu |
| 574. | <i>pelangas</i> | capung |
| 575. | <i>kicaq</i> | cecak |
| 576. | <i>biRi-biRi</i> | domba |
| 577. | <i>kenui</i> | elang |
| 578. | <i>halimawong</i> | harimau |
| 579. | <i>iwa kiRung</i> | ikan gabus |
| 580. | <i>iwa hiu</i> | ikanhiu |
| 581. | <i>iwa keli</i> | ikan lele |
| 582. | <i>iwa mas</i> | ikan mas |
| 583. | <i>iwa paghi</i> | ikan pari |
| 584. | <i>itiq</i> | itik |
| 585. | <i>seRati</i> | itik manila (entog) |
| 586. | <i>kala</i> | kala (kalajengking) |
| 587. | <i>gaRaq</i> | kepiting |
| 588. | <i>gejebol</i> | kepompong |
| 589. | <i>keRa</i> | kera |
| 590. | <i>kebau</i> | kerbau |
| 591. | <i>tikus</i> | kesturi (sejenis tikus
berbau) |
| 592. | <i>gaRah</i> | ketam batu |
| 593. | <i>kamicak</i> | kodok |
| 594. | <i>kucing</i> | kucing |
| 595. | <i>kuda</i> | kuda |
| 596. | <i>halubambang</i> | kupu-kupu |
| 597. | <i>baming</i> | kura-kura (bulus) |

598.	<i>kutu</i>	kutu
599.	<i>lawah</i>	laba-laba
600.	<i>RaRai</i>	lalat
601.	<i>ghaghai pitok</i>	langau (lalat besar berwarna hijau)
602.	<i>mangingok</i>	lebah
603.	<i>ciguk</i>	lutung (kera hitam)
604.	<i>dara</i>	merpati (burung dara)
605.	<i>awum</i>	musang
606.	<i>agas</i>	nyamuk
607.	<i>penyu</i>	penyu
608.	<i>titeRan</i>	perkutut
609.	<i>kuping</i>	pipit
610.	<i>uncal</i>	rusa
611.	<i>sapi</i>	sapi
612.	<i>seghom</i>	semut
613.	<i>tungkah</i>	tanduk
614.	<i>lesah</i>	telur kutu
615.	<i>balak</i>	tikus besar
616.	<i>Renik</i>	tikus kecil
617.	<i>cecak</i>	tokek
618.	<i>tuma</i>	tuma (kutu pakaian)
619.	<i>iwa tungkal</i>	tuna (ikan tongkol)
620.	<i>uRang</i>	udang
621.	<i>ulai ujau</i>	ular hijau
622.	<i>ulai sawah</i>	ular sawah
623.	<i>huRol</i>	ulat

J. Musim, Keadaan Alam, Benda Alam dan Arah

624.	<i>mamata</i>	anak sungai
625.	<i>haRong</i>	arang

626.	<i>haghus</i>	arus
627.	<i>di atas</i>	atas
628.	<i>banjagh</i>	banjir
629.	<i>hahalahi</i>	bara
630.	<i>barat</i>	barat
631.	<i>dibah</i>	bawah
632.	<i>besi</i>	besi
633.	<i>bintog tiak</i>	bintang jatuh
634.	<i>bintog pitu</i>	bintang tujuh
635.	<i>bukit</i>	bukit
636.	<i>bulan</i>	bulan
637.	<i>bulan bagha</i>	bulan purnama
638.	<i>bulan ghenik</i>	bulan sabit
639.	<i>daghak</i>	darat
640.	<i>latah</i>	datar
641.	<i>tengah bingi</i>	dinihari
642.	<i>pekon</i>	dusun (kampung)
643.	<i>emas</i>	emas
644.	<i>imbun</i>	embun
645.	<i>pajagh</i>	fajar
646.	<i>gerhana</i>	gerhana
647.	<i>naghcik</i>	gerimis
648.	<i>guntogh</i>	guntur
649.	<i>panas</i>	hangat
650.	<i>ghani</i>	hari
651.	<i>dibingi jam sepuluh</i>	hari sekitar pukul 10 malam
652.	<i>teghani</i>	hari sekitar pukul 12 siang
653.	<i>teghai angin</i>	hujan angin
654.	<i>teghai panas</i>	hujan panas
655.	<i>pulan tuha</i>	hutan belantara

656	<i>jughang</i>	jurang
657.	<i>kayu</i>	kayu
658.	<i>kilap</i>	kilat
659.	<i>kota</i>	kota
660.	<i>kebon</i>	ladang
661.	<i>badas</i>	landai
662.	<i>dibah</i>	lembah
663.	<i>pinggegh</i>	lereng
664.	<i>lubuk</i>	lubuk
665.	<i>mamata</i>	mata air
666.	<i>tegeleq mataghani</i>	matahari condong ke barat
667.	<i>nyingkau mataghani</i>	matahari sepenggalah
668.	<i>mendung</i>	mendung
669.	<i>hamagha</i>	muara sungai
670.	<i>musim peneghai</i>	musim hujan
671.	<i>musim panas</i>	musim panas
672.	<i>pamindahan ghani</i>	musim peralihan hujan ke panas
673.	<i>ombak</i>	ombak
674.	<i>ghepong</i>	padang
675.	<i>ghepong lioh</i>	padang alang-alang
676.	<i>pagi</i>	pagi
677.	<i>pagi kelom</i>	pagi buta
678.	<i>pantai</i>	pantai
679.	<i>ghune</i>	pelangi
680.	<i>perak</i>	perak
681.	<i>tundun gunung</i>	punggung gunung
682.	<i>puting beliung</i>	puting beliung
683.	<i>sabah</i>	sawah
684.	<i>sabah tadah teghai</i>	sawah tadah hujan

685. *ngison*
 686. *selatan*
 687. *dibi*
 688. *dibi kelom*
 689. *dibi*
 690. *liku*
 691. *pinggëR*
 692. *teluk*
 693. *tenga Rani*
 694. *pinggëRan*
 695. *tekit*
 696. *timur*
 697. *utara*

- sejuk
 selatan
 senja
 senja buta
 sore
 tanjung
 tebing
 teluk
 tengah hari
 pinggiran
 terjal
 timur
 utara

K. Penyakit dan Pengobatan

698. *ngöhiöq*
 699. *hiöq keRing*
 700. *sakik mata*
 701. *mengëk*
 702. *kekungan*
 703. *uba*
 704. *masunuk*
 705. *kaRidas*
 706. *palakan*
 707. *busung*
 708. *muta*
 709. *tiRua*
 710. *ngelêkik*
 711. *ngelêkik panas*
 712. *encok*

- batuk
 batuk kering
 belek (klara, sejenis sakit mata)
 asma
 berkunang-kunang
 bisu
 bisul
 borok
 burut (hernia)
 busung
 buta
 congek (telinga bernanah)
 demam
 demam panas
 encok

713.	<i>buhuk</i>	gondok (pembengkakan dileher)
714.	<i>sakik uyaq</i>	kejang urat
715.	<i>kuRak</i>	kudis
716.	<i>kuqha'a</i>	kurap
717.	<i>katau</i>	luka
718.	<i>mencret</i>	menceret (diare)
719.	<i>nanah</i>	nanah
720.	<i>mulas</i>	mulas
721.	<i>obat</i>	obat
722.	<i>beluah</i>	panu
723.	<i>pingsan</i>	pingsan
724.	<i>pusing</i>	pusing
725.	<i>mughabun</i>	rabun
726.	<i>muRabun manuk</i>	rabun ayam
727.	<i>sakik tenai</i>	sakit perut
728.	<i>hengat</i>	selesma
729.	<i>munyai</i>	sembuh
730.	<i>tilu</i>	tuli

L. Perangai, Kata Sifat, dan Warna

731.	<i>angkuh</i>	angkuh
732.	<i>asam</i>	asam
733.	<i>helau</i>	bagus
734.	<i>bingkuk</i>	bengkok
735.	<i>beRani</i>	berani
736.	<i>bubulu</i>	berbulu
737.	<i>kecah/mukecah</i>	bersih
738.	<i>bijaksana</i>	bijaksana
739.	<i>biRu</i>	biru
740.	<i>buyan</i>	bodoh

741.	<i>boRos</i>	boros
742.	<i>Rundul</i>	botak
743.	<i>muta</i>	buta
744.	<i>kesil</i>	cekatan
745.	<i>geluk</i>	cepat
746.	<i>pintoR</i>	cerdas
747.	<i>coklat</i>	cokelat
748.	<i>buyan</i>	dungu
749.	<i>midah</i>	gampang
750.	<i>kelom</i>	gelap
751.	<i>gemuk</i>	gemuk
752.	<i>halus</i>	halus
753.	<i>Rum</i>	harum
754.	<i>mahu</i>	haus
755.	<i>hemat</i>	hemat
756.	<i>kaku</i>	kaku
757.	<i>kasagh</i>	kasar
758.	<i>batin</i>	kaya
759.	<i>kelabu</i>	kelabu
760.	<i>bungkak</i>	kembung
761.	<i>kêmpët</i>	kempis
762.	<i>siut</i>	kikir
763.	<i>kuat</i>	kuat
764.	<i>hayang</i>	kurus
765.	<i>saka</i>	lama
766.	<i>teluh</i>	lambat
767.	<i>lemoh</i>	lemah
768.	<i>beRak</i>	luas
769.	<i>liom</i>	malu
770.	<i>monis</i>	manis

771.	<i>manjoR</i>	manjur
772.	<i>butong</i>	marah
773.	<i>suluh hati</i>	merah hati
774.	<i>suluh jambu</i>	merah jambu
775.	<i>gencing</i>	miring
776.	<i>mujeRë</i>	iskinan
777.	<i>mugha</i>	muda
778.	<i>muda minjang</i>	mudah bangun
779.	<i>pahëk</i>	pahit
780.	<i>pangkal</i>	pangkal
781.	<i>pemalas</i>	pemalas
782.	<i>peliom</i>	pemalu
783.	<i>pebutong</i>	pemarah
784.	<i>pembeRani</i>	pemberani
785.	<i>pemuRah</i>	pemurah
786.	<i>mughibok</i>	perajuk
787.	<i>paghamah</i>	peramah
788.	<i>pinggëR</i>	pinggir
789.	<i>pintogh</i>	pintar
790.	<i>Rajin</i>	rajin
791.	<i>kamah</i>	rakus
792.	<i>Ramah</i>	ramah
793.	<i>rebah</i>	rendah
794.	<i>muhampang</i>	ringan
795.	<i>sabaR</i>	sabar
796.	<i>sakik</i>	sakit
797.	<i>sakti</i>	sakti
798.	<i>salah</i>	salah
799.	<i>munyaian/sihat</i>	sehat
800.	<i>sopan</i>	sopan

801.	<i>paRa</i>	sulit
802.	<i>Rabai</i>	takut (pada benturan fisik)
803.	<i>labay</i>	takut (pada suasana)
804.	<i>cecoq</i>	tegak
805.	<i>tenang</i>	tenang
806.	<i>tetengah</i>	tengah
807.	<i>teRang</i>	terang
808.	<i>tekanjat</i>	terkejut
809.	<i>mawëk adil</i>	tidak adil
810.	<i>mawëk muta</i>	tidak buta
811.	<i>mawëk liom</i>	tidak malu
812.	<i>mawëk sabaR</i>	tidak sabar
813.	<i>langga</i>	tinggi
814.	<i>uncuk</i>	ujung
815.	<i>ungu</i>	ungu
816.	<i>mubayu</i>	usang

M. Mata Pencarian

817.	<i>buRuh tani</i>	buruh tani
818.	<i>getas</i>	derep (buruh penuai padi)
819.	<i>dukun</i>	dukun
820.	<i>dukun upi</i>	dukun bayi
821.	<i>dukun sunat</i>	dukun sunat
822.	<i>pangingum</i>	gembala
823.	<i>kuli</i>	kuli
824.	<i>nyepo iwa</i>	nelayan
825.	<i>pandian</i>	pandai besi
826.	<i>tukang mas</i>	pandai emas
827.	<i>pelalucon</i>	pelawak
828.	<i>masu</i>	pemburu berbedil

- | | | |
|------|------------------------|-------------------|
| 829. | <i>pembuRu bepayan</i> | pemburu bertombak |
| 830. | <i>jelma tani</i> | petani |
| 831. | <i>tukang</i> | tukang |

N. Pakaian dan Perhiasan

- | | | |
|------|----------------------|--------------------------|
| 832. | <i>gunël</i> | anting-anting |
| 833. | <i>kawai</i> | baju |
| 834. | <i>benang nyeRug</i> | benang jahit |
| 835. | <i>benang tenun</i> | benang tenun |
| 836. | <i>cawot</i> | cawat |
| 837. | <i>celana delom</i> | celana dalam |
| 838. | <i>celana kejung</i> | celana panjang |
| 839. | <i>celana buntak</i> | celana pendek |
| 840. | <i>ali-ali</i> | cincin |
| 841. | <i>gelang</i> | gelang |
| 842. | <i>tutup ulu</i> | ikat kepala besar |
| 843. | <i>seRöq</i> | jarum |
| 844. | <i>'kacu batik</i> | kain batik |
| 845. | <i>selambok</i> | kalung |
| 846. | <i>Rambak</i> | kapas |
| 847. | <i>kembayak</i> | kebaya |
| 848. | <i>katupung</i> | kopiah |
| 849. | <i>kutang</i> | kutang |
| 850. | <i>lilin</i> | lilin |
| 851. | <i>nila</i> | nila |
| 852. | <i>geRak</i> | sabu |
| 853. | <i>injang</i> | sarung (untuk laki-laki) |
| 854. | <i>injang</i> | sarung (untuk perempuan) |
| 855. | <i>kambon</i> | selendang |
| 856. | <i>sepatu</i> | sepatu |

857.	<i>singlet</i>	singlet
858.	<i>subang</i>	subang
859.	<i>taRumpah</i>	terompah

O. Permainan

860.	<i>gasing</i>	gasing
861.	<i>ikar</i>	gundu (kelereng)
862.	<i>mincak</i>	jurus pencak
863.	<i>lalayanan</i>	layangan
864.	<i>cingkau</i>	main galah (galah asin benteng)
865.	<i>panahan</i>	panahan
866.	<i>kuntau</i>	pencak silat
867.	<i>sepak bola</i>	sepak bola
868.	<i>sepak raga</i>	sepak raga

P. Gerak dan Kerja

869.	<i>akuk</i>	ambil
870.	<i>iwakka</i>	angkat (me)
871.	<i>puwawang</i>	asuh (me)
872.	<i>ayuma</i>	ayun
873.	<i>baca</i>	baca
874.	<i>minjak</i>	bangun
875.	<i>berak</i>	berak
876.	<i>mampam</i>	bopong
877.	<i>nda dedui</i>	buai
878.	<i>tokko</i>	buang
879.	<i>bujuk</i>	bujuk
880.	<i>tibukakq</i>	buka
881.	<i>camungag</i>	congak (me)
882.	<i>tijelët</i>	delik (me)

883.	<i>mendidik</i>	didik (me)
884.	<i>tibabai</i>	dukung (gendong)
885.	<i>gandeng</i>	gandeng
886.	<i>tigantung</i>	gantung
887.	<i>bekom</i>	genggam
888.	<i>taghu</i>	henti (ber)
889.	<i>hisok</i>	hirup
890.	<i>hitung</i>	hitung (dalam hati)
891.	<i>sagetai</i>	igau (meng)
892.	<i>ingok</i>	ingat
893.	<i>ilik</i>	injak
894.	<i>nyenop</i>	intai
895.	<i>belak</i>	jilat
896.	<i>ninting</i>	jitak (ketuk kepala dengan buku jari)
897.	<i>cengenguk</i>	jongkok
898.	<i>junjung</i>	junjung
899.	<i>sesegungan</i>	kelahi (ber)
900.	<i>miöh</i>	kencing
901.	<i>ku Rum</i>	kulum
902.	<i>tingëngal</i>	kunyah
903.	<i>bukebun</i>	ladang (ber)
904.	<i>ngahalang</i>	larang (me)
905.	<i>larijung</i>	lari
906.	<i>laRijung Renik</i>	lari-lari kecil
907.	<i>tekas</i>	lepas
908.	<i>pikko</i>	letakkan
909.	<i>hinok lapah</i>	lindur (me) (tidur berjalan)
910.	<i>nyilër</i>	lirik
911.	<i>tijilët</i>	lotot (me)
912.	<i>melui</i>	ludah (me)

913.	<i>lupa</i>	lupa
914.	<i>mandi</i>	mandi
915.	<i>mandiko</i>	mandikan (me)
916.	<i>buhanipi</i>	mimpi (ber)
917.	<i>muta</i>	muntah
918.	<i>cakaq</i>	naik
919.	<i>peRala</i>	nyala (me)
920.	<i>lelok</i>	nyenyak
921.	<i>panah</i>	panah (me)
922.	<i>ughau</i>	panggil
923.	<i>pedömko mata</i>	pejamkan mata
924.	<i>benikoq</i>	peluk
925.	<i>mit</i>	pergi
926.	<i>pedomko mata</i>	picingkan mata
927.	<i>tunggang</i>	pikul
928.	<i>pintal</i>	pintal (me)
929.	<i>pelök</i>	potong
930.	<i>pukul</i>	pukul
931.	<i>putus</i>	putus
932.	<i>Raba</i>	raba
933.	<i>Rangkul</i>	rangkul
934.	<i>sindär</i>	sandar
935.	<i>selom</i>	selam
936.	<i>cenandung</i>	senandung
937.	<i>tilut</i>	sentuh
938.	<i>mejong</i>	silu (ber)
939.	<i>mejong cukut sabela</i>	silu sebelah kaki
940.	<i>segökkö</i>	simpan
941.	<i>simpuh</i>	simpuh (ber)
942.	<i>musok</i>	suap (me)

943.	<i>ngayun</i>	suruh
944.	<i>ngëpëq</i>	susui (me)
945.	<i>tanom</i>	tanam
946.	<i>miwang</i>	tangis (me)
947.	<i>taRi</i>	tari
948.	<i>telon</i>	telan
949.	<i>saRkepak</i>	telungkup
950.	<i>tondang</i>	tendang
951.	<i>kelop</i>	tenggelam
952.	<i>mantoq</i>	tenun
953.	<i>kelop</i>	terbenam
954.	<i>mundah</i>	terbit
955.	<i>mekiq</i>	teriak
956.	<i>taRima</i>	terima
957.	<i>pedom/tipedomkon</i>	tidurkan (me)
958.	<i>segung</i>	tinju
959.	<i>tulis</i>	tulis
960.	<i>tunjuk</i>	tunjuk
961.	<i>Regah</i>	turun
962.	<i>tusuk</i>	tusuk
963.	<i>ait</i>	urut
964.	<i>busap</i>	usap

Q. Kata Bilangan

965.	<i>walu</i>	delapan
966.	<i>walu belas</i>	delapan belas
967.	<i>walum puluh</i>	delapan puluh
968.	<i>Rua belas</i>	dua belas
969.	<i>Rua ngepuluh</i>	dua puluh
970.	<i>Rua ngepuluh lima</i>	dua puluh lima

971.	<i>paq belas</i>	empat belas
972.	<i>paq ngepuluh</i>	empat puluh
973.	<i>enom</i>	enam
974.	<i>enom belas</i>	enam belas
975.	<i>enom puluh</i>	enam puluh
976.	<i>kewalu</i>	kedelapan
977.	<i>keRua</i>	kedua
978.	<i>keRua belas</i>	kedua belas
979.	<i>keRua ngepuluh</i>	kedua puluh
980.	<i>keRua ngepuluh say</i>	kedua puluh satu
981.	<i>kepaq</i>	keempat
982.	<i>kenom</i>	keenam
983.	<i>kelima</i>	kelima
984.	<i>kelima belas</i>	kelima belas
985.	<i>kesai</i>	kesatu
986.	<i>kesebelas</i>	kesebelas
987.	<i>kesiwa</i>	kesembilan
988.	<i>kesiwa belas</i>	kesembilan belas
989.	<i>kesepuluh</i>	kesepuluh
990.	<i>keseRatus</i>	keseratus
991.	<i>keseRibu</i>	keseribu
992.	<i>ketelu</i>	ketiga
993.	<i>kepitu</i>	ketujuh
994.	<i>lima belas</i>	lima belas
995.	<i>limam puluh</i>	lima puluh
996.	<i>lima Ribu</i>	lima ribu
997.	<i>ratus</i>	ratus
998.	<i>ribu</i>	ribu
999.	<i>sebelas</i>	sebelas
1000.	<i>cutiq</i>	sedikit

1001.	<i>siwa</i>	sembilan
1002.	<i>siwa belas</i>	sembilan belas
1003.	<i>siwa ngepuluh</i>	sembilan puluh
1004.	<i>sepuluh</i>	sepuluh
1005.	<i>sepuluh ribu</i>	sepuluh ribu
1006.	<i>seRatus</i>	seratus
1007.	<i>seRatus limam puluh lima</i>	seratus lima puluh lima
1008.	<i>seRatus ribu</i>	seratus ribu
1009.	<i>seRatus sepuluh</i>	seratus sepuluh
1010.	<i>seRibu</i>	seribu
1011.	<i>telu belas</i>	tiga belas
1012.	<i>telu puluh</i>	tiga puluh
1013.	<i>telu ngepuluh lima</i>	tiga puluh lima
1014.	<i>pitu</i>	tujuh
1015.	<i>pitu belas</i>	tujuh belas
1016.	<i>pitu ngepuluh</i>	tujuh puluh

R. Kata Tugas

1017.	<i>aga</i>	akan
1018.	<i>kantu</i>	atau
1019.	<i>makkung</i>	belum
1020.	<i>jemoh</i>	besok
1021.	<i>sa</i>	dahulu
1022.	<i>jak</i>	dari
1023.	<i>di luar</i>	di luar
1024.	<i>di uli</i>	di sana
1025.	<i>Ram inji</i>	hari ini
1026.	<i>jaRang</i>	jarang
1027.	<i>kadang-kadang</i>	kadang-kadang
1028.	<i>mit</i>	ke

1029.	<i>nambi</i>	kemarin (sehari sebelum hari ini)
1030.	<i>lawan</i>	kepada
1031.	<i>sawai</i>	lusa (dua hari sesudah hari ini)
1032.	<i>peRnah</i>	pernah
1033.	<i>sedang</i>	sedang
1034.	<i>tenong</i>	sekarang
1035.	<i>selalu</i>	selalu
1036.	<i>Risok</i>	seringkali
1037.	<i>adu</i>	sudah
1038.	<i>maghingin</i>	supaya
1039.	<i>jeno</i>	tadi
1040.	<i>tatapi</i>	tetapi
1041.	<i>tiba-tiba</i>	tiba-tiba

II. Kategori Kata

1042. *baq ngabeli* televisi *nambi*.
'Bapak *membeli* televisi kemarin.'
1043. Pak ngah *ngejuq* nyaq duit.
'Paman *memberi* saya uang.'
1044. Kambing ni *mati* Rang laya.
'Kambingnya *mati* di jalan.'
1045. Nyaq *gering* nganik hedi.
'Saya *suka* makanan itu.'
1046. Pak lurah *mit* di Palembang.
'Pak lurah *pergi* ke Palembang.'
1047. Adik *lagi* *belajagh*.
'Adik *sedang* belajar.'
1048. Ia *adu* Ratong.
'Dia *sudah* datang.'

1049. Adik *aga pedom*.
'Adik *hendak tidur*.'
1050. Gham *mandi* di wai hedi.
'Kita *mandi* di danau itu.'
1051. Tian *tinggal* di lamban.
'Mereka *tinggal* di rumah.'
1052. Dang *tuRun* mit wai ghanau.
'Jangan *turun* ke danau.'
1053. Ia lagi *nyepok* anak nisai lebon.
'Ia sedang *mencari* anaknya yang hilang.'
1054. Petani *ngejual* hasil tanaman mit Palembang.
'Petani *menjual* hasil tanaman ke Palembang.'
1055. Linda *sedih teRus* semenjak mak ni mawek lagi.
'Linda selalu *bersedih* semenjak ibunya meninggal dunia.'
1056. Waktu bel sakula *kabunyi* mughid-muRid busiap untuk mulang.
'Ketika bel sekolah *berbunyi* murid-murid bersiap untuk pulang.'
1057. *Helau kondo* taman inji jamba kambang mawor.
'*Perindahlah* tamanini dengan bunga mawar.'
1058. *Budandando* badanmu jama ngagunako bedak inji.
'*Percantiklah* dirimu dengan menggunakan bedak ini.'
1059. Kantik ni *dibetuni* kuat nihan.
'Temannya *dipukulnya* dengan keras.'
1060. Dang *diakuk* mangga sedi.
'Jangan *diambil* mangga itu.'
1061. Baq *kadugok* di kughsi.
'Ayah *tertidur* di kursi.'
1062. Lamban sekam *kamutungan* seminggu sai ghadu.
'Rumah kami *terbakar* minggu yang lalu.'
1063. Ija gham *mejong-mejong* di ija.
'Mari kita *duduk-duduk* di sini.'

1064. Mek ngasi *mandi-mandi* di lawoq.
'Dilarang *mandi-mandi* di laut.'
1065. Kayuhan sedi *takebang* di Wai Ranau.
'Perahu itu *terapung-apung* di Danau Ranau.'
1066. Tian mit *baghong-baghong*.
'Mereka pergi *bersama-sama*.'
1067. Dang *tatuRukan* uRusan sekam.
'Jangan *ikut campur* urusan kami.'
1068. Ulun tuhani *setengah mati* demi masa depan anakni.
'Orang tuanya *membanting tulang* demi masa depan anaknya.'
1069. *MuRid-muRid* nga gambar pamandangan.
'*Murid-murid* membuat gambar pemandangan.'
1070. *Kakak* ngakuk wai di sumuR.
'*Kakak* mengambil air di sumur.'
1071. Maq ngabeli *buaq* di pekan.
'Tbu membeli *kue* di pasar.'
1072. Pak ngah ngajual *kebun kahwani*.
'Paman menjual *kebun kopinya*.'
1073. Inji *lain* iwa manjayer.
'Ini *bukan* ikan mujair.'
1074. *Lain* kayuhan seno sai kukilu.
'*Bukan* perahu itu yang kuminta.'
1075. Maq ngah nuangkon *wai panas*.
'Bibi menuangkan *air panas*.'
1076. Maq ngah nuangkon *wai sai panas*.
'Bibi menuangkan *air yang panas*.'
1077. Adik nganik *mangga matah*.
'Adik makan *mangga mentah*.'
1078. Adik nganik *mangga sai matah*.
'Adik makan *mangga yang mentah*.'

1079. Maq ngabeli *lemari helau*.
'Ibu membeli *lemari baru*.'
1080. Maq ngabeli *lemari sai helau*.
'Ibu membeli *lemari yang baru*.'
1081. Maseh wai kik *binatang* buas di ja?
'Masih adakah *binatang* buas di sini?'
1082. Ia nanom *kambang* di halunan lamban ni.
'Ia menanam *bunga* di halaman rumahnya.'
1083. Kik *musim buah* adu Ratong lamon jalma Ratong mit pekon sekam.
'Jika *musim buah* telah tiba banyak banyak orang datang ke dusun.'
1084. Sekam mawek teRok matik *kaci*.
'Kami tidak suka memelihara *anjing*.'
1085. Diakukni stangkai *mawor* aga pakai ngahias buwokni.
'Dipetiknya setangkai *mawar* untuk penghias rambutnya.'
1086. *Limau* lamon ngandung vitamin C.
'*Jeruk* banyak mengandung vitamin C.'
1087. Bu Nani diangkat jadi *ketua* PKK di kelurahan sekam.
'Bu Nani diangkat menjadi *ketua* PKK di kelurahan kami.'
1088. Ia cuman ngajalankon *kahagani* pak ngahni.
'Ia hanya menjalankan *kehendak* pamannya.'
1089. Ia jalma *bupangkat* sai diluRa bayi jalma.
'Ia seorang *pejabat* yang disegani rakyat.'
1090. Unyinni *peserta* harus nunjukkon kaRtu anggota.
'Semua *peserta* harus menunjukkan kartu anggota.'
1091. *GaRong* hedi adu titangkap.
'*Pencuri* itu sudah tertangkap.'
1092. Ia bugawai tukang *ngagali* sumur di pekon sekam.
'Ia bekerja sebagai *penggali* sumur di desa kami.'
1093. *Ruangan* hedi latap di kambang.
'*Ruangan* itu penuh dengan bunga-bunga.'

1094. *Pendaftaran* sanak sakula adu dimulai.
'*Pendaftaran* murid baru sudah dimulai.'
1095. *Pertunjukan* adu ghadu.
'*Pertunjukan* itu sudah selesai.'
1096. *Cakakni* Regani pupuk resahkan petani.
'*Kenaikan* harga pupuk meresahkan petani.'
1097. Sanak *Renik* hedimain ikar.
'Anak *kecil* itu bermain kelereng.'
1098. Petani hedi ngusung baban *biak* dilayangi.
'Petani itu memikul beban *berat* di pundaknya.'
1099. Warna *suluh* warna sai disenangini.
'Warna *merah* warna yang disenanginya.'
1100. Langit adu *muwak* kidang ia makkung minjak-jak Rang pedomni.
'Langit sudah *terang* tetapi ia belum juga bangkit dari tidurnya.'
1101. Kaliyakanni ia adu *mabuk*.
'Agaknya dia sudah *mabuk*.'
1102. Jalma sai *muRuyuh* sedi adu dikayun konni mulang.
'Orang *sakit* itu sudah diperbolehkan pulang.'
1103. Kawaini *basoh* kina teghai.
'Bajunya *basah* kena hujan.'
1104. Petani sedi kuwat *nihan*.
'Petani itu *sangat* kuat.'
1105. Sanak sakula hedi Rajin *nihan*.
'Pelajar teladan itu *sangat* rajin belajar.'
1106. Lambanni mujawoh *jak* lambanku.
'Rumahnya *agak* jauh dari rumahku.'
1107. Andi Rajin *jak* kakakni.
'Andi *agak* rajin dari kakaknya.'
1108. Kakakni *lebih* sikop anjak adikni.
'kakaknya *lebih* cantik dari adiknya.'

1109. Ia *mek* malas bugawi.
'Ia *tidak* malas bekerja.'
1110. Jalma batin sedi *mawek* sombong.
'Orang kaya itu *tidak* sombong.'
1111. Baq *mek* butong jama nyak.
'Ayah *tidak* marah kepada saya.'
1112. *Secepat-cepatni* ia cangkelangni, maseh dikejarni juga.
'*Secepat-cepatnya* ia berlari masih terkejar juga.'
1113. *Asing pandaini* tupai lompat, maseh wai halani tiah.
'*Sepandai-pandainya* tupai lompat, sekali akan terjatuh juga.'
1114. Persoalan inji tiselesaikon sampai hal *Renik*.
'Persoalan itu harus diselesaikan sampai ke hal yang *sekecil-kecilnya*.'
1115. Dengan *ikhlas* disedekahkonni separoh hartani jama anak yatim piatu.
'Dengan *ikhlas* disedekahkannya sebagian hartanya kepada anak yatim piatu.'
1116. Ia *Rila* ngalepaskon anakni sai meghantau.
'Ia *rela* melepaskan anaknya yang merantau.'
1117. Kik aga mit di kantoR ia bukawai dengan *ghapi*.
'Jika mau pergi ke kantor, ia berpakaian *Rapi*.'
1118. Ia maseh *ragu-ragu* menerima hadiah itu.
'Ia masih *ragu-ragu* menerima hadiah itu.'
1119. Repaya juga ti ughau piRa-piRa kali ia *icak-icak* mawek nengis.
'Walaupun dipanggil berkali-kali, ia *pura-pura* tidak mendengar.'
1120. Ia khatong dengan *tiba-tiba*.
'Ia datang dengan *tiba-tiba*.'
1121. Kawai ni *basah gibuk* kena teRai.
'Pakainnya *basah kuyup* kena hujan.'
1122. Ia naRi mit *lentik ni*.
'Ia menari dengan *lemah gemulai*.'

1123. Sambil *musuRok* di tolak ni lamaran.
'Dengan *berat hati* ditolaknya lamaran itu.'
1124. Jelma sai *baik* pasti lamon kantik ni.
'Orang yang *setia kawan* tentu banyak temannya.'
1125. Ia mek mungkin tekena oleh ni *iman ni kuat*.
'Ia tak mungkin tergoda karena *kuat imannya*.'
1126. Nyak aga *geluk* muloh mit pehon inji.
'Saya akan *segera* kembali ke kota ini.'
1127. sanak *sedi* pintaR nihan ngajawab pertanyaan guru ni.
'Anak itu *sangat* pintar menjawab pertanyaan guru.'
1128. Hamid *angkah* ngakuk separah ni duit seno.
'Hamid *hanya* mengambil sebagian uang itu.'
1129. Kuliah ni di Jakarta *cutik lagi* selesai.
'Kuliahnya di Jakarta *hampir* selesai.'
1130. Waktu sekam Ratong, ia *lagi* midakh.
'Ketika kami datang, ia *sedang* pergi.'
1131. Ia *lain* budaRak, kidang budagang.
'Dia *bukan* berkebun tetapi berdagang.'
1132. Adik ku *ai* pintakh ni di kelas.
'Adikku *paling* pintar di kelas.'
1133. Kik tiundang ngak *tantu* khatong.
'Jika diundang, saya *tentu* datang.'
1134. Ia *ampai* membeli sepeda motor.
'Dia *baru* membeli sepeda motor.'
1135. Taluh-taluh dihebakkon ni khangak.
'*Pelan-pelan* ditutupnya pintu itu.'
1136. *Geluk-geluk* ko injakan nyin mawek telat.
'*Lekas-lekaslah* kau berangkat supaya tidak terlambat.'
1137. Di iwak kon ni hadiah *langgaR-langgaR*.
'Diangkatnya hadiah itu *tinggi-tinggi*.'

1138. Eriza *hamma-hamma* miwang di lom kamar
'Eriza *diam-diam* menangis di dalam kamar.'
1139. Sukhat inji tikiRim ko *paling lambat* nunggu sai tihadap.
'Surat ini harus dikirimkan *selambat-lambatnya* minggu depan.'
1140. Tian bujuang *mati-matian*.
'Mereka berjuang *mati-matian*.'
1141. Sedekah nayuh sedi tirayakon *balah-balahan*.
'Pesta perkawinan itu dirayakan *besar-besaran*.'
1142. Tian ngejawab pertanyaan *basing-basing*.
'Mereka menjawab pertanyaan secara *asal-asalan*.'
1143. Sekan jualan *Renik-Renikan*.
'Kami berjualan *kecil-kecilan*.'
1144. Muli sedi ti cawai *bela-belaan*.
'Gadis itu dicaci *habis-habisan*.'
1145. Pemaling cengkelang *geluk nihan* ulah muRabai kintu dikuroyok jelma.
'Pencuri itu berlari *secepat-cepatnya* karena takut dihajar.'
1146. Niku harus ngatokh suhu *sampai* 10°C.
'Kamu harus mengatur suhunya *serendah-rendahnya* 10°C.'
1147. *SelanggaR-langgaR* ni bangau kambokh maseh mulang mit hubang ni.
'*Setinggi-tingginya* terbang bangau kembali ke kubangannya juga.'
1148. *SepintaR-pintaR* ni Ani maseh pintakh adekku.
'*Sepintar-pintarnya* Ani lebih pintar adik saya.'
1149. *Sai helauni* niku geluk meRiksakon penyakikmu mit dukter.
'*Sebaiknya* anda cepat memeriksakan penyakit itu ke dokter.'
1150. *SebenoRni* nyakma senang niku mulangmu Relom.
'*Sebenarnya* saya tidak suka kamu pulang terlalu malam.'
1151. Hukhik di dunia ji *angkah sakhebaok*.
'Hidup di dunia ini *sesungguhnya* hanya sementara.'

1152. Nambi *nyak* butungga jamaya.
'Kemarin *saya* bertemu dengannya.'
1153. *makku* adu saka mit.
'*Ibuku* telah lama pergi.'
1154. *Sekam* ngakuk wai jak lampai sedi.
'*Kami* mengambil air di sungai itu.'
1155. Dang *niku* peRcaya jama cawa ni.
'Jangan *kau* percaya pada perkataannya.'
1156. *Ia* mit ninggalkon adekni.
'*Ia* pergi meninggalkan adiknya.'
1157. Kapan *tian* Ratong mit dija.
'Kapan *beliau* datang ke sini.'
1158. Culukni patoh ulah jaktumboran.
'Tangannya patah karena kecelakaan.'
1159. *Tian* nayaRi jelma luangan sedi.
'*Mereka* melempari orang gila itu.'
1160. *Ram* harus memelihara tinggalan bersejarah inji.
'*Kita* harus menjaga peninggalan bersejarah ini.'
1161. *Inji* kebun Rambut ku.
'*Ini* kebun rambut saya.'
1162. *Inji* sai nyebabkon ia mughabai.
'*Ini* yang menyebabkan ia ketakutan.'
1163. *Ia* nyabeli *sedi* nambi.
'Dia membeli *itu* kemarin.'
1164. Bak ngejukkon *inji* jama nyak.
'Ayah memberikan *ini* kemarin.'
1165. *Ia* ngabayaR *anu* nambi.
'Dia membayar *anu* kemarin.'
1166. *Ia* nyampaikon *induh-induh*.
'Dia menyampaikan *begini/begitu*.'

1167. Wat Rua keluarga sai Rugi, keluarga Ahmad Rik keluarga Amir.
'Ada dua keluarga yang dirugikan *yaitu* keluarga Ahmad dan keluarga Amir.'
1168. Lamban sai mutung *sedi* dibangun luwot.
'Rumah yang terbakar *itu* dibangun kembali.'
1169. Ia makkung pandai masaalah *seno* sunyinni.
'Dia belum mengetahui masalah *itu* seutuhnya.'
1170. Binatang jalang *sedi* ngamuk sebinginan.
'Binatang liar *itu* mengganas semalam.'
1171. Ram musti lijung *jak ija*.
'Kita harus pergi *dari sini*.'
1172. *Api* Toni adu Ratong?
'*Apa* Toni sudah datang?'
1173. *Api* sai nyebabkon ia mu Ruyuh?
'*Apakah* yang menyebabkan dia sakit?'
1174. *Sapa* sai ngabeli buah sinji?
'*Siapa* yang membeli kue ini?'
1175. Sai ngusung karangan kambang inji *aapa*?
'Yang membawa karangan bunga ini *siapa*?'
1176. *Sapa* sai nulisi keghtas inji?
'*Siapa* yang menulis kertas ini?'
1177. Kawaimu sai *sepa*?
'Bajumu yang *mana*?'
1178. Kik Radu pindah keti tinggal *di pa*?
'Setelah pindah kamu tinggal *di mana*?'
1179. *Di pa* tian aga bulibur?
'*Ke mana* mereka akan berlibur?'
1180. Andi asal *jak ipa*?
'Andi berasal *dari mana*?'
1181. *Di pa* ia tinggal tauno?
'*Di mana* ia tinggal sekarang?'

1182. *Mungapi ia miwang?*
'*Mengapa ia menangis?*'
1183. *Api ngebani Andi meq ngabalas suRatmu?*
'*Kenapa Andi tidak membalas surat-suratmu?*'
1184. *Api ngebani ia selalu ngalahkon nyak?*
'*Kenapa ia selalu menyalahkan saya?*'
1185. *Mungapi Anisah munyuwoh jama nyak?*
'*Mengapa Anisah membenci saya?*'
1186. *Mungapi ia meq lulus ujian?*
'*Mengapa ia tidak lulus ujian?*'
1187. *Api ngebani tiaan beRangkat mit luah negeri?*
'*Kapan mereka berangkat ke luar negeri?*'
1188. *Kapan ia haga pindah?*
'*Kapan ia akan pindah?*'
1189. *Kapan Ram mulai pindah?*
'*Kapan kita mulai pindah?*'
1190. *Kapan niku muloh huwol?*
'*Kapan kau kembali lagi?*'
1191. *Kapan Indonesia meredeka?*
'*Kapan Indonesia merdeka?*'
1192. *Api kabar ulun tuha mu tanno?*
'*Bagaimana keadaan orang tuamu sekarang?*'
1193. *Rupa caRani Ram nahankon tanah leluhur ini?*
'*Bagaimana kita mempertahankan tanah leluhur ini?*'
1194. *Rupa caRani ngedaptar di sekulahan sedi?*
'*Bagaimana cara mendaftar di sekolah itu?*'
1195. *Sapa kantik mu mid dija?*
'*Dengan siapa Anda datang ke sini?*'
1196. *Pempek inji api sanianni?*
'*Pempek ini terbuat dari apa?*'

1197. Tati mit *baRong sapa?*
'Tati pergi *dengan siapa?*'
1198. Niku bugawe senemon *aga bani sapa?*
'Engkau bekerja mati-matian *untuk siapa?*'
1199. Ia ngilu *api gawoh sai ia geghing.*
'Dia meminta *apa saja* yang disukainya.'
1200. Barang-barang injuk gheji dapok ti sepok *dipa gawoh.*
'Barang-barang seperti ini dapat ditemukan *di mana saja.*'
1201. *sapa gawoh* dacok ngedaftar di sekula inji.
'*Siapa saja* boleh mendaftarkan di sekolah ini.'
1202. *Minok di pa* niku selama inji?
'*Di mana saja* kamu menginap selama ini?'
1203. Nita decok mit *di pa gawok.*
'Nita boleh pergi *ke mana saja.*'
1204. Tian *telu* main pupuh-pupuhan.
'*Ketiga* anak itu bermain kejar-kejaran.'
1205. Gedung *Rua* sedi tikecahi unyin ni.
'*Kedua* gedung itu dibersihkan semua.'
1206. *Tian Rua* nikah kabian ji.
'*dua sejoli* itu menikah hari ini.'
1207. Sekam *telu* sepakat *aga merantau.*
'Kami, *tiga bersaudara* sepakat untuk merantau.'
1208. *Sai-sai* tian luagh jak ghuangan.
'*Satu-satu* mereka keluar dari ruangan.'
1209. *Setiap* keluarga wajib membayar PBB.
'*Tiap-tiap* keluarga wajib membayar PBB.'
1210. Kik Radu tugasni *masing-masing*, tian dacok mulang.
'Setelah mengerjakan tugasnya *masing-masing*, mereka diperbolehkan pulang.'
1211. Kik keti mit pasar, belikon nyak *telu lusin* gajang.
'Kalau kamu ke pasar, belikan saya *tiga lusin* piring.'

1212. Bebai sedi ngabeli sinjang *sekudi*.
'Wanita itu membeli kain *satu kodi*.'
1213. PiRa Regani minyak *seliter*?
'Berapa harga minyak *satu liter*?'
1214. Ia ngabeli kawai batik *telu meter*.
'Dia membeli bahan baju-batik *tiga meter*.'
1215. Ia nguRukkon *lima gram* mentega di lom adonanno.
'Dia memasukkan *lima gram* mentega ke dalam adonan itu.'
1216. Di ja *telambun* jalma.
'Di sini terlalu *banyak* orang.'
1217. Jukpai nyak *cutik* wai nginom.
'Berilah saya *sedikit* air minum.'
1218. Selama uRik Ram hadapi *macam-macam* maslah.
'Dalam kehidupan, kita menghadapi *berbagai* masalah.'
1219. Tian Ratong jak *unyinni* penjuru tanah air.
'Mereka datang dari *seluruh* penjuru tanah air.'
1220. Nyak anak tuha jak sekam *pitu* muaghi.
'Saya anak yang *pertama* dari tujuh bersaudara.'
1221. Anakni sai *Rua* batang galah telantar di Jakarta.
'Anaknya yang *kedua* itu terlantar di Jakarta.'
1222. Anakku sai *lima* maseh sekula di SMP.
'Anak saya yang *kelima* masih sekolah di SMP.'
1223. Pemain *ketiga* kesebelasan mansa kartu kunjgh.
'Pemain *ketiga* kesebelasan itu mendapat kartu kuning.'
1224. Jawabanmu sai *ghua* jeno salah unyinni.
'Jawabanmu yang *kedua* itu sama sekali salah.'
1225. *Separoh* jak haghta seno milikku.
'*Setengah* dari harta itu adalah milik saya.'
1226. *Tiga perlina* galepung seno aga ti segak kon.
'*Tiga perlina* tepung itu harus disisihkan.'

1227. *Rua setengah* bagian aga ti masak sampai masak.
'*Dua setengah* bagian harus dimasak sampai matang.'
1228. Nilai Rato-Rato angkah *lima koma lima*.
'Nilai rata-ratanya hanya *lima koma lima*.'
1229. Ia awal bucahan *Rua*.
'Dia memunyai anak dua *orang*.'
1230. Halimawong ngelahekon *anak Rua*.
'Harimau melahirkan dua *ekor* anak.'
1231. Tulung akukkon pai limau sedi telu *ngebiji*.
'Tolong ambilkan jeruk itu tiga *buah*.'
1232. Ia ngabeli telu *ngabatang* ghukuk.
'Ia membeli tiga *batang* rokok.'
1233. Ani ngabeli *semodel* ali-ali.
'Ani membeli *sebentuk* cincin.'
1234. Bak sekam hanya ngaguwai *Rua pamelang sabah*.
Ayah kami hanya menggarap dua *bidang* sawah.'
1235. Mata ni *Rua-Rua* adu cadang.
'Kedua *belah* matanya sudah rusak.'
1236. PiRa-piRa *helai* biwok ni mughut.
'Beberapa *helai* rambutnya rontok.'
1237. Ia ngusung *sebilah* lading.
'Ia membawa *sebilah* pisau.'
1238. Ia ngaRu tali jama *seutas* tali.
'Ia mengikat tali dengan *seutas* tali.'
1239. Adik ngabeli *sepotong* celana.
'Adik membeli *sepotong* celana.'
1240. Ia *metik* setangkai mawor.
'Dia *memetik* setangkai mawar.'
1241. Tian ngahalu pak *butir* telui angsa.
Mereka menemukan empat *butir* telur angsa.'

1242. Nyak neRima *sepucuk* suRat jaq ia.
'Saya menerima *sepucuk* surat darinya.'
1243. Tuliskon namamu *di sanglambaR* keRtas.
'Tulislah namamu di atas *secarik* kertas.'
1244. Ki daRak sekam tuwoh *sang Rumpun* peRIng.
'Di kebun kami tumbuh *serumpun* bambu.'
1245. Ia ngehancongkon *sekeping* duit logam.
'Ia melemparkan *sekeping* uang logam.'
1246. Kakak nanom *biji jagung* di kebun.
Kakak menanam *biji jagung* di kebun.'
1247. Ani nganik Ruti *sai* keRok.
'Ani makan *sekerat* roti.'
1248. Maq ngusung boneka *aga* di nyak.
'Bibi membawa boneka *untuk* saya.'
1249. Kawai seno *aga* demi puaRimu.
'Baju itu *buat* saudaramu.'
1250. Bugawido sai helau *guna* keperluanmu pesai.
'Bekerjalah dengan baik *guna* kepentinganmu sendiri.'
1251. Sekam beRangkat *jak* Palembang.
'Kami berangkat *dari* Palembang.'
1252. Nyaq aga mit *jama* Nisa.
Saya akan pergi *dengan* Nisa.'
1253. ElistilahaRko *di* Bogor.
'Elis dilahirkan *di* Bogor.'
1254. Maq Ratong *ulehni* Rani teRai.
Bibi tidak datang *karena* hari hujan.'
1255. Adik miwang *olehni* metoR.
'Adik menangis *sebab* ia lapar.'
1256. Sekam aga peRai *mit* pekan.
'Kami akan berlibur *ke* desa.'

1257. Sanak sedi diwawang *oleh* Bu Lili.
'Anak itu dirawat *oleh* Bu Lili.'
1258. Sekam aga injakan *kaq* Rani Sabtu.
'Kami berangkat *pada* hari sabtu.'
1259. Ia Risok benyanyi *jaq* Renik.
'Dia suka benyanyi *sejak* kecil.'
1260. Ia injakan *Rik* kantikni.
'Ia berangkat *bersama* temannya.'
1261. Bu GuRu *Rik* rombongan injakan mit pekon.
'Bu guru *beserta* rombongan berangkat ke desa.'
1262. Ia minyak *adu* aga subuh.
'Ia terbangun *menjelang* subuh.'
1263. *Kik nuRut* nyaq hal seno mawek peRlu terjadi.
'*Menurut* saya hal itu tidak perlu terjadi.'
1264. Ia adu injaq an *selama* telu bulan.
'Dia sudah pergi *selama* tiga bulan.'
1265. *Setijang ingokanku*, ia mak peRnah mulang.
'Sepanjang ingatan saya, ia tidak pernah pulang.'
1266. Pandanganni *jama* nyaq selalu jahat.
'Padangannya *terhadap* saya selalu jelek.'
1267. Hatiku pedih *injuk* tisayak lading.
'Hatiku pedih *bagaikan* disayat sembilu.'
1268. Ahmad lebeh pandai *jak* kakakni.
'Ahmad lebih pandai *daripada* kakaknya.'
1269. CeRita sinji angkah ku cawonkon *jama* niku.
'Cerita ini hanya kusampaikan *kepadamu*.'
1270. *Oleh ni* guwaianni diwik, ia kuRuk penjara.
'*Oleh* karena perbuatannya sendiri, ia masuk penjara.'
1271. *Ulehni* ia musikap. ia jadi Rebutan ni mughanai.
'*Oleh* sebab kecantikannya, ia menjadi rebutan pemuda.'

1272. *Sampai* detik inji, sekam makkung nengis kabaRni.
'*Sampai dengan* detik ini, kami belum mendengar kabarnya.'
1273. *Selain jak* umpuni, mawekwat sai aga nulung ni.
'*Selain dari* cucunya, tidak ada yang mau menolongnya.'
1274. Pikkon gawoh buku seno *di atas mija*.
'Letakkan saja buku itu *di atas meja*.'
1275. Tulung akuk pai koran *di bah mija!*
'Tolong ambilkan koran *di atas meja!*'
1276. Ia ngalangkah *ke depan* dengan hati-hati.
'Ia melangkah *ke depan* dengan hati-hati.'
1277. Usung kanikan seno *mit tengah*.
'Bawa makanan itu itu *ke tengah*.'
1278. Nyak nengis kicikan tian *jak balik* Rangok.
'Saya mendengar percakapan mereka *dari belik* pintu.'
1279. Jujun lemari seno *jak buRi*.
'Dorong lemari itu *dari samping*.'
1280. Mak nyulam *ghik* bak ngabaca koran.
'Ibu menyulam *dan* ayah membaca koran.'
1281. Niku tinggal di ja *api* nutuk jama.
'Kamu tinggal di sini *atau* ikut denganku.'
1282. Ia maweq mubugu *kidang* malas.
Ia tidak bodoh, *tetapi* malas.'
1283. Ia mit *setelah* nangguh jama ulun tuha ni.
'Ia pergi *setelah* meminta izin kepada kedua orang tuanya.'
1284. Niku aga berhasil *asal* tekun.
'Kamu akan berhasil *jika* tekun.'
1285. Rajin-Rajin belajaR *nyin* mansa nilai sai helau.
'Rajin-rajinlah belajar *agar* mendapat nilai yang baik.'
1286. *Walau* ia adu ngilu mahap kidang hatiku pagun kesol.
'*Biarpun* ia sudah minta maaf tapi hatiku masih kesal.'

1287. Ia ngalagak *icak-icak* ia jalma pejabat.
'Ia berlagak *seakan-akan* seorang pejabat.'
1288. Ia mek Ratong *ulehni* muRuyun.
'Ia tidak datang *karena* sakit.'
1289. Ia mak ngajaga kesehatan ni *sekatini* muRuyun teghus.
'Ia tidak menjaga kesehatannya *sehingga* sakit terus.'
1290. Ia jadi *bimbang* aga mit semenjak kantikni ngenasihati ia.
'Ia menjaedi *ragu* untuk pergi setelah temannya menasihati dirinya.'
1291. Ia bugawi *dengan* giat.
'Ia bekerja *dengan* giat.'
1292. *Lain* aga ngeRti *kidang* Ram harus ngamalkonni *mune*.
'Tidak hanya mengerti *tetapi* kita harus mengamalkannya *juga*.'
1293. Ia cangkelang *injuk Redi* gelukni *pantas* ia menang.
'Ia lari *demikian* cepatnya *sehingga* ia menang.'
1290. *Api* niku geRing *atau* mawek lain urusanni.
'Apakah Anda senang *atau* tidak bukan urusannya.'
1291. *Induh* setuju *induh* mawek, ia keliaan senang.'
'*Entah* setuju *entah* tidak, bukan urusannya.'
1292. *Ikin hak* nagu, ngeliak *goh* mek peRnah sama sekali.
'*Jangankan* menegur, melihat *pun* tidak sama sekali.'
1293. *Cih*, mek ngedok liyom ngilu-ngilu kanikan Rumpok.
'*Cih*, tidak tahu malu minta-minta makanan orang!'
1294. *Ih*, mutah nyak ngaliak pudakmu!.
'*Cis*, muak aku melihat tampangmu!'
1295. *Bah*, injakan jak lambanku!
'*Bah*, berangkat dari rumahku.'
1296. *Ih*, badanmu hangik nihan!
'*Ih*, badanmu bau sekali!'
1297. *Yah*, hilokmu lucu nihan!
'*Idih*, kelakuanmu lucu sekali!'

1298., adu jahat nakal muneh!
'*Brengsek*, sudah jelek nakal lagi!'
1299. *Sialan*, ampai kenal adu nguRai mit lamban!
'*Sialan*, baru berkenalan sudah mengajak ke rumah!'
1300. *Wah*, helauni pemandangan di ja!
'*Aduhai*, indahnya pemandangan di sini!'
1301. *Wah*, sikapni niku bingi ji!
'*Amboi*, cantiknya kamu malam ini!'
1302. *Asyik*, hadiahni boneka sikop!
'*Asyik*, hadiahnya boneka cantik!'
1303. *Alhamdulillah*, nyak lulus ujiani!
'*Alhamdulillah*, saya lulus ujian!'
1304. *Insya Allah*, nyak aga Ratong jemoh!
'*Insya Allah*, saya akan datang besok!'
1305. *MuhjoRdo*, ulun tuhaku adu mulang mit lamban!
'*Syukur*, kedua orang tuaku sudah pulang ke rumah!'
1306. *Au*, gemukni niko tanno!
'*Ai*, gemuknya kamu sekarang!'
1307., Retini niku sai kukenal sai ya!
'*Lo*, ternyata kamu yang saya kenal kamu!'
1308. *AstaRfirullah*, sunyinni keluargani sakik tenai!
'*Astagfirullah*, seluruh keluarganya sakit perut!'
1309. *Masya Allah*, pak ngahmu kawin kiwal!
'*Masya Allah*, pamanmu kawin lagi!'
1310. *Payu*, Ram kanik-kanikan bangik ji!
'*Ayo*, kita santap makanan lezat ini!'
1311. *Hai*, pesaka keti Ratong mit dija.
'*Hai*, kapan kamu datang kesini.'
1312. *Halo* selamat Ratong di lamban sikam.
'*Halo*, selamat datang di rumah kami.'

1313. *Wah*, masakanmu bangik nihan.
'*Wah*, masakanmu lezat sekali.'
1314. *Nah*, tanno Ram mulai acara sinji.
'*Nah*, sekarang kita mulai acara ini.'
1315. Susi Susanti, *sang* juara bulutangkis, disambut senang ati di lapangan terbang.
'Susi Susanti, *sang* juara bulutangkis, disambut dengan senang di lapangan terbang.'
1316. *Sri raja* mengadakan kunjungan mit Timor Timur.
'*Sri raja* mengadakan kunjungan ke Timor Timur.'
1317. Bugeluk *Hang* Tuah mit ninggalkon pekonna.
'Sege*ra Hang* Tuah pergi meninggalkan kampungnya.'
1318. Ia *hudo* sai aga jadi gantimu?
'Diak*ah* yang akan menjadi penggantimu?'
1319. Lijung*do* tano, semangkung Ratong teRai.
'Pergil*ah* sekarang, sebelum hujan turun.'
1320. Tian ... akhiri injakan mit lambanni Toni.
'Mereka *pun* akhirnya berangkat ke rumah Toni.'
1321. Apido Retinni nyak kik mek ngedak niku.
'Apal*ah* artinya diriku tanpa dirimu.'
1322. Sapado sai aga mit di antara Ram telu?
'Siapak*ah* yang akan pergi di antara kita bertiga?'

III. Morfem

1323. Umpuni *mit* mawek nangguh.
'Cucunya *pergi* tanpa izin.'
1324. Tulung *akuk* gelas sedi!
'Tolong *ambil* gelas itu!'
1325. Ia jadi *bimbang* aga mit semenjak kantikni ngenasihati.
'Ia menjadi *ragu* untuk pergi setelah temannya menasihati dirinya.'

1354.	tuha			tua	'ketua'
1355.	kahaga			hendak	'kehendak'
1356.	manam			kasih	'kekasih'
1357.	penyepok	peng-	+	cari	'pencari'
1358.	penjahat			jahat	'penjahat'
1359.	pengirim			kirim	'pengirim'
1360.	pumalas			malas	'pemalas'
1361.	pengrajin			rajin	'pengrajin'
1362.	tukang nyanyi			nyanyi	'penyanyi'
1363.	sepekon	se-	+	daerah	'sedaerah'
1364.	saihelau			indah	'seindah'
1365.	sailanggaR			tinggi	'setinggi'
1366.	sangpekon			kampung	'sekampung'
1367.	sehati			hati	'sehati'
1368.	sejiwa			jiwa	'sejiwa'
1369.	karangan	-an	+	karang	'karangan'
1370.	tulisan			tulis	'tulisan'
1371.	Rangkaian			rangkai	'rangkaian'
1372.	angkatan			angkat	'angkatan'
1373.	Ranian			hari	'harian'
1374.	tamuni	-nya	+	tamu	'tamunya'
1375.	bukuni			buku	'bukunya'
1376.	alasanni			alasan	'alasannya'
1377.	hatini			hati	'hatinya'
1378.	kawaini			baju	'bajunya'
1379.	pasangko	-kan	+	pasang	'pasangkan'
1380.	jalanko			jalan	'jalankan'
1381.	tulisko			tulis	'tuliskan'
1382.	kuningkon			kuning	'kuningkan'
1383.	masakkon			masak	'masakkan'

1384.	tulisi	-i	+	tulis	'tulisi'
1385.	Redikko			dekat	'dekati'
1386.	lawoR sia			garam	'garami'
1387.	restui			restu	'restui'
1388.	penunjuk	-el-	+	tunjuk	'telunjuk'
1389.	hati tangan			tapak	'telapak'
1390.	mutegoR			guruh	'gemuruh'
1391.	ghigi	-er-	+	gigi	'gerigi'
1392.	kehancoRan	ke-...-an	+	hancur	'kehancuran'
1393.	kesedihan			sedih	'kesedihan'
1394.	keteRaian			hujan	'kehujanan'
1395.	keriangan			gembira	'kegembiraan'
1396.	kesusahan			susah	'kesusahan'
1397.	pemmainan	per-...-an	+	main	'permainan'
1398.	kicikan			kata	'perkataan'
1399.	persahabatan			sahabat	'persahabatan'
1400.	pertemuan			temu	'pertemuan'
1401.	sabambangan	ber-...-an	+	lari	'berlarian'
1402.	sasompekan			peluk	'berpelukan'
1403.	sahiwangan			tangis	'bertangisan'
1404.	satihitan			sentuh	'bersentuhan'
1405.	guRoghani			jatuh	'berjatuhan'
1406.	tabaRbijaR			serakan	'berserakan'
1407.	ngabeliko	meng-...-kan	+	beli	'membelikan'
1408.	ngaRedikkon			dekat	'mendekatkan'
1409.	nguRolkon			tidur	'menidurkan'
1410.	ngalapahkon			jalan	'menjalankan'
1411.	ngabukakkon			buka	'membukakan'
1412.	merestui	meng-...-i	+	restu	'merestui'
1413.	ngaRedik			dekat	'mendekati'

- | | | | | |
|-------|--|---------------|---------|-----------------|
| 1414. | babuhungan | | bohong | 'membohongi' |
| 1415. | ngalaphini | | jalan | 'menjalani' |
| 1416. | nayaingi | | saing | 'menyaingi' |
| 1417. | magas/ngatani | | luka | 'melukai' |
| 1418. | permainko | per-...-kan | main | 'permainkan' |
| 1419. | tiinjakko | | ingat | 'peringatkan' |
| 1420. | petimbangko | | timbang | 'pertimbangkan' |
| 1421. | tinyunko | per-...-i | baik | 'perbaiki' |
| 1422. | tilengkapi | | lengkap | 'perlengkapi' |
| 1423. | tiingaki | | ingat | 'peringati' |
| 1424. | bedandani | | hias | 'perhiasi' |
| 1425. | tiselesaikon | ter-...-kan + | selesai | 'terselesaikan' |
| 1426. | tiancongkon | | lempar | 'terlemparkan' |
| 1427. | tipenuhi | ter-...-i + | penuh | 'terpenuhi' |
| 1428. | tiatasi | | atas | 'teratasi' |
| 1429. | tisaingi | | saing | 'tersaingi' |
| 1430. | diancongkon | di-...-kan + | lempar | 'dilemparkan' |
| 1431. | dibelakon | | habis | 'dihabiskan' |
| 1432. | dituliskon | | tulis | 'dituliskan' |
| 1433. | dijukkon | | beri | 'diberikan' |
| 1434. | digeRingi | di-...-i + | senang | 'disenangi' |
| 1435. | diRatongi | | datang | 'didatangi' |
| 1436. | diantaqi | | batas | 'dibatasi' |
| 1437. | tiulangi | | ulang | 'diulangi' |
| 1438. | Dang <i>dibungkaR-bungkaR</i> barang sai adu ti tepitdi.
'Jangan <i>bongkar-bongkar</i> barang yang sudah dikemas itu.' | | | |
| 1439. | Dang <i>ngusung-ngusung</i> gelagh ku di lom masalah inji.
'Jangan <i>bawa-bawa</i> nama saya dalam masalah ini.' | | | |
| 1440. | Adu <i>bukali-kali</i> kucawakon jama niku.
'Sudah <i>berkali-kali</i> kukatakan padamu.' | | | |

1441. Ia *ngeRan-ngeRan* musuhni.
'Ia *mencakar-cakar* musuhnya.'
1442. KeRtas sedi dang *tigunting-gunting*.
'Kertas itu jangan *digunting-gunting* lagi.'
1443. Ia Risak *maleh-maleh* Rang mejong.
'Ia selalu *berpindah-pindah* tempat duduk.'
1444. Ia *nguyunkonkon* Rang tupini.
'Ia *membetul-betulan* letak topinya.'
1445. Jelma sai tinggal di ja *batin-batin*.
'Orang yang tinggal di sini *kaya-kaya*.'
1446. Oleh adu mutuha, ia Risok *muRunjuk*.
'Karena sudah tua, ia sering *sakit-sakitan*.'
1447. Buwok Atika *kusuk beleluk*.
'Rambut Atika *acak-acakan*.'
1448. Penjahat sedi lijung *kughang tanoh*.
'Penjahat itu lari *puntang-panting*.'
1449. Barang sedi pusaka *tuRun-temuRun*.
'Barang itu pusaka *turun-temurun*.'
1450. *Buku-buku* sinji harus tisuus rapi.
'*Buku-buku* ini harus disusun rapi.'
1451. Maq ngabeli *sani-ani* gulai di pekan.
'Ibu membeli *sayur-sayuran*.'
1452. *Batang-batang* sai Rebu hedi ditangkopi buRung daRa.
'*Pohon-pohon* yang rindang itu dihinggapi burung merpati.'
1453. *JaRi-jaRini* lentik nihan.
'*Jari-jarinya* lentik sekali.'
1454. *Rubuhan* gedung sedi adu tik tokkon.
'*Reruntuhan* gedung itu sudah dibuang.'
1455. *Tenamon* di halunan sedi subur nihan.
'*Tanaman-tanaman* di halaman itu sangat subur.'

1456. *PanggaR* lamban sekam lagi ti uyunko.
'Langit-langit rumah kami sedang diperbaiki.'
1457. Adekku lagi main *anak-anakan*.
'Adik saya sedang bermain *anak-anakan*.'
1458. Tian nganggap *Ram-Ram* jalma bugu.
'Mereka menganggap *kita-kita* orang bodoh.'
1459. *Ia-ia* gawah sai tampil mit hadap.
'*Dia-dia* saja yang tampil ke depan.'
1460. Ia injakan *pagi-pagi* nihan.
'Ia berangkat *pagi-pagi* sekali.'
1461. Ngicik do *helau-helau* jama ya.
'Berbicaralah *baik-baik* dengannya.'
1462. Halunan lamban sekam ghisok becek, *api lagi* kik teghai hedok.
'Halaman rumah kami selalu becek, *lebih-lebih* kalau hujan deras.'
1463. Duit sinji harus ti belanjako *cutik-cutik*.
'Uang ini harus kau belanjakan *hemat-hemat*.'
1464. *Berjuta-juta* penduduk dunia ngederita kebetohan.
'*Berjuta-juta* penduduk dunia menderita kelaparan.'
1465. Tian baRis *telu-telu*.
'Mereka berbaris *tiga-tiga*.'
1466. bola mata bola + mata '*bola mata*'
1467. buah hati buah hati '*buah hati*'
1468. mata keranjang mata keranjang '*mata keranjang*'
1469. tanah air tanah air '*tanah air*'
1470. setangan sapu tangan '*sapu tangan*'
1471. mija belajar meja + belajar '*meja belajar*'
1472. bu jual tukang jual '*tukang jual*'
1473. batu asah batu asah '*batu asah*'
1474. warung makan rumah makan '*rumah makan*'
1475. kuRsi malas kursi + malas '*kursi malas*'
1476. rumah sakit rumah sakit '*rumah sakit*'

1477.	lading kudul	pisau	tumpul	'pisau tumpul'
1478.	ngecup culuk	makan	tangan	'makan tangan'
1479.	melok ko ati	makan	hati	'makan hati'
1480.	kuRuk angin	masuk	angin	'masuk angin'
1481.	sakik hati	sakit	+ hati	'sakit hati'
1482.	keRas hati	keras	hati	'keras hati'
1483.	mek ngedok liyom	tebal	muka	'tebal muka'
1484.	lunik hati	kecil	hati	'kecil hati'
1485.	tunggak tidoh	'simpang siur'		
1486.	hiruk pikuk	'gegap gempita'		
1487.	kalemohan	'lemah gemulai'		
1488.	muwah pesan	'terang benderang'		
1489.	setengah mati	'banting tulang'		

IV. Proses Morfofonemik

1490. Nyak angkah *melok* kayu sai ghenik.
'saya hanya *memotong* kayu yang kecil.'
1491. Adi *nyebat* kaki.
'Adi *memukul* anjing.'
1492. Ayah *nyari* layang-layang.
'Ayah *membuat* layang-layang.'
1493. Api hik keti *mawek* nulung mak?
'Apakah kamu tidak *membantu* ibu?'
1494. Nyak *nyari* sukhat mit ayah.
'Saya *menulis* surat untuk ayah.'
1495. Jawisedi *naRik* geRubak kayu.
'Sapi itu *menarik* gerobak kayu.'
1496. Kepala desa *nugasi* nyak mimpin RT.
'Kepala desa *menugasi* saya memimpin RT.'
1497. Pekon sai *mukecah* nandako kemakmuran.
'Desa yang bersih *menandai* kemakmuran.'

1498. Bak *nukoRkon* duit di bank.
'Ayah *menukarkan* uang di bank.'
1499. Ia angkah *ngacau* jelma baReh.
'Dia hanya *mengacau* orang lain.'
1500. Nyin geluk *unyangu*, kerupuk sedi harus tikeRang.
'Supaya cepat *mengering*, kerupuk itu harus dijemur.'
1501. Petani sedi *ngaqwiko* sabahni.
'Petani itu *mengerjakan* sawahnya.'
1502. Kakak *ngarang* sebuah ceghita.
'Kakak *mengarang* sebuah cerita.'
1503. Maq *ngahatangkon* suaghani waktu ngughau adik.
'Ibu *menguatkan* suaranya ketika memanggil adik.'
1504. Adekni Risok *ngeRoh*.
'Adiknya suka *menggigit*.'
1505. Pak ngah *ngagadaikon* daRak warisan kajong.
'Paman *menggadaikan* kebun warisan kakek.'
1506. Ia *nguRungkon* rencanani.
'Dia *menggagalkan* rencanaku.'
1507. MeRanai sedi *ngagiatkon* kegiatan karang taruna.
'Pemuda itu *menggiatkan* kegiatan karang taruna.'
1508. Perusahaan sedi Risok tepat waktu *ngagaji* pegawaini.
'Perusahaan itu selalu tepat waktu *menggaji* karyawannya.'
1509. Kakak *ngakuk* wai di sumoR.
'Kakak *mengambil* air di sumur.'
1510. Pengembala sedi lagi *nambangkon* kambing.
'Pengembala itu sedang *mengikat* kambing.'
1511. Tian *ngangkut* barang-barang sedi.
'Mereka *mengangkat* barang-barang itu.'
1512. mughanai sedi lagi *naboRkon* undangan.
'Pemuda itu sedang *mengedarkan* undangan.'

1513. Maq lagi *nyambol* caluk.
'Tbu sedang *menyambal* terasi.'
1514. Rudi *nyampaikon* luhot jama ayah.
'Rudi *menyampaikan* pesan kepada ayah.'
1515. Muli pekon *mawek* geRiNg mughanai kota.
'Gadis desa tidak *menyukai* pemuda kota.'
1516. Ia Risok *nyusahkon* ulun tuha ni.
'Ia sering *menyusahkan* orang tuanya.'
1517. Nyak *nyarankon* adik nyin mawek mit kota.
'Saya *menyarankan* adik agar tidak pergi ke kota.'
1518. Nyak *nyeRuk* kawai diwik.
'Saya *menjahit* pakaian sendiri.'
1519. Tian *ngajala* iwa di wai.
'Mereka *menjala* ikan di sungai.'
1520. Niku harus *ngajaga* harta warisan sinji.
'Engkau harus *menjaga* harta warisan ini.'
1521. Ia adu *mujadi* jalma terkenal tan no.
'Dia sudah *menjadi* orang terkenal sekarang.'
1522. Jepang *ngajajah* negara Ram selama 3,5 tahun.
'Jepang *menjajah* negara kita selama 3,5 tahun.'
1523. Jalma tuha sedi *nyepok* manukni sai lebon.
'Orang tua itu *mencari* ayamnya yang hilang.'
1524. Ia *nyuba* sekula di kota.
'Ia *mencoba* bersekolah di kota.'
1525. Pak Ahmad lagi *nyukoR* buwok.
'Pak Ahmad sedang *mencukur* rambut.'
1526. Gawini *nyitak* batu bata.
'Pekerjaannya *mencetak* batu bata.'
1527. Muli sedi *nyaRitako* pengalamanni.
'Gadis itu *menceritakan* pengalamannya.'

1528. Kakakku *bugawi* di perusahaan swasta.
'Kakakku *berkerja* di perusahaan swasta.'
1529. Ayahku *matik* manuk.
'Ayahku *beternak* ayam.'
1530. Pamong desa lagi *beRunding* aga nyani peta desa.
'Pamong desa sedang *berunding* untuk membuat peta desa.'
1531. Nyak *Rik* ayah napol nenek.
'Saya *beserta* ayah mengunjungi nenek.'
1532. Lamban sedi *buduit* lamon.
'Rumah itu *beruang* banyak.'
1533. Ia jadi *pembantu* rumah tangga.
'Ia menjadi *pembantu* rumah tangga.'
1534. *Tukang pasu* sedi mansa babi sai.
'*Pemburu* itu berhasil menangkap seekor babi.'
1535. Pak ngah *tukang nyani* barang keramik.
'Paman seorang *pembuat* barang keramik.'
1536. Mughanai sedi *beRani* nihan.
'Pemuda itu sangat *pemberani*.'
1537. Kayu alat *pemukul* bola sedi patoh.
'Kayu alat *pemukul* bola itu patah.'
1538. Sejak sekula ia jadi *pumikiR*.
'Sejak sekolah ia menjadi *pemikir*.'
1539. *Pemangkas* buwok ni adu mukudul.
'*Pemangkas* rambutnya sudah tumpul.'
1540. Pak Amir njadi anggota *tukang peghsa* penggunaan duit koperasi.
'Pak Amir menjadi anggota *pemeriksa* penggunaan uang koperasi.'
1541. Jalma sedi do *ngaguwaiko* muli di bah umoR.
'Orang itu *pemerksosa* gadis di bawah umur.'
1542. Ia *ghatong* di pekon sekam.
'Dia *pendatang* di desa kami.'

1543. *Pendapokni* mawek diteRima Rumpok.
'*Pendapatnya* tidak diterima orang.'
1544. Ram harus jadi *pendengaR* sai beuyun.
'Kita harus *menjadi* pendengar yang baik.'
1545. Ia tukang *ngatagh* adat di pekon ni.
'Dia seorang *pendobrak* adat di desanya.'
1546. Ram harus jadi *pendorong* pembangunan.
Kita harus *menjadi* *pendorong* pembangunan.'
1547. *Penulis* sai buyun Risok ngabaca.
'*Penulis* yang baik suka membaca.'
1548. Sapi ni pakai *naRik* gerobak.
'Sapinya dijadikan *penarik* gerobak.'
1549. Heni jadi *penari* di pekon sekam.
'Heni seorang *penari* di desa kami.'
1550. Jadi jelma dang *puRabai*.
'Jadi orang jangan *penakut*.'
1551. *Penyakit* belagasan lamon diderita sanak-sanak.
'*Penyakit* cacar air banyak diderita anak-anak.'
1552. Adikku *mukahut* di binatang.
'Adikku *penyayang* binatang.'
1553. Sudu sedi digunakonni pakai alat *pemusok*.
'Sendok itu digunakannya sebagai alat *penyuap*.'
1554. Akuk pai sapu *penyapu* lantai sai kamak sinji.
'Ambilah sapu *penyapu* lantai yang kotor ini.'
1555. Ani geRing *naRi*.
'Ani suka *menari*.'
1556. Wai sungai sedi *ngaliR* kuat nihan.
'Air sungai itu *mengalir* sangat deras.'
1557. Badan ni tambah *tabalak*.
'Badannya semakin *membesar*.'

1558. Pekon sekam wilayahni tambah *tabalak*.
'Desa kami wilayahnya semakin *melebar*.'
1559. Sabah Pak Abu tambah *teRenik*.
'Sawah Pak Abu semakin *menyempit*.'
1560. Mak *ngabeli* sayur di pekan.
'Ibu *membeli* sayur di pasar.'
1561. Tiap Rani jelma sedi *ngajual* es di ija.
'Setiap hari orang tua itu *menjual* es di sini.'
1562. Ia mawek *nanom* paghi jenis unggul.
'Ia tidak *menanam* padi jenis unggul.'
1563. Ayah lagi *nyani* kandang manuk.
'Ayah sedang *membuat* kandang ayam.'
1564. Jak jeno ia *ngagali* sumoR.
'Sejak tadi ia *menggali* sumur.'
1565. Rudi mawek aga *makai* kawai suluh.
'Rudi tidak suka *memakai* baju merah.'
1566. Semen sai kena panas seluk *mukeRas*.
'Semen yang terkena panas *mengeras*.'
1567. Buwok ni ayah tambah *muhandak*.
Rambut ayah semakin *memutih*.'
1568. BuRoh sai di wai saka-saka *jadi batu*.
'Buih yang terdapat di sungai lama-kelamaan *membatu*.'
1569. Kik suhuni mungison wai saka-saka aga *ngabeku*.
'Kalau suhunya dingin air lema-kelamaan akan *membeku*.'
1570. Uleh tipanaskon besi sedi *tabingkuk*.
'Karena dipanaskan, basi itu *membengkak*.'
1571. Baq *nguta* tangebah lamban.
'Ayah *memagar* halaman rumah.'
1572. Maq *ngejuk* sia gulai sedi.
'Ibu *menggarami* gulai itu.'

1573. Tukang sedi *ngalubangi* papan.
'Pekerja itu *melubangi* papan.'
1574. Pak ngah lagi hiruk *ngadempul* kayuhan.
'Paman sedang sibuk *mendempul* perahu.'
1575. Ani *ngelem* sughat undangan.
'Ani *mengelem* surat undangan.'
1576. Rini mawek pandai *ngRindo*.
'Rini tidak bisa *merenda*.'
1577. Maq *nyambal* caluk.
'Tbu *menyambal* terasi.'
1578. Minan *ngagulai* iwa.
'Bibi *menggulai* ikan.'
1579. Pak ngah *ngaRajut* jaRing iwa.
'Paman *merajut* jaring ikan.'
1580. Bebai sedi *ngaRendang* daging.
'Perempuan itu *merendang* daging.'
1581. Ia mawek pandai *ngajala* iwa.
'Dia tidak bisa *menjala* ikan.'
1582. Ayah *macul* tanoh bakai pacul helan.
'Ayah *mencangkul* tanah dengan cangkul baru.'
1583. Ayah *ngikeR* pacul sai kudul.
'Ayah *mengikir* cangkul yang tumpul.'
1584. Dang *nyikati* lantai jama sikat plastik.
'Jangan *menyikat* lantai dengan sikat plastik.'
1585. Amir galak *ngawil* iwa di wai ghanau.
'Amir suka *memancing* ikan di danau.'
1586. Bingi kanah sekam aga *nigo Rani* tamongku sai mek lagi.
'Nanti malam kami akan *meniga hari* nenek saya yang meninggal.'
1587. Jemoh pak ngah *mitu Rani* mek lagi ni kajong.
'Besok paman *menuju hari* meninggalnya kakek.'

1588. Nambi Pak Amat *nyeghatus* Rani mek lagi umpu tercinta.
'Kemarin Pak Amat *menyeratus hari* meninggalnya cucu tercinta.'
1589. Layang-layang sedi tambah *langgaR*.
'Layang-layang itu semakin *meninggi*.'
1590. Balon sedi tambah sak tambah *balak*.
'Balon itu semakin lama semakin *membesar*.'
1591. Kapal terbang sedi tambah saka tambah *Rasat*.
'Kapal terbang itu semakin lama semakin *merendah*.'
1592. Badan ni tambah saka tambah *muRayang*.
'Badanya semakin lama semakin *mengurus*.'
1593. KeRang keghupuk seno sampai *munyanyu*.
'Jemur kerupuk itu sampai *mengering*.'
1594. Danghak niku *musedih*.
'Janganlah kau *bersedih hati*.'
1595. Tian unjunni *senang nihan*.
'Mereka semua *bergembira*.'
1596. Ia *senang nihan* uleh lulus ujian.
'Ia sangat *berbahagia* karena lulus ujian.'
1597. Ia mawek *sedih* uleh bpisah jam kantikni.
'Ia tidak *berduka* karena berpisah dengan kawannya.'
1598. Adu saka ia *cecok* diudi.
'Sudah lama ia *berdiri* disitu.'
1599. Sambil mepok ia *bunyanyi*.
'Sambil mencuri ia *bernyanyi*.'
1600. Jalma sedi *tandang* di pulau tuha.
'Orang itu *berburu* di hutan lindung.'
1601. Ia *bugawi* di bah mataghani ughik.
'Ia *bekerja* di bawah terik matahari.'
1602. Andi lagi *bumain*.
'Andi sedang *bermain*.'

1603. Sanak sedi *cangkelang* geluk nihan.
'Anak itu *berlari* sangat cepat.'
1604. Kik kangisonan gelu *bupiyuh*.
'Kalau kedinginan segeralah *berselimut*.'
1605. Kik mit sekula harus *makai sepatu*.
'Kalau ke sekolah harus *bersepatu*.'
1606. Walau adu mutuha, hayong mawek *butungkat* waktu lapah.
'Walaupun sudah tua, kakek tidak *bertongkat* ketika berjalan.'
1607. Tiap Rani ia *bukeRita* mit sekula.
'Setiap hari ia *bersepeda* ke sekolah.'
1608. Tian *butupi* aga ngalindungi ulu jak panas mata ghani.
'Mereka *bertopi* untuk melindungi kepala dari terik matahari.'
1609. Manuk sedi lagi *nelu*.
'Ayam itu sedang *bertelur*.'
1610. Dang bumain di lehang *buuwai*.
'Jangan bermain di tempat *berair*.'
1611. Mangga sedi lagi *ngambang*.
'Mangga itu sedang *berbunga*.'
1612. Adu lima tahun ia *budagang*.
'Sudah lima tahun ia *berdagang*.'
1613. Semasa pensiun ayah *butani*.
'Sejak pensiun ayah *bertani*.'
1614. Sekam baRong-baRong *butuko* di pekan.
'Kami sama-sama *bertoko* di pasar.'
1615. Pak Amir senang *budaRak*.
'Pak Amir suka *berkebun*.'
1616. Dapogh sedi mawek *buasok*.
'Dapur itu tidak *berasap*.'
1617. Anak-anakitu *buteRai* di lapangan.
'Anak-anak itu *berhujan* di tanah lapang.'

1618. Kebau geRêng ngubang di sabah.
'Kerbau suka *berlumpur* di sawah.'
1619. Jalma sedi lagi *buangin* di kalam.
'Orang itu sedang *berdingin* di kolam.'
1620. Ayah *bumubil* mit Palembang.
'Ayah *bermobil* ke Palembang.'
1621. Ia *bukayuh* nyebeRang wai.
'Ia *berperahu* menyeberangi sungai.'
1622. Ia *bugerobak* ngusung barang biak.
'Ia *bergerobak* mengangkut barang berat.'
1623. Tian *bukuda* mit kota.
'Mereka *berkuda* pergi ke kota.'
1624. Tian *bukayuh* nyelusoghi wai.
'Mereka *berakit* menyusuri sungai.'
1625. Jawini *nganak* ghua.
'Sapinya *beranak* dua ekor.'
1626. Manuk *nelui* sai-sai tiap ghani.
'Ayam *bertelur* sebutir tiap-tiap hari.'
1627. Katanni maseh *taluRah*.
'Lukanya masih *berdarah*.'
1628. Wai di kolam sedi *kabuRoh*.
'Air di kolam itu *berbuih*.'
1629. Ia *ngaayah* jama Pak Ahmad.
'Ia *berayah* kepada Pak Ahmad.'
1630. Tini *ngemak* jama Bu Rahmat.
'Tini *beribu* kepada Bu Rahmat.'
1631. Nyak *ngadek* jama Ani.
'Saya *beradik* kepada Ani.'
1632. Dewi *bukakak* jama nyak.
'Dewi *berkakak* kepada saya.'

1633. Mak *bukakak* jama Pak Rahmat.
'Ibu *berkakak* kepada Pak Rahmat.'
1634. Kegha sedi *bugundang* hijung.
'Kera itu *berekor* panjang.'
1635. BuRung sai lagi mulunik mawek *ngedok* bulu.
'Burung yang masih kecil tidak *berbulu*.'
1636. Halimawong *tanggai* hejung.
'Harimau *berkuku* tajam.'
1637. Tamong mawek *buipon* lagi.
'Nenek tidak *bergigi* lagi.'
1638. Jelma pekon *gotong royong* ngebangun jalan.
'Orang desa *bergotong royong* membangun jalan.'
1639. Ia mawek pandai pedom *ghua*.
'Ia tidak bisa tidur *berdua*.'
1640. Tian *telu* negakkon sapu.
'Mereka *bertiga* mendirikan pondok.'
1641. *Sekkam* lima mit.
'Kami pergi *berlima*.'
1642. Kayu sedi *dikaRukni* jama hui.
'Kayu itu *diikatnya*.'
1643. Buah *dikanik* adek.
'Kue *dimakan* oleh adek.'
1644. Lamon mangga *diakuk* Pak Muslim.
'Banyak mangga *dipetik* Pak Muslim.'
1645. Kawai helau sedi *dibeli* mak nambi.
'Baju baru itu *dibeli* ibu kemarin.'
1646. DaRak *dipacul* pak ngah piRa Rani sai ghadu.
'Ladang *dicangkul* paman beberapa hari yang lalu.'
1647. Lantai lamban lagi *disapu* ibu.
'Lantai rumah sedang *disapu* ibu.'

1648. Lemari sedi *dikunci* uleh ayah.
'Lemari itu *dikunci* oleh ayah.'
1649. KeRtas *digunting* uleh Rita.
'Kertas *digunting* oleh Rita.'
1650. Kawai sedi *disabun* oleh Muslim.
'Baju itu *disabun* uleh Muslim.'
1651. Halunan *dikuta* uleh Pak Ngah.
'Halaman *dipagar* oleh paman.'
1652. Sesai sedi *dihalomkon* jama cat.
'Dinding itu *dihitamkan* dengan cat.'
1653. *Dihedolkonni* sesai lambani jama cat.
'*Ditebalkannya* dinding rumahnya dengan cat.'
1654. Lamaban ni *diRasaikonni* cutik.
'Rumahnya *direndahkannya* sedikit.'
1655. Sapu Pak Rahmat lagi *tibalakkon*.
'Pondok Pak Rahmat sedang *dibesarkannya*.'
1656. Wai nginom *dipanaskon* di atas tungku.
'Air minum *dipanaskan*.'
1657. Sapu Pak Rahmat lagi *tibalakkon*.
'Pondok Pak Rahmat sedang *dibesarkannya*.'
1658. Ia do *mananku* sai kucinta.
'Dialah *kekasih* tercinta.'
1659. Ia *ketua* kumpulan muRanai di pekan sedi.
'Dia *ketua* perkumpulan pemuda di desa kami.'
1660. Ia galak maksako *kahaga*.
'Ia suka memaksakan *kehendak*.'
1661. Adi juara *kesatu* di kelas.
'Adi juara *kesatu* dikelas.'
1662. *Rua-Rua* anak ni adi kawin.
'*Kedua* anaknya telah menikah.'

1663. *Telu* sedi adu mit.
'Ketiga orang itu telah pergi.'
1664. *Pak* penjahat sedi adu ditangkap.
'Keempat penjahat itu telah tertangkap.'
1665. Unyinni adu *tijual* di pasaR.
'Semuanya telah *terjual* di pasar.'
1666. Petinju sedi *kena* tinju semelahomni.
'Petinju itu *terpukul* rahangnya.'
1667. Bias sedi mawek aga *timasak* unyin.
Beras itu tidak akan *termasak* semua.'
1668. Jangguk ayah adu *ticukoR* bela.
'Jenggot ayah sudah *tercukur* semua.'
1669. Mawek unyin kawaini *tiseRuk*.
'Tidak semua pakaiannya *terjahit*.'
1670. Culuk kakaku kena *hiRis*.
'Tangan kakaku *teriris*.'
1671. *Kena* ilit cukutku ulehni.
'*Terinjak* kakiku olehnya.'
1672. Nyak *hinok* di lom punggak.
'Saya *tertidur* di ruang tamu.'
1673. Adek *miyah* nengis bunyi sedi.
'Adik *terbangun* mendengar suara itu.'
1674. Pudakni *kutinju*.
'Mukanya *tertinju* olehku.'
1675. Jelma sebalak sedi *kiwak* juga ulehni.
'Orang sebesar itu *terangkat* juga olehnya.'
1676. Barang sebalak sedi *tigindung* ulehni.
'Barang seberat itu *terpikul* juga olehnya.'
1677. BukaRa mahal sedi *tibeli* oleh Amir.
'Pakaian semahal itu *terbeli* oleh Amir.'



















1678. Utangni adu *kebayar* juga akhiri.
'Utangnya telah *terbayar* juga akhirnya.'
1679. Mi selamon sedi akhiri *tekanik* juga.
'Nasi sebanyak itu akhirnya *termakan* juga.'
1680. Kantoghni adu *bhatok*.
'Kantornya sudah *teratap*.'
1681. DaRakni adu *tikuta* rapi.
'Kebunnya sudah *terpagar* rapi.'
1682. Lambanni adu *ticit* unyinni.
'Rumahnya sudah *tercat* semua.'
1683. Sapu Renik sedi adu *ti sisa*'i.
'Pondok kecil itu sudah *terdinding*.'
1684. Lambanni adu *tilantai* unyinni.
'Rumahnya sudah *terlantai* semua.'
1685. Kawaini *kena gunting* di layang.
'Bajunya *tergunting* di lengan.'
1686. *Tekapak* ulehni batang jambu sedi.
'*Tekapak* olehnya pohon jambu itu.'
1687. Kawaini *tikancing* habelah.
'Bajunya *terkancing* sebelah.'
1688. Hati-hati melok kayu dang *tegeRgaji* paku.
'Hati-hati memotong kayu, jangan *tergergaji* paku.'
1689. Lambanni *tekunci* jak lom.
'Rumahnya *terkunci* dari dalam.'
1690. Katanni sampai *ditahlan*.
'Lukanya sampai *tertulang*.'
1691. Batang di aRis wai adu lamon *mutung*.
'Pohon di pinggir sungai itu sudah banyak *terakar*.'
1692. Dikanikni unyin sampai *di bawak*.
'Dimakannya semua sampai *terkulit*.'

1693. Ngakuk karit mak dacok *kena kayu*.
'Menyadap karet tidak boleh *terkayu*.'
1694. KeRohanni sampai *di daging*.
'Gigitannya sampai *terdaging*.'
1695. Kelapa sedi *paling langgaR* di pekan sekam.
'Kelapa itu *tertinggi* di desa kami.'
1696. Kajongku ulun sai *paling tuha* di pekan sekam.
'Kakek saya orang *tertua* di desa kami.'
1697. Pekonni sai *paling balak* di kecamatan sedi.
'Desanya *terbesar* di kecamatan itu.'
1698. Ia *paling buntak* di lom keluarganya.
'Ia *terpendek* dalam keluarganya.'
1699. Tanah Pak Amir sai *paling beRak* di pekanku.
'Tanah Pak Amir *terluas* di desa saya.'
1700. Ia *pinginom* inoman keras.
'Ia peminum minuman keras.'
1701. Halimawong termasuk hewan *ngannik* daging.
'Harimau termasuk hewan *pemakan* daging.'
1702. Sanak sedi *pemaling* buah-buahan.
'Anak itu *pencuri* buah-buahan.'
1703. Di antara katik-kantikni, ia *pupedom*.
'Di antara teman-temannya, ia *penidur*.'
1704. Akukko gergaji *pemelok* kayu sedi.
'Ambilkan gergaji *pemotong* kayu itu.'
1705. Jukkon lading Renik sedi pakai *ngighis* bawang.
'Berikan pisau kecil itu untuk *mengiris* bawang.'
1706. Solar tipakai untuk *ngalicin* lantai papan.
'Solar dipakai sebagai *pelicin* lantai papan.'
1707. Rempok ngagunako suwal pakai *ngekni*.
'Orang menggunakan sisir untuk *penggaruk*.'








1708. Wai lawok *pengikis* pantai.
'Air laut *pengikis* pantai.'
1709. Sapu lidi digunako pakai *nyapu* halunan (tangebah).
'Sapu lidi digunakan sebagai *penyapu* halaman.'
1710. Rantai pakai nali *perahu*.
'Rantai untuk menali *perahu*.'
1711. Gunting buwok dapok dipakai *ngagunting* keghtas.
'Gunting rambut bisa dipakai *menggunting* kertas.'
1712. Jukuk liyoh digunakon pakai *ngacis* sesai.
'Alang-alang digunakan untuk *mengecat* dinding.'
1713. Mulani ia lain sanak *puhana*.
'Mulanya dia bukan anak *pendiam*.'
1714. SebenaRni tian lain *pumalas*.
'Sebenarnya mereka tidak *pemalas*.'
1715. Adekni paling *puliyom* di lom keluarganya.
'Adiknya paling *pemalu* dalam keluarganya.'
1716. Kakakni *puRabai* nihan.
'Kakaknya sangat *penakut*.'
1717. Ia guru sai *pubotong* di sekulaan sedi.
'Ia guru paling *pemarah* di sekolah itu.'
1718. HaRong tigungako pakai *ngahandak* ipon.
'Arang digunakan untuk *memutihkan* gigi.'
1719. Tambahi gula pakai *pemenis* kahwa sedi.
'Tambah gula sebagai *pemanis* kopi itu.'
1720. Akuk Rang laya pintas guna *ngaghedik* peghjalanan gham.
'Ambilah jalan pintas *memendekkan* perjalanan kita.'
1721. Kapuk tigungako pakai *ngedalkon* kasoR.
'Kapuk digunakan untuk *menebalkan* kasur.'
1722. Jak Renik tian adu *semengan* senginom.
'Sejak kecil mereka sudah *tempat makan* tempat minum.'

1723. Pendapokni selalu mak *sejalan* jama pendapok jelma baReh.
'Pendapatnya selalu tidak *sejalan* dengan pendapat orang lain.'
1724. Dang mengan *sengajang* jama ulun berhaban TBC.
'Jangan makan *sepiring* dengan orang yang terkena TBC.'
1725. Adu *sebulan* nyakawek mit lamban Pak Cek.
'Sudah *sebulan* saya tidak ke rumah paman.'
1726. Tian memang *sebapak*.
'Mereka memang *seayah*.'
1727. Tian lain sebapak hidang *semak*.
'Mereka tidak sebapak, tetapi *seibu*.'
1728. Ia mawek *setamong* jama Amir.
'Dia tidak *senenek* dengan Amir.'

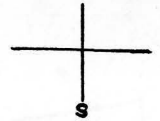
TULISAN ULU DAERAH RANAU

		
KA	GA	NGA
		
MA	TA	BA
		
NA	WA	A
		
LA	RA	SA
		
YA	PA	DA
		
HA	JA	CA

PENANDA SUKU KATA TULISAN ULU DAERAH RANAU

						
A	I	U	AI	AH	AL	ING

PETA WILAYAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU



PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

203

SKALA 1 : 250.000

KETERANGAN



WILAYAH PENGGUNAAN BAHASA
DAERAH RANAU

490